PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT

(Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-2
Program Studi Ketahanan Nasional

Disusun oleh:
Nasrudin
15/389702/PMU/08661

Kepada

SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
TESIS
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)

dipersiapkan dan disusun oleh:

NASRUDIN
15/389702/PMU/08661

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama	Anggota Tim Penguji Lain
Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc	Prof. Dr. Armaidy Armawi, M.Si
Pembimbing Pendamping	
Subejo, SP, M.Sc, Ph.D	Dr. Ir. Hamka Hendra Noer, M.Si

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Master
Tanggal 28 JUL 2017

Ketua Program Studi Ketahanan Nasional

Prof. Dr. Armaidy Armawi, M.Si
NIP. 19590505 198603 1 006

Mengetahui,
Wakil Direktur Bidang Akademik,
Pengembangan dan Kerjasama
Sekolah Pascasarjana UGM

Prof. Ir. Suryo Purwono, MA.Sc., Ph.D
NIP. 19611119 198601 1001

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juli 2017



Nasrudin

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahi robbil ‘alamin. Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “**PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur).**

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan kepada:

1. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yang telah memberikan Beasiswa Kepemudaan dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan tesis ini.
2. Prof. Dr.Ir. Edhi Martono, M.Sc dan Subejo, SP, M.Sc, Ph.D sebagai dosen pembimbing yang di tengah kesibukannya telah memberi arahan dan bimbingan hingga selesainya tesis ini.
3. Prof. Dr Armaidy Armawi, M.Si selaku ketua program studi, seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Program Studi Ketahanan Nasional Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada yang telah banyak membantu peneliti selama mengikuti perkuliahan.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4. Drh Suparto beserta kelompok peternak Gunungrejo Makmur yang telah berkenan meluangkan waktu bagi peneliti untuk melakukan penelitian sosial pada peternakan Gunungrejo Makmur.
5. Kedua orang tua yang senantiasa memberi motivasi, do'a dan finansial dalam mengiringi setiap langkah perjuangan kehidupan peneliti.
6. Rekan-rekan mahasiswa program studi Ketahanan Nasional UGM angkatan 2015 yang telah memberi warna, semangat dan bantuan selama proses perkuliahan hingga selesainya tesis ini.

Akhirnya peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat, dan untuk kesempurnaan penelitian ini peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Nasrudin

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN iii

PRAKATA v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

INTISARI xiii

ABSTRACT xiv

BAB I: PENGANTAR 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 8

1.4. Manfaat Penelitian 9

1.5. Keaslian Penelitian 9

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 12

2.1.Tinjauan Pustaka 12

2.2.Landasan Teori 20

2.2.1 Teori Peran 20

2.2.2 Sarjana Membangun Desa (SMD) 22

2.2.3 Teori Masyarakat 25

2.2.4 Teori Peningkatan Ekonomi 27

2.2.5 Teori Ketahanan Ekonomi Masyarakat 29

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB III: METODE PENELITIAN 32

3.1 Jenis Penelitian 32

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian 33

3.3 Sumber Data 34

3.4 Pemilihan Informan 35

3.5 Teknik Pengumpulan Data 36

3.5.1 Data Primer (*Primary Data*) 37

3.5.2 Data Sekunder (*Secondary Data*) 39

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data 39

3.7 Metode Analisis Data 42

BAB IV : KONDISI UMUM WILAYAH DAN MASYARAKAT GUNUNGREJO SERTA PETERNAKAN GUNUNGREJO MAKMUR 45

4.1 Kondisi Umum Masyarakat Gunungrejo 45

4.1.1 Kondisi Geografi 45

4.1.2 Kondisi Demografi 47

4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi 50

4.1.4 Kondisi Pendidikan 51

4.1.5 Potensi Sektor Peternakan 52

4.2 Peternakan Gunungrejo Makmur 54

4.2.1 Profil Kelompok Peternakan 54

4.2.2 Maksud Pendirian Kelompok 55

4.2.3 Tujuan Pendirian Kelompok 55

4.2.4 Sasaran 56

4.2.5 Struktur Organisasi 57

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB V : PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT 61

5.1 Sarjana Membangun Desa (SMD). 61

5.2 Program SMD pada peternakan Gunungrejo Makmur 64

5.2.1 Konsep program SMD 64

5.2.2 Temuan program SMD di Lapangan.....66

5.3 Parameter Keberhasilan SMD Terhadap Peningkatan ekonomi Masyarakat 70

5.3.1 Aspek Sumberdaya Manusia.....70

5.3.2 Aspek Motivasi 75

5.3.3 Aspek Kepemimpinan.....81

5.3.4 Aspek Manajemen.....87

5.3.5 Aspek Ketersediaan Modal 96

5.3.6 Aspek Legalitas.....101

5.3.7 Aspek Ekonomi.....104

5.3.8 Aspek Perubahan Pasar 109

5.3.9 Aspek Pemasaran 113

5.3.10 Aspek Pengembangan dan Keberlanjutan Usaha.....116

5.4 Kendala Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur.....124

5.4.1 Kendala Harga Tidak Stabil 125

5.4.2 Kendala Pengembangan 130

5.5 Peningkatan Nilai Ekonomi Masyarakat.....136

5.5.1 Sebelum Peternakan Gunungrejo Makmur 136

5.5.2 Setelah Peternakan Gunungrejo Makmur 140

BAB VI : IMPLIKASI SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT.....144

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6.1 Parameter Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat 144

6.1.1 Pendekatan Pendapatan.....147

6.1.2 Pendekatan Kebutuhan.....150

6.1.3 Pendekatan Kemandirian dan Stabilitas Usaha.....155

6.1.4 Pendekatan Saat Terjadi Krisis Atau Ekonomi Tidak Stabil 161

6.2 Peran Peternakan Gunungrejo Makmur Terhadap Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat 166

BAB VII: KESIMPULAN DAN SARAN.....170

7.1 Kesimpulan 170

7.2 Saran dan Rekomenasi 172

DAFTAR PUSTAKA 174

LAMPIRAN.....179

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....10

Tabel 3.1 Kerangka Acuan Poin Penelitian 36

Tabel 4.1 Kesejahteraan Penduduk per KK desa Gunungrejo tahun 48

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin desa Gunungrejo tahun 2015 49

Tabel 4.3 Penduduk menurut usia desa Gunungrejo tahun 2015.....49

Tabel 4.4 Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Gunungrejo.....51

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gunungrejo 52

Tabel 4.6 Daftar anggota dan pegurus Gunungrejo Makmur besarta jabatannya..58

Tabel 5.1 Peran SMD pada peternakan Gunungrejo Makmur ……...62

Tabel 5.2 Populasi kepemilikan ternak sapi potong Kelompok Gunungrejo Makmur.....91

Tabel 5.3 Uraian ringkas parameter keberhasilan SMD……...122

Tabel 5.4 Uraian Ringkas Kendala di sektor peternakan……..136

Tabel 5.5 Kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah peternakan Gunungrejo Makmur……..……...143

Tabel 6.1 Daftar Kepemilikan Ayam Petelur.....158

Tabel 6.2 Uraian ringkas parameter ketahanan ekonomi masyarakat……..165

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian 31

Gambar 3.1 Alur berfikir mendapatkan reliabilitas dan validitas data 41

Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Gunungrejo 47

Gambar 4.2: Struktur Organisasi Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur 57

Gambar 5.1 Jumlah Penduduk Berdasar Usia 73

Gambar 5.2 Pemberian Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara oleh Presiden Joko Widodo ……..86

Gambar 5.3 Dokumentasi Fisik Peternakan Gunungrejo Makmur 92

Gambar 5.4 Penjualan Sapi Potong Peternakan Gunungrejo Makmur 120

Gambar 6.1 Bentuk fisik peternakan ayam petelur……..160

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin penelitian dari UGM 179

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol DIY 180

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol provinsi Jawa Timur 181

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol Kabupaten Lamongan 182

Lampiran 5: Pedoman Wawancara 183

Lampiran 6: Daftar Narasumber Penelitian 185

Lampiran 7: Peta Administratif Provinsi Jawa Timur 187

Lampiran 8: Peta Administratif Kabupaten Lamongan 188

Lampiran 9: Peta Administratif Desa Gunungrejo 188

Lampiran 10: Foto penghargaan lomba tingkat nasional & Daerah 189

Lampiran 11: SK Pendirian peternakan Gunungrejo Makmur 190

Lampiran 12: Dokumentasi Wawancara & FGD 192

Lampiran 13: Dokumentasi sistem menejemen pakan peternakan Gunungrejo Makmur 197

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji tentang peran Sarjana Membangun Desa (SMD) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan implikasinya pada ketahanan ekonomi masyarakat, dengan mengambil studi SMD pada kelompok peternak sapi potong dan ayam petelur Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Adapun tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran SMD terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta implikasinya pada ketahanan ekonomi masyarakat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi di lapangan, FGD (*Focus Group Discussion*), jurnal akademik dan dokumentasi serta studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ekonomi yang signifikan pada masyarakat terutama yang terlibat dalam usaha peternakan sapi potong maupun ayam petelur, serta kedua komoditas tersebut telah berkembang secara pesat. Untuk komoditas ayam petelur peternakan Gunungrejo Makmur terbukti sukses karena menjadi percontohan bagi banyak peternakan lain baik di daerah setempat maupun di luar daerah, sedangkan untuk komoditas sapi potong bukti suksesnya adalah beberapa kali telah berhasil mendapatkan penghargaan mulai tingkat provinsi sampai nasional. Adapun kendala-kendala utama seperti kendala harga yang tidak stabil dan kendala pengembangan, telah mampu diatasi oleh para peternak dengan langkah-langkah antisipatif untuk meminimalisasi kerugian. Secara ringkas adanya peran Sarjana Membangun Desa (SMD) tersebut telah berimplikasi pada ketahanan ekonomi masyarakat di kelompok peternak Gunungrejo Makmur.

Kata Kunci: Kelompok Peternak, Sarjana Membangun Desa (SMD), Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Ketahanan Ekonomi Masyarakat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This research studied about the role of Bachelors Builds Villages (SMD) to improving the economy of local community and its implication toward the resilience of local community economy through a SMD case study at the cattle farm and poultry farm of Gunungrejo Makmur in Gunungrejo village, Kedungpring sub-district, Lamongan district. This research aimed to analyze the role of SMD in enhancing the development of local community economy and its implication toward the resilience of local community economy.

This research used descriptive qualitative method. The data was colected by using a deep interviews, field observations, Focus Group Discussion (FGD), academic journals, documentation and literature review. The data was analyzed by using a reduction data technique, data presentation, interpretation and conclusion withdrawal.

The result showed that there were significant economy enhancements of local community in Gunungrejo Makmur which was involved in the cattle farm and poultry farm bussiness. Both of these two commodities were growing rapidly.The poultry commodities of Gunungrejo Makmur was especially became a model for many other farms whether in local or outside region. While the cattle farm commodity had been several times successfully awarded in the province as well as national level. Anything related to an unstable price and development problem had been able to overcome by the farmers through anticipatory measures to minimize losses. Finally the role of Bachelors Builds Villages (SMD) had been implication to the resilience of local community ecomony in Gunungrejo Makmur group.

Keywords: Farmers Group, Bachelors Builds Villages (SMD), Community Economic Enhancement, Community Economic Resilience.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENGANTAR

1.1 Latar Belakang

Indonesia akan memasuki era baru perdagangan bebas Asia Tenggara yang telah disepakati sejak satu dekade lalu atau saat ini dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Inti dari adanya MEA adalah untuk membentuk kesatuan pasar dan basis produksi di kawasan Asia Tenggara dengan harapan bahwa, dengan adanya MEA maka arus investasi akan menyaingi negara seperti China, Amerika maupun negara-negara di benua Eropa. MEA sebagai bentuk kerjasama regional Asia Tenggara memiliki 10 anggota yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darusalam, Filipina, Laos, Vietnam, Thailand, Kamboja dan Myanmar (Jaygree, 2008: 210). Dalam implementasinya MEA memiliki visi untuk saling bahu-membahu meningkatkan perekonomian di masing-masing negara anggota dengan adanya kemudahan investasi, sektor ekspor-impor dengan tanpa dikenai bea cukai, serta saling membantu di sektor tenaga profesional.

Pertanyaan menarik yang sering muncul dari kalangan akademisi, para pengusaha maupun pemerintah adalah apa keuntungan dari adanya era baru MEA ini, terutama bagi kemajuan perekonomian Indonesia dan khususnya untuk para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hasil riset terbaru Organisasi Perburuhan Dunia (ILO) menyebutkan bahwa dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi ASEAN akan memungkinkan untuk meningkatkan PDB sebesar 2,5%

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan lapangan kerja baru di Indonesia sebesar 1,9 Juta pada tahun 2015 (Miyamoto,2015:43).

Kondisi tersebut seharusnya menjadi kabar baik bagi negara-negara anggota MEA, terutama Indonesia karena setelah dibukanya kerjasama ini secara otomatis akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia. Namun adanya kerjasama regional tersebut juga menuntut kemungkinan bahwa suatu negara akan semakin lemah ekonominya jika negara tersebut tidak memiliki rencana strategis dan penyiapan SDM yang bermutu untuk menghadapi pasar tunggal tersebut.

Secara geopolitik Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 254 juta dan merupakan penduduk terbesar atau sekitar 40,3% dari total penduduk pada negara-negara anggota MEA. Sejalan dengan hal tersebut menurut Morgenthau (2010:154) dalam bukunya Politik Antarbangsa "Demografi memiliki peran penting dalam kaitannya dengan *national power*, dan peningkatan kekuatan Ekonomi di negara tersebut, jika dan hanya jika negara tersebut mampu mengelolanya dengan baik". Artinya bahwa dengan adanya demografi yang melimpah dan dikelola dengan benar memungkinkan untuk menjadi negara yang stabil secara ekonomi serta mampu bersaing di era baru dalam hal ini adalah perdagangan bebas pada Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Persaingan ekonomi abad 21 ditandai dengan adanya globalisasi ekonomi yang merupakan proses kegiatan ekonomi dan perdagangan dimana negara-negara dari seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar tunggal yang semakin terintegrasi dengan semakin minimalnya rintangan batas teritorial negara. Adanya globalisasi

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menuntut efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Globalisasi juga menuntut persaingan bebas yang menganut konsep dekonsentrasi sehingga mau tidak mau perusahaan-perusahaan lokal harus memilki daya saing internasional. Daya saing ini bukan hanya menyangkut kemampuan bersaing memasok produk di pasar internasional tetapi juga di dalam pasar domestik untuk menghadapi pesaing dari luar negeri.

Menurut Davidson (2005:3) dalam bukunya *Creating Effective Competition Institution*, persaingan yang sehat dalam ekonomi pasar bebas memberikan empat keuntungan. Pertama, persaingan akan pemberian harga yang kompetitif. Kedua, adanya peningkatan kualitas hidup sebagai akibat dari inovasi yang secara terus-menerus. Ketiga, mendorong dan meningkatkan mobilitas masyarakat. Keempat, adanya efisiensi baik efisiensi produktif maupun efisiensi alokasi.

Selain persaingan ekonomi dalam era globalisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara terutama dari sisi kemajuan ekonomi**.** Hal ini terbukti di negara-negara maju dimana sumber daya manusia sangat berperan aktif dalam memajukan negaranya untuk menjadi penguasa dunia. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, maksudnya yakni bagaimana suatu negara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan, kemampuan, kemauan dan pengetahuan serta jiwa daya saing yang tinggi dalam menghadapi persaingan global.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Indonesia masih menghadapi masalah yang cukup serius berkenaan dengan kualitas SDM. Terkait dengan kondisi tersebut SDM di Indonesia pada awalnya terjadi ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja yaitu pada masa krisis ekonomi 1998 jumlah angkatan kerja nasional sekitar 92,73 juta orang, sementara jumlah kesempatan kerja yang ada hanya sekitar 87,67 juta orang dan ada sekitar 5,06 juta orang penganggur terbuka (*open unemployment*). Angka tersebut meningkat terus selama krisis ekonomi hingga kini di tahun 2016 tercatat ada 7,4 juta pengangguran terbuka (Badan Pusat Statistik, 2016). Dalam kancah persaingan global berdasarkan World Competitiveness Report tahun 2016-2017 Indonesia menempati urutan ke-41 atau posisi yang cukup rendah dibandingkan negara-negara ASEAN yang diteliti, yaitu di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand (Schwab, 2016:7).

Di sisi lain dalam satu dekade kedepan Indonesia akan dikejutkan dengan adanya bonus demografi yang begitu besar, yaitu kondisi dimana jumlah penduduk usia produktif menempati posisi tertinggi. Untuk itu diperlukan perhatian khusus setidaknya rencana proyeksi dari pemerintah tentang arah bonus demografi tersebut, serta program yang seperti apa kiranya yang tepat, sehingga di saat Indonesia telah memasuki fase bonus demografi masyarakat dan para pemuda Indonesia telah siap bersaing di kancah regional maupun global.

Sementara itu pada aspek ketahanan pangan, bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi dua masalah serius yang perlu untuk segera ditemukan solusinya, masalah yang pertama adalah semakin tingginya tingkat kesenjangan ekonomi (*rasio gini*) karena selama ini pertumbuhan ekonomi secara pesat hanya

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

terjadi di kota-kota besar yang artinya pertumbuhan ekonomi terjadi secara eksklusif, sehingga adanya pertumbuhan ekonomi tersebut kurang dapat dinikmati masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan data Bank Dunia tahun 2016 manfaat pertumbuhan ekonomi lebih dinikmati oleh 20% orang terkaya, sisanya 80% atau sekitar 205 juta penduduk Indonesia merasa masih tertinggal (Bank Dunia, 2016:9).

Masalah yang kedua adalah masih tingginya ketergantungan impor khususnya daging terhadap negara lain hal ini dikarenakan kebutuhan daging dalam negeri yang cukup tinggi, menurut Jiuhardi (2016: 78) sampai saat ini Indonesia masih kekurangan pasokan daging sapi hingga 35 persen atau sekitar135,1 ribu ton dari kebutuhan 385 ribu ton. Artinya tingkat pasokan daging dari para peternak dalam negeri masih belum mencukupi konsumsi daging nasional. Di sisi lain Indonesia memiliki banyak peternak lokal walaupun pada kenyataannya peternak tersebut hanya berskala rumah tangga, dan dalam hal ekonomis hasil beternak tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan jumlah peternaknya yang belum berorientasi bisnis dan harga jual ternak dipasaran yang sering mengalami fluktuasi.

Melihat kondisi tersebut maka diperlukan kebijakan yang tepat dari pemerintah dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat serta para akademisi, dengan cara bersama-sama melakukan sinergi positif sebagai upaya meningkatkan produktivitas masyarakat dalam peningkatan ekonomi di Indonesia. Pentingnya pembangunan ekonomi ini juga disampaikan oleh Prasetyo (2013:1), menurutnya pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sangat penting dan harus menjadi prioritas, lebih lanjut dalam pelaksanaannya upaya tersebut telah tertuang dalam rencana strategis kementerian pertanian tahun 2010-2014 yang menyangkut bidang peternakan yaitu tentang swasembada daging secara berkelanjutan. Hal tersebut berangkat daripada masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah petani dan peternak. Senada dengan kondisi tersebut, peternakan sapi potong di Indonesia menurut Soedjana (2005) didominasi oleh peternakan rakyat di pedesaan yang pada umumnya berskala kecil dan memiliki produktivitas rendah.

Program Sarjana Membangun Desa (SMD) merupakan salah satu program dari Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan, Kementerian Pertanian RI yang tujuannya adalah untuk memberdayakan kelompok tani ternak yang dilakukan dengan menempatkan para lulusan sarjana Peternakan dan Kedokteran Hewan serta D-3 Ilmu-ilmu peternakan maupun Kedokteran hewan untuk ikut serta mendampingi dan mendidik kelompok-kelompok tani ternak diseluruh Indonesia (Direktorat Jendral Peternakan, 2007).

Dalam perjalanannya program Sarjana Membangun Desa (SMD) telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dengan fokus pada pengembangan usaha ternak sapi potong yang tujuan utamanya adalah untuk mendukung swasembada daging sapi. Diharapkan dengan adanya program SMD ini dapat terjadi transfer ilmu pengetahuan teknologi dari perguruan tinggi ke masyarakat lewat seorang Pendamping kelompok atau biasa disebut SMD, sehingga mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan baik para penerima program SMD maupun masyarakat yang terdampingi dari adanya program tersebut.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dipilihnya peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam penelitian ini sebagai subjek penggerak ekonomi masyarakat di karenakan Sarjana Membangun Desa atau biasa disebut sebagai Pendamping merupakan para pemuda lulusan dari Perguruan Tinggi dengan *basic* peternakan atau kedokteran hewan, yang kemudian ikut berpartisipasi aktif dalam pegembangan sektor peternakan di daerahnya, di sisi lain tak sedikit dari para SMD ini perannya malah menjadi pelopor kemajuan dalam program pemberdayaan masyarakat maupun peningkatan ekonomi seperti yang di contohkan Drh Suparto pada peternakan Gunungrejo Makmur. Adanya SMD ini diharapkan mampu melahirkan model usaha peternakan yang berbasis agribisnis dan memiliki *output* daya saing baik secara kualitas maupun kuantitas, di sisi lain konsep SMD merupakan bentuk pembangunan ekonomi secara inklusif yang berfokus di pedesaan, lebih jauh jika dikaji secara makro kesuksesan dari peran SMD dapat mengantarkan Indonesia pada swasembada daging yang berimplikasi pada ketahanan ekonomi.

Pada penelitian ini, peran SMD yang menjadi objek penelitian adalah kelompok peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan dengan komoditas ternak sapi potong dan ayam petelur. Pemilihan objek tersebut dikarenakan kelompok peternak Gunungrejo Makmur telah sukses bersama seorang pendamping Sarjana Membangun Desa yang menerapkan peternakan terpadu dan mampu meningkatkan perekonomian bagi seluruh anggota kelompok peternak yang dikelolanya, serta mampu menjadi peternakan percontohan dan beberapa kali pernah menjuarai kontes sapi tingkat wilayah maupun nasional, terlebih dalam tahap pengembangannya kelompok ternak Gunungrejo Makmur telah

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sampai pada tahap pendampingan ke beberapa kelompok peternak di sekitarnya, serta memiliki andil dalam menjaga suplai daging sapi di Jawa Timur dan menjadi wilayah sentra peternakan ayam petelur di Kabupaten Lamongan.

Melalui uraian latar belakang diatas maka dipandang penting untuk diadakan penelitian mengenai peran Sarjana Membangun Desa (SMD) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, studi tentang SMD di kelompok peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan, serta diharapkan melaui penelitian ini *output*nya dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia yang imbasnya adalah tercapainya ketahanan ekonomi masyarakat di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Sarjana Membangun Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pada peternakan Gunungrejo Makmur?
2. Apa saja kendala Sarjana Membangun Desa dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat pada peternakan Gunungrejo Makmur?
3. Bagaimana implikasi peran Sarjana Membangun Desa terhadap peningkatan ketahanan Ekonomi masyarakat pada peternakan Gunungrejo Makmur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran Sarjana Membangun Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pada peternakan Gunungrejo Makmur.
2. Mengetahui kendala Sarjana Membangun Desa dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat pada peternakan Gunungrejo Makmur.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Mengetahui implikasi peran Sarjana Membangun Desa terhadap peningkatan ketahanan Ekonomi masyarakat pada peternakan Gunungrejo Makmur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih terhadap ilmu ketahanan nasional terutama berkaitan dengan pengetahuan peran program pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Lamongan.

b. Manfaat Praktis

- Memberikan masukan kepada para pelaku Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upayanya meningkatkan perekonomian masyarakat terutama di Kabupaten Lamongan.
- Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi Kementrian Pertanian RI selaku pencetus program Sarjana Membangun Desa (SMD) demi efektifitas dan keberlanjutan program Sarjana Membangun Desa dan sejenisnya di seluruh wilayah Indonesia.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, maka penelitian tentang peran Sarjana Membangun Desa (SMD) pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan oleh

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

peneliti lain. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitiaan saat ini antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Tahun
1	Eka Putra	Analisa Pelaksanaan Program Sarjanan Membangun Desa (SMD) dalam pembibitan Sapi potong (Studi kasus pada kelompok tani longkaran di Longkaran Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang) (Metode Analisis Deskriptif, data survei)	Mengevaluasi pelaksanaan program SMD pada kelompok tani Longaran dan menganalisis kendala-kendala selama program SMD berlangsung.	2010
2	Fatmawati	Efektivitas program Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam meningkatkan pendapatan petani di kelompok tani ternak sapi wibuh mandiri Batubulan Kangin Sukawati Gianyar (Metode Kuantitatif)	Menentukan efektivitas pelaksanaan Sarjana Membangun Desa (SMD) secara komprehensif dalam aspek penerapan ternak agribisnis petani ternak Wibuh Mandiri.	2012
3	Anang Febri Prasetyo	Partisipasi Pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa dalam Pengembangan Sapi Potong di Kabupaten Bantul-Daerah Istimewa Yogyakarta. (Metode Campuran)	Mengetahui tingkat partisipasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program SMD.	2013

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan tabel 1.1

4.	Femmy M.G. Tulusan dan Very Y. Londa	Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa.	Mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat lewat program pemberdayaan masyarakat.	2014

Sumber: Olahan peneliti, 2017.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda, yakni kelompok peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan, kedua penelitian ini lebih ditinjau dari aspek peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat, ketiga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, metode yang belum pernah digunakan sebelumnya pada penelitian peran Sarjana Membangun Desa (SMD). Adapun kelebihan penelitian ini daripada penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif sangat baik dignakan untuk menggambarkan dan menyelesaikan permasalahan sosial, lebih lanjut lokasi penelitian pada peternakan Gunungrejo Makmur cukup memadai sebagai objek penelitian karena kiprahnya yang sudah tingkat nasional.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka berikut ini topik pertama yang dibahas adalah mengenai program Sarjana Membangun Desa (SMD), hal ini bertujuan untuk menggali penelitian-penelitian terdahulu yang berguna untuk memberi gambaran tentang permasalahan yang serupa dengan penelitian yang dilakukan. Pustaka mengenai program SMD yang pertama adalah jurnal penelitian Kinerja Usaha Peternakan Sapi Potong sebelum dan Setelah mengikuti Program Sarjana Membangun Desa (SMD) periode 2008-2010, yang disusun oleh Nurcholidah (2013).

Pada penelitian tersebut tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui tingkat kinerja usaha yang ditinjau dari aspek ekonomi, aspek teknis dan aspek kelembagaan pada peternakan sapi potong sebelum dan sesudah mengikuti program SMD pada periode 2008 sampai 2012. Penelitian tersebut mengambil purposif sampling di beberapa wilayah yaitu Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap dan Kebumen dengan melibatkan sebanyak 74 kelompok peternak sapi potong.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan variabel yang digunakan sebagai pengukuran adalah, 1) kinerja aspek ekonomi yang diamati dari pertambahan modal usaha dan diversifikasi usaha; 2) kinerja aspek teknis yang diamati dari pertambahan populasi ternak dan diterapkannya teknologi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

budidaya peternakan; 3) kinerja aspek kelembagaan yang diamati dari meningkatnya status kelas kelompok, berkembangnya kelembagaan usaha dan digunakannya kelompok tani ternak binaan SMD sebagai tempat magang/ pelatihan bagi masyarakat sekitar.

Hasil temuan yang didapat pada penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan baik ilmu, praktik maupun kinerja usaha peternakan, karena sebelum mengikuti program SMD para peternak masih menjalankan usahanya secara tradisional atau belum berorientasi pada usaha agribisnis. Tetapi setelah mengikuti program SMD terjadi peningkatan kinerja usaha pada aspek ekonomi, teknis, maupun kelembagaan, dan secara umum kinerja usaha peternakan kelompok tani ternak setelah mengikuti program SMD lebih baik dibanding sebelum mengikuti program SMD. Adapun persamaan antara pustaka ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengambil objek penelitian tentang efektivitas peran Sarjana Membangun Desa (SMD), sedangkan untuk perbedaannya pada pustaka ini menggunakan metode penelitian survei sementara pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian tentang analisa Program Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam pembibitan sapi potong studi kasus pada kelompok tani longaran Kota Padang oleh Eka Putra (Putra, 2010). Tujuan penelitannya adalah mengevaluasi pelaksanaan program SMD pada Kelompok Tani Longaran, dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan program SMD. Penelitian ini melibatkan sebanyak 25 responden dari anggota kelompok tani Longaran.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Variabel yang diukur dalam penelitian tersebut adalah aspek teknis, aspek kelembagaan dan aspek usaha dan peranan sarjana membangun desa dalam mendukung pencapaian P2SDS 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan hasil yang diperoleh, yang pertama adalah pelaksanaan program SMD pada kelompok tani longaran telah sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Dinas Peternakan melalui buku pedoman umum Sarjana Membangun Desa (SMD) 2008.

Kedua, hambatan yang dialami SMD dalam penerapan program Sarjana Membangun Desa adalah sulitnya mengubah kultur masyarakat akan beternak yang baik. Kendala berikutnya adalah memiliki kendala dalam reproduksi ternak dan terdapatnya ternak yang sakit (Hipkalsemia). Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian desktriptif kualitatif dengan menggunakan parameter dasar buku pedoman umum program SMD. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pengambilan objek lokasi penelitian yang berbeda.

Selain tinjaun pustaka yang berupa penelitian terdahulu, tinjauan pustaka yang berupa buku juga dapat digunakan untuk lebih memberi gambaran tentang teknis pelaksanaan program Sarjana Membangun Desa (SMD). Adapun pustaka tersebut yaitu buku Petunjuk pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2007). Buku ini membahas konsep dan praktik program SMD, dimana dalam pelaksanaannya buku ini merupakan bahan acuan bagi tim pelaksana SMD meliputi Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Perguruan Tinggi,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dinas Peternakan Kabupaten/Kota, pelaku program SMD dan kelompok terpilih, serta pihak terkait lainnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing yang meliputi aspek seleksi, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pengawasan, pendampingan dan pelaporan serta kegiatan terkait lainnya dalam pelaksanaan SMD.

Tujuan dari adanya buku tersebut adalah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan operasionalisasi kegiatan dan hal terpenting yang perlu dicermati dari buku tersebut ialah tercapainya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi ke kelompok tani dan menumbuhkan sikap kewirausahaan serta membuka lapangan kerja di pedesaan. Untuk kaitannya dalam penelitian ini melalui buku pedoman pelaksanaan SMD diharapkan dapat menjadi referensi utama dan bahan acuan dalam penelitian optimalisasi peran Sarjana Membangun Desa (SMD) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan implikasinya terhadap peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat.

Buku Sarjana Membangun Desa (SMD) Memberdayakan Peternak Menuju Kedaulatan Pangan: Pembelajaran Melahirkan Wirausahawan di Pedesaan, yang ditulis oleh Ir. Fauzi Luthan (Luthan, 2013). Buku ini membahas tentang informasi pelaksanaan kegiatan SMD yang dimulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2012, dimana di dalamnya juga dijelaskan dinamika yang terjadi di lapangan selama kegiatan SMD pada beberapa periode untuk dijadikan sebagai acuan dan pembelajaran para pelaku SMD kedepannya, dan juga dalam buku tersebut dijelaskan program Sarjana Membangun Desa (SMD) tidak semuanya

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengalami keberhasilan, karena pada realitasnya program SMD banyak yang belum berhasil bahkan ada yang gagal.

Lebih lanjut isi dari buku ini membahas tentang tujuan dari adanya kegiatan SMD serta dampak kegiatan pada ketersediaan daging nasional. Dalam pembahasan tersebut pemikiran yang mendasari lahirnya kegiatan SMD adalah karena kebutuhan peternak terhadap pendampingan, pengalaman pemberdayaan peternak menunjukkan bahwa selama ada pendampingan, usaha bergerak maju tetapi ketika pendampingan tersebut terhenti maka usaha peternakan kembali lesu, untuk itu saran yang tepat adalah lewat pendampingan secara intensif. Perlunya buku ini sebagai tinjaun pustaka pada penelitian ini adalah sebagai penambah informasi dan data tentang pelaksanaan program SMD dari tahun ke tahun, yang diperlukan dalam pembahasan pada Bab-bab berikutnya, terutama pada tinjauan dari aspek peran SMD dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat.

Pada tinjauan pustaka berikut ini topik yang akan dibahas adalah mengenai konsep model ekonomi kerakyatan. Adapun tinjauan pustaka yang dipakai adalah buku Mohammad Hatta (Hatta, 2015), Politik, Kebangsaan, Ekonomi (1926-1977), dari pustaka ini bagian yang ditinjau adalah konsep ekonomi Indonesia dimasa mendatang. Dalam buku tersebut Mohammad Hatta menjelaskan bahwa arah dasar perekonomian dimasa yang akan datang bagi Indonesia adalah semakin jauh dari dasar individualisme, dan semakin dekat pada kolektivisme, yang artinya sama sejahtera. Menurut Hatta kolektivisme-lah yang sesuai dengan cita-cita hidup Indonesia. Sudah sejak dari dulu kala masyarakat Indonesia seperti juga

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dalam masyarakat Asia lainnya lebih cenderung pada kolektivisme atau saat ini banyak dikenal sebagai saling tolong-menolong (*gotong-royong*).

Lebih lanjut pada tinjauan pustaka ini dijelaskan bahwa dasar perekonomian untuk Indonesia adalah mencapai keperluan hidup rakyat, serta Mohammad Hatta telah menguraikan pokok-pokok perekonomian di suatu negara yang umumnya dipengaruhi tiga hal. *Pertama*, kekayaan tanahnya. *Kedua*, kedudukannya terhadap negara lain dalam lingkungan internasional. *Ketiga*, sifat dan kecakapan rakyatnya atas cita-citanya. Model perekonomian inilah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu ekonomi kolektivisme terutama di tingkat pedesaan, dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat di sektor peternakan pada peternakan Gunungrejo Makmur.

Tinjaun pustaka tentang model ekonomi kerakyatan berikutnya adalah buku Politik ekonomi Kerakyatan yang ditulis oleh Prof. Sarbini Sumawinata (Sumawinata, 2004), dalam buku tersebut pembahasannya lebih menyoroti pada krisis moneter sebagai salah satu penyebab dari jatuhnya rezim orde baru, karena akibat dari krisis tersebut menyebabkan Indonesia pada kehancuran ekonomi yang saat itu cenderung bersifat kapitalistik dan dipenuhi oleh budaya korupsi, kolusi dan nepotisme serta konspirasi negatif antara penguasa dan pengusaha. Dalam upaya memperbaiki keadaan Indonesia penulis kemudian menyodorkan konsep "Sosialisme kerakyatan".

Dari aspek ekonomi buku tersebut memberikan pandangannya akan perlunya reorientasi pembangunan yakni: pertama, pembangunan yang diprioritaskan terhadap pembangunan pedesaan mengingat populasi masyarakat

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tinggal di desa. Kedua, pembangunan daerah perkotaan lebih diarahkan untuk mendukung perekonomian pedesaan. Ketiga, perlunya pemerataan penguasaan alat produksi dengan cara peningkatan produktivitas masyarakat pedesaan dengan teknologi madya dan pengembangan kapasitas SDM pedesaan secara intens. Keempat, pembangunan industrialisasi pedesaan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar domestik ataupun pasar luar. Kelima, penataan kembali usaha budidaya pertanian agar dapat memenuhi skala ekonomi yang menguntungkan.

Kaitannya dengan penelitian ini, pustaka buku ekonomi politik kerakyatan ini sangat relevan akan kaitannya dengan konsep pembangunan ekonomi di pedesaan untuk tercapainya pemerataan ekonomi yang lebih baik dan pembangunan yang mengacu pada sila kelima Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang berimplikasi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah pedesaan.

Pada tinjauan pustaka berikut ini topik yang akan dibahas adalah mengenai ketahanan ekonomi. Adapun tinjauan pustaka yang dipakai adalah buku paket informasi publik: peningkatan pertumbuhan penduduk dan implikasinya terhadap ketahanan pangan nasional, terbitan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI tahun 2011 yang disusun oleh Freddy Tulung (Tulung, 2011), Tinjauan pustaka kali ini lebih membahas pada ketersediaan pangan yang kaitannya dengan pertumbuhan penduduk yang pesat dan implikasinya pada ketahanan pangan nasional, dijelaskan dalam buku tersebut bahwasanya pertumbuhan penduduk di Indonesia dalam beberapa tahun kedepan akan mengalami peningkatan yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

cukup pesat hal tersebut dikarenakan tingkat kelahiran yang masih tinggi dan masih minimnya keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan angka kelahiran dan lonjakan pesat jumlah penduduk yang diprediksi menemui puncaknya pada tahun 2030.

Pada buku tersebut juga menyoroti akan kerawanan ketersediaan pangan nasional akibat dari pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan tren produksi pangan di Indonesia yang masih fluktuatif terutama dipengaruhi oleh faktor iklim dan terbatasnya lahan sebagai tempat bercocok tanam, sehingga diperlukan suatu kebijakan serta program untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan ketahanan pangan,

Dalam penelitian ini pentingnya tinjauan pustaka tentang pertumbuhan penduduk dan ketahanan pangan yaitu pertama, sebagai gambaran kondisi pertumbuhan penduduk di Indonesia yang secara pasti akan berdampak pada meningkatnya konsumsi pangan nasional, kedua sebagai gambaran kerawanan pangan nasional yang terus terjadi secara fluktuatif yang akan berdampak pada ketahanan pangan, lebih luas adalah berdampak pada ketahanan ekonomi di Indonesia. Dari sinilah korelasi antara peningkatan pendapatan masyarakat melalui peningkatan swasembada daging sangat berkaitan dengan aspek ketahanan pangan nasional, dimana dalam penelitian ini lebih ditinjau pada aspek ketahanan ekonomi di sektor peternakan.

Dari seluruh tinjauan pustaka di atas baik yang berupa buku maupun hasil penelitian, pustaka-pustaka tersebut akan sangat berguna sebagai dasar acuan dalam pembahasan penelitian tesis pada bab-bab berikutnya, misalnya penjelasan

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengenai peran dan program Sarjana Membangun Desa (SMD), model ekonomi kerakyatan di Indonesia, pertumbuhan ekonomi pedesaan, serta kondisi ketahanan ekonomi di Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.3.1 Teori Peran

Secara umum teori peran merupakan penggambaran interaksi sosial seseorang atau sekelompok dalam menjalankan hak dan kewajibannya, peran lebih banyak merujuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Menurut Soekanto (2005:243), peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, yang apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan perannya tersebut.

Lebih lanjut Menurut Mikkelsen (2003:12), kata peran memiliki beragam pengertian dan yang dapat disebutkan dari kata peran yaitu:

a. Peran adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek dan ikut serta dalam pengambilan keputusan
b. Peran adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya.
c. Peran adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri
d. Peran adalah keterlibatan dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dari perspektif lain juga dijelaskan oleh Maramis (2006:7) yang menyatakan peran adalah suatu kumpulan norma untuk perilaku seseorang dalam posisi khusus, seperti seorang istri, anak, guru, hakim, dokter, perawat, mahasiswa, dosen dan lain-lain. Konsep peran memungkinkan seseorang untuk memahami dan meramalkan perilaku dalam berbagai keadaan sosial. Kadangkala mengetahui peran seseorang atau sesuatu mungkin lebih penting dalam meramalkan perilaku daripada kepribadian.

Adapun menurut Ndraha (1990:13),kata peran sendiri merupakan pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai satu kesatuan dalam suatu pembangunan dapat disebut sebagai peran aktif. Sedangkan keterlibatan induvidu dalam kegiata kelompok dapat disebut peran individu. Bentuk kolektif atau individu yang dijalankan masyarakat untuk mendukung dan menjalankan pembangunan, maka peran itu tidak akan berbeda

Pandangan senada juga dikemukakan oleh Tjokroamidjoyo (1990:56), yang memberikan batasan yang hampir sama bahwa, peran adalah keterlibatan masyarakat dengan penuh kesadaran disertai tanggungjawab dalam menentukan strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dengan harapan tercapai kehidupan yang lebih baik. Sastropoetro (1998:15), juga menegaskan bahwa seseorang yang memiliki peran sebenarnya mengalami keterlibatan ego yang sifatnya lebih dari keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Lebih lanjut 5 (lima) unsur penting yang turut menentukan peran yaitu:

a. Komunitas yang menumbuhkan saling pengertian

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

b. Perubahan sikap dan tingkah laku yang diakibatkan oleh adanya kesadaran
c. Kesadaran yang didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan
d. Motivasi yang menumbuhkan spontanitas yaitu timbulnya hasrat untuk melakukan sesuatu yang tumbuh dari lubuk hati sendiri
e. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama

Dari beberapa uraian diatas, definisi peran pada Sarjana Membangun Desa atau Pendamping pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur lebih merujuk pada, tanggung jawab seorang SMD dalam membawa kelompok ternak tersebut untuk mencapai tujuan sesuai visi yang telah dibangun bersama, sehingga aspek-aspek yang harus dimiliki dalam peran adalah aspek motivasi yang tinggi, keteladanan, dan adanya rasa tanggung jawab serta kesadaran terhadap kepentingan bersama.

2.3.2 Sarjana Membangun Desa (SMD)

Pada dasarnya konsep Sarjana Membangun Desa (SMD) merupakan peran aktif daripada para sarjana lulusan Perguruan Tinggi, yang kemudian memilih kembali ke daerahnya untuk ikut andil mengembangkan potensi lokal bersama masyarakat sebagai bentuk rasa tanggung jawab moral seorang pemuda kepada bangsanya. Secara teks definisi Sarjana Membangun Desa (SMD) adalah para Sarjana lulusan Perguruan/Sekolah Tinggi bidang ilmu-ilmu peternakan dan kedokteran hewan dengan kualifikasi S-2, S-1, D-4 dan D-3 yang mempunyai minat yang tinggi untuk mengembangkan usaha agribisnis peternakan di pedesaan bersama kelompok ternak (Direktorat Jendral Peternakan, 2011:3). Dari sudut pandang yang lebih luas, para sarjana tersebut kemudian diwadahi dalam sebuah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

program SMD yang merupakan salah satu program unggulan Kementerian Pertanian untuk tujuan pemberdayaan masyarakat di sektor peternakan.

Program Sarjana Membangun Desa (SMD) merupakan program dari Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dengan tujuan memberdayakan kelompok tani ternak untuk meningkatkan usaha peternakan di tingkat pedesaan. Konsep program SMD secara dasar merupakan bentuk sinergi efektif dari tiga unsur, yang pertama yaitu pemerintah dalam hal ini peran pemerintah adalah sebagai penyedia modal usaha (*fund*). Unsur yang kedua adalah perguruan tinggi yaitu para sarjana dibidang peternakan yang ditugaskan sebagai pendamping lapangan yang tujuannya agar terjadi transfer pengetahuan (*knowledge*) dari perguruan tinggi kepada masyarakat khususnya para peternak. Elemen yang ketiga adalah para kelompok peternak di pedesaan sebagai pelaku aktif yang akan menjalankan model peternakan berbasis modern.

Pada perkembangannya program SMD yang digagas oleh Kementerian Pertanian mengalami pertumubuhan yang cukup pesat dimana pada tahun awal dicetuskannya program SMD tahun 2007, komoditas yang jalankan hanya mengkhususkan kelompok peternak sapi potong yang mendapatkan akses dana beserta pendampingan serta jumlahnya masih terbatas, namun di tahun-tahun berikutnya Kementerian Pertanian telah mampu memperluas cakupanya, tidak hanya para peternak sapi potong saja yang didanai, tetapi juga komoditas lain seperti kerbau, domba dan berbagai jenis peternakan unggas. Hingga kini jumlah kelompok peternak yang menerima program SMD telah mencapai ratusan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pada tahun 2008 program SMD diperluas menjadi 21 Provinsi di Indonesia dengan jumlah 200 kelompok peternak (Direktorat Jendral Peternakan, 2009). Pada tahun 2009 kegiatan SMD diperluas pada komoditas ternak sapi perah, kambing/domba, unggas lokal dan kelinci serta kegiatan SMD tersebut telah tersebar di 27 provinsi di Indonesia dengan jumlah kompok SMD sapi potong berjumlah 220, komoditas sapi perah 15 kelompok, komoditas unggas lokal 120 kelompok, komoditas domba kambing 230 kelompok dan komoditas kelinci berjumlah 15 kelompok, serta pada tahun 2010 program SMD telah meluaskan komoditasnya dengan menambahkan komoditas ternak kerbau dimana kelima komoditas ini tidak hanya dapat meningkatkan usaha ekonomi di pedesaan tetapi juta berperan dalam mendukung rekontruksi perunggasan dan memperkuat program diversifikasi pangan (Direktorat Jendral Peternakan, 2009).

Pada penelitian ini peran Sarjana Membangun Desa (SMD) lebih di fokuskan pada peranan Drh Suparto dalam mengelola peternakan Gunungrejo Makmur di Kabupaten Lamongan, baik untuk komoditas ayam petelur maupun sapi potong, yang mana diawal posisinya merupakan seorang pendamping kelompok kemudian di tahun 2013 secara aklamasi diangkat menjadi ketua kelompok dikarenakan tingginya kepercayaan masyarakat yang terlibat pada sektor peternakan terhadap dirinya.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.3.3 Teori Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa inggris adalah *society*, secara definisi masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau saling berinteraksi. Definisi lain yang menjelaskan masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. Menurut Ralph Linton (Soekanto, 2006:22) masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang kemudian menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, memiliki kebiasaan, sikap, tradisi dan perasaan persatuan yang di ikat oleh kesamaan.

Lebih lanjut dalam praktiknya suatu masyarakat dituntut memiliki nilai-nilai tertentu yang dianggap baik bagi kelangsungan hidup masyarakat sebagai suatu komunitas, sehingga Menurut Ndraha (1990: 57-58) konsep komunitas masyarakat yang baik (*good community*) mengandung sembilan nilai (*the competent community*) yaitu:

1. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu dengan yang lain berdasar hubungan pribadi.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Komunitas memiliki otonomi, kewenangan, dan kemampuan mengurus kepentingannya sendiri.
3. Komunitas memiliki viabilitas yaitu kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4. Distribusi kekayaan yang merata, artinya setiap orang memiliki kesempatan yang sama dan bebas menyatakan kehendaknya.
5. Kesempatan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dalam mengurus kepentingan bersama.
6. Komunitas memberi makna kepada anggotanya sejauh manakah pentingnya komunitas bagi seorang anggota.
7. Di dalam komunitas dimungkinkan adanya heterogenitas dan perbedaan pendapat.
8. Di dalam komunitas pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin pada yang berkepentingan.
9. Di dalam komunitas bisa terjadi konflik, namun komunitas memeiliki kemampuan untuk *managing conflict.*

Berdasarkan beberapa literatur diatas, konsep masyarakat memiliki definisi antara satu dengan yang lain dan masing-masing definisi tidak saling menegasikan akan tetapi saling melengkapi dan semakin memberi gambaran utuh akan pengertian masyarakat secara teoritik maupun praktik, sehingga secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan interaksi, sedikit maupun banyak yang bersifat tetap dan berlandaskan pengertian dan tujuan yang sama

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

serta telah melakukan hubungan komunikasi dan jalinan secara terus menerus dalam kurun waktu yang relatif lama. Lebih lanjut yang dimaksud masyarakat pada penelitian ini adalah lebih cenderung pada sekelompok manusia yang memiliki kesadaran bersama untuk membangun unit usaha secara mandiri dan berkelompok hingga mampu mencapai peningkatan ekonomi dari usaha tersebut.

2.3.4 Teori Peningkatan Ekonomi

Dari beberapa literatur terkait teori peningkatan ekonomi yaitu para penggagas teori pertumbuhan ekonomi seperti Friedrich List, Karl Bucher dan Adam Smith, tidak ditemukan secara lugas akan makna peningkatan ekonomi. Tetapi secara praktik peningkatan ekonomi masyarakat sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat. Walaupun ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Adapun menurut Todaro dan Smith (2006), menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Oleh sebab itu makna dari kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari tempat tinggal yang layak, tercukupinya kebutuhan seperti sandang, papan dan pangan serta biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, atau dengan kata lain kondisi dimana terpenuhinya setiap individu untuk mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Lebih lanjut menurut Gregory dan Stuart (1992) menyebutkan bahwa indikator paling sederhana sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat yaitu dapat dilihat dari tingkat pendapatan per kapita. Meskipun demikian menggunakan pendapatan per kapita sebagai ukuran kesejahteraan banyak ditentang dari berbagai pihak, hal tersebut dikarenakan kesejahteraan memiliki sifat yang normatif sehingga diperlukan pengukuran yang lebih komprehensif dimana dari pengukuran tersebut dapat memberi gambaran akan kemajuan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa literatur dapat ditarik garis besar bahwasanya peningkatan ekonomi merupakan bagian dari bentuk kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat sendiri sebagai gambaran utuhnya yaitu berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.3.5 Teori Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Ketahanan ekonomi dalam perspektif Ketahanan Nasional merupakan salah satu aspek dari delapan Asta-Gatra ketahanan nasional. Gagasan mengenai Ketahanan nasional sendiri lahir pada tahun 1960-an pada kalangan militer Angkatan Darat yang kemudian dirumuskan oleh Lembaga ketahanan nasional Indonesia dan menjadi doktrin dasar nasional setelah dimasukkan ke dalam GBHN.

Secara definisi konsepsi ketahanan nasional adalah suatu kondisi dinamik bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari dalam maupun luar negari, baik secara langsung maupun tidak langsung yang membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasional (Lemhanas, 1997; 63).

Lebih lanjut definisi ketahanan nasional mengandung makna semua potensi yang terdapat di wilayah nasional, baik fisik maupun sosial, serta memiliki hubungan erat antara gatra di dalamnya secara komprehensif integral, kelemahan salah satu bidang akan mengakibatkan kelemahan bidang yang lain yang dapat memenuhi kondisi keseluruhan (Armawi, 2011:64).

Delapan aspek Asta-Gatra ketahanan nasional yaitu adalah ketahanan politik, ketahanan ekonomi, ketahanan ideologi, ketahanan sosial budaya, dan

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ketahanan pertahanan & keamanan, serta tiga aspek lainnya yaitu letak dan geografis Indonesia, sumber daya alam serta keadaan dan kemampuan penduduk. Oleh karena itu yang dimaksud dengan ketahanan ekonomi adalah kondisi kehidupan perekonomian bangsa yang berlandaskan demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis.

Menurut Mohammad Hatta dalam buku Politik, Kebangsaan, dan Ekonomi dijelaskan bahwa bentuk ideal perekonomian di Indonesia yaitu menjauh dari sifat individualisme dan semakin dekat dengan sifat kolektivisme karena kolektivisme-lah yang sejalan dengan semangat dan cita-cita bangsa Indonesia atau kini kolektivisme tersebut biasa disebut sebagai *gotong royong* (Hatta, 2015: 339.).

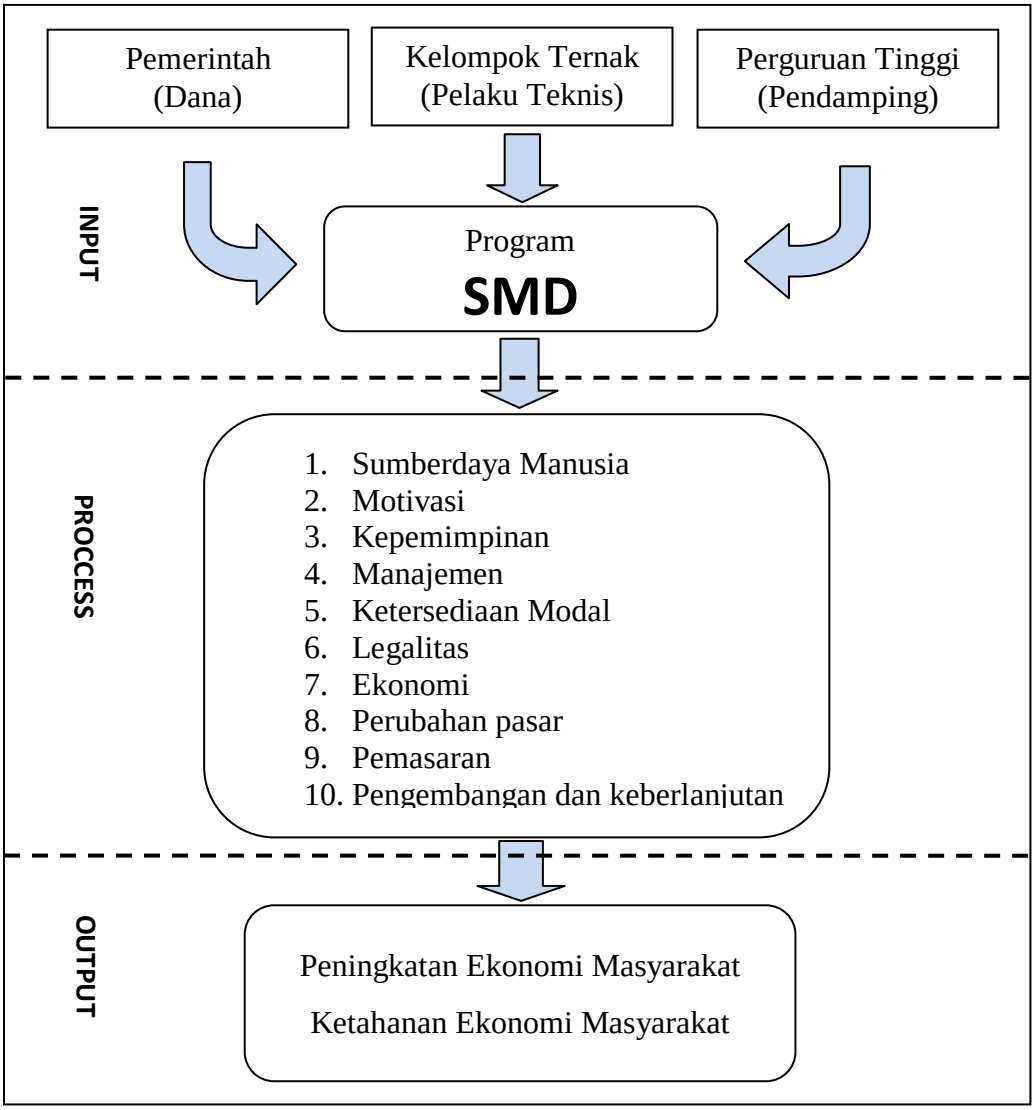
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi menurut Djatmiko (2011:21) yakni (1) sifat keterbukaan sistem perekonomian; (2) manajemen; (3) hubungan ekonomi luar negeri; (4) diversifikasi pemasaran; (5) teknologi; (6) struktur ekonomi; (7) infrastruktur (sarana dan prasarana); (8) potensi dan pengelola sumber daya manusia (SDM) dan (9) potensi dan pengelolaan sumber daya alam (SDA).

Berdasarkan uraian dari beberapa literatur yang menjelaskan tentang ketahanan ekonomi dan teori tentang masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang dimaksud ketahanan ekonomi masyarakat di Indonesia adalah kemampuan *survive* masyarakat daripada kondisi dinamis

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kehidupan perekonomian di Indonesia pada saat kondisi normal maupun krisis, dan model praktik pembangunan ekonomi secara inklusif yang berdasar atas keadilan sosial dengan menganut semangat kolektivisme atau *gotong royong*.

Berikut ini kerangka pemikiran penelitian yang disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun menurut Nawawi (1992:69) model penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Kaelan, 2012:37) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Hal lain juga dikemukakan oleh Creswell (1998:16) yang mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia. Beberapa definisi di atas model yang tepat untuk mengkaji penelitian ini yaitu model penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis peran Sarjana Membangun Desa (SMD) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan implikasinya pada ketahanan ekonomi masyarakat, studi tentang SMD pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Lamongan tepatnya di Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, dengan fokus penelitian pada kelompok peternak sapi potong dan ayam petelur yang pernah mendapat dana hibah dari program Sarjana Membangun Desa (SMD) dari Kementrian Pertanian RI tahun 2008. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di wilayah tersebut terdapat kelompok peternak sapi potong yang telah sukses mengembangkan komoditas ternaknya yang merupakan hasil dari pengembangan program SMD, bahkan dalam ajang perlombaan kelompok ini mampu beberapa kali menjuarai kontes sapi tingkat provinsi hingga nasional, dan hasil dari beternak kelompok tersebut telah mampu meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat yang telah tergabung dalam kelompok peternak Gunungrejo Makmur.

Lebih lanjut dalam sistem penggemukan sapi potong, peternakan Gunungrejo Makmur sering menjadi rujukan sebagai peternakan percontohan yang tidak sedikit dari kelompok peternak lain yang ikut belajar cara beternak yang efektif dan efisien, bahkan saat ini komoditas ternak yang berkembang tidak hanya sapi potong tetapi sudah berkembang untuk komoditas lain yaitu ayam petelur yang memiliki binaan lebih dari 100 peternak dan kini wilayah tersebut menjadi sentra peternakan ayam petelur.

Kelompok peternak yang menjadi subjek penelitian yaitu kelompok peternak sapi potong dan ayam petelur Gunungrejo Makmur di Kabupaten Lamongan yang diketuai oleh Drh. Suparto. Drh. Suparto sebagai seorang Sarjana

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Membangun Desa merupakan satu dari sekian banyak SMD yang telah mendapat hibah dari program SMD kementrian pertanian. Alasan utama dipilih kelompok peternak Gunungrejo Makmur yaitu pada kelompok ternak tersebut lewat perannya Drh Suparto sebagai SMD telah sukses membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar khususnya anggota kelompok peternaknya serta mampu memberikan pendampingan untuk pengembangan kelompok peternak di sekitarnya.

3.3 Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa data yaitu:

a. Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari Informan atau narasumber, adapun menurut Algifari (2010: 9) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, baik langsung ke objek maupun melalui panduan wawancara terstruktur. Data primer dalam penelitian ini diambil dari pendamping (sarjana membangun desa), ketua kelompok ternak, 5 (lima) anggota kelompok, dan satu perwakilan Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan serta masyarakat disekitar lokasi Peternakan Gunungrejo Makmur di Kabupaten Lamongan yang ikut serta mendirikan peternakan hasil belajar bersama peternakan Gunungrejo Makmur.
b. Data sekunder menurut Algifari (2010: 9) adalah data yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga. Disisi lain data sekunder dapat juga diartikan sebagai data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan hasil olahan dari data lain contohnya seperti tabel, laporan-laporan, dan

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dokumentasi serta literatur-literatur buku maupun Jurnal ilmiah yang masih berkaitan dengan tema yang diteliti yaitu seputar peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat untuk area penelitian peternakan Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan.

3.4 Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan cara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan adalah aktor atau seseorang yang terlibat langsung, atau seseorang yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti terkait topik permasalahan peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan faktor internal dan eksternal serta untuk mendapatkan kelengkapan data selama penelitian, maka informan yang dipilih yang pertama ketua kelompok ternak dan pendamping kelompok, kedua 5 (lima) perwakilan anggota kelompok ternak dari total 20 anggota kelompok, ketiga 3 (tiga) perwakilan masyarakat sekitar yang ikut serta menjadi binaan peternakan Gunungrejo Makmur, yang keempat perwakilan dari Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan dalam hal ini sebagai perpanjangan tangan dari Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI yang dalam sejarahnya merupakan penyelenggara program Sarjana Membangun Desa (SMD).

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yang berasal dari data primer yang diperoleh secara langsung dengan penelitian lapangan melalui wawancara, FGD, observasi maupun dokumentasi. Data lain diperoleh dari data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan. Berikut ini merupakan kerangka acuan poin-poin penelitian, yang digunakan saat pengumpulan data di lapangan.

Tabel 3.1 Kerangka acuan poin Penelitian

No	Poin Penelitian	Ketua Peternak	Anggota Peternak	Peternak Binaan	Dinas Peternakan
1.	Pandangan program SMD	√ A,B,C	√ A,B,C	√ A,C	√ A,C
2.	Pemilihan Kelompok Ternak	√ A,B	√ A,B		√ A
3.	Seleksi Pendamping	√ A,B			√ A
4.	Alur Pendanaan	√ A,B	√ A,B		√ A
5.	Teknik Pembibitan	√ A,B,C	√ A,B,C		
6.	Teknik Penggemukan	√ A,B,C	√ A,B,C		
7.	Proses Pendampingan	√ A,B,C	√ A,B,C		√ A,C
8.	Struktur Organisasi	√ A,B,C	√ A,B,C		√ A,C
9.	Tugas dan fungsi jabatan	√ A,B,C	√ A,B,C		√ A,C
10.	Program pengembangan	√ A,B,C	√ A,B,C	√ A,C	
11.	Alur penjualan	√ A,B,C	√ A,B,C		√ A,C
12.	Sistem *sharing profit*	√ A,B,C	√ A,B		√ A,C
13.	Kendala teknis & manajemen	√ A,B,C	√ A,B,C	√ A,C	√ A,C

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan Tabel 3.1

14.	Target dan rencana kedepan	√ A,B,C	√ A,B,C		√ A,C
15.	Manfaat bagi anggota, masyarakat dan negara	√ A,B,C	√ A,B,C	√ A,C	√ A,C
16.	Monitoring Evaluasi	√ A,B,C	√ A,B,C		√ A,C

Sumber: Olahan peneliti, 2017

Keterangan teknik pengumpulan data

A = Wawancara (Interview)

B = FGD (Focus Group Discussion/diskusi kelompok)

C = Observasi

3.5.1 Data Primer (*Primary Data*)

Adapun jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait tentang masalah yang diteliti (Sanafiah, 1990:77). Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan ketua dan beberapa anggota kelompok ternak Gunungrejo Makmur serta masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan dua tahap yaitu tahap pertama dengan wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan dan diserahkan kepada kepada informan untuk dijawab. Tahap kedua melaksanakan wawancara secara mendalam langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

b. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD atau biasa disebut sebagai diskusi kelompok merupakan teknik pengambilan data dengan cara mewawancarai lebih dari satu orang secara bersamaan. Adapun menurut Irwanto, (1988:1) FGD didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. FGD dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer secara akurat dan tervalidasi serta triangulasi.

Pada topik penelitian program SMD yang dilakukan pada peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur, subjek FGD yang diambil adalah pengurus Internal dipeternakan tersebut, hal ini ditujukan untuk bisa menjawab keberadaan program SMD terhadap peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat khususnya bagi seluruh anggota kelompok peternak itu sendiri.

c. Observasi (*Observation*)

Teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk menggali dan memahami objek yang di teliti agar mendapatkan gambaran jelas tentang kondisi lapangan dan untuk mengantisipasi kendala-kendala selama proses penelitian. Adapun menurut Kusuma (1987:25) observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang diselidiki. pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan guna mendapatkan gambaran yang jelas sehingga hasil penelitian lebih komprehensif antara data primer dengan data observasi.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.5.2 Data Sekunder (*Secondary Data*)

Selain data primer pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yaitu dari studi kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan dokumen-dokumen berupa sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis mengenai aturan perundang-undangan, kebijakan, dan ditambah data dari studi dokumentasi yang berhubungan dengan peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat dengan mengambil lokasi penelitian pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan.

Studi kepustakaan dilakukan sebagai pelengkap dari *Interview* dan observasi maupun FGD, bahkan kredibilitas penelitian kualitatif semakin tinggi jika menggunakan studi kepustakaan yang baik. Data yang diperlukan dalam penelitian ini difokuskan pada peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat, sehingga memerlukan literatur seperti panduan program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian RI melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, serta literatur-literatur buku maupun jurnal yang masih berhubungan dengan Program Sarjana Membangun Desa yang kaitannya dengan peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

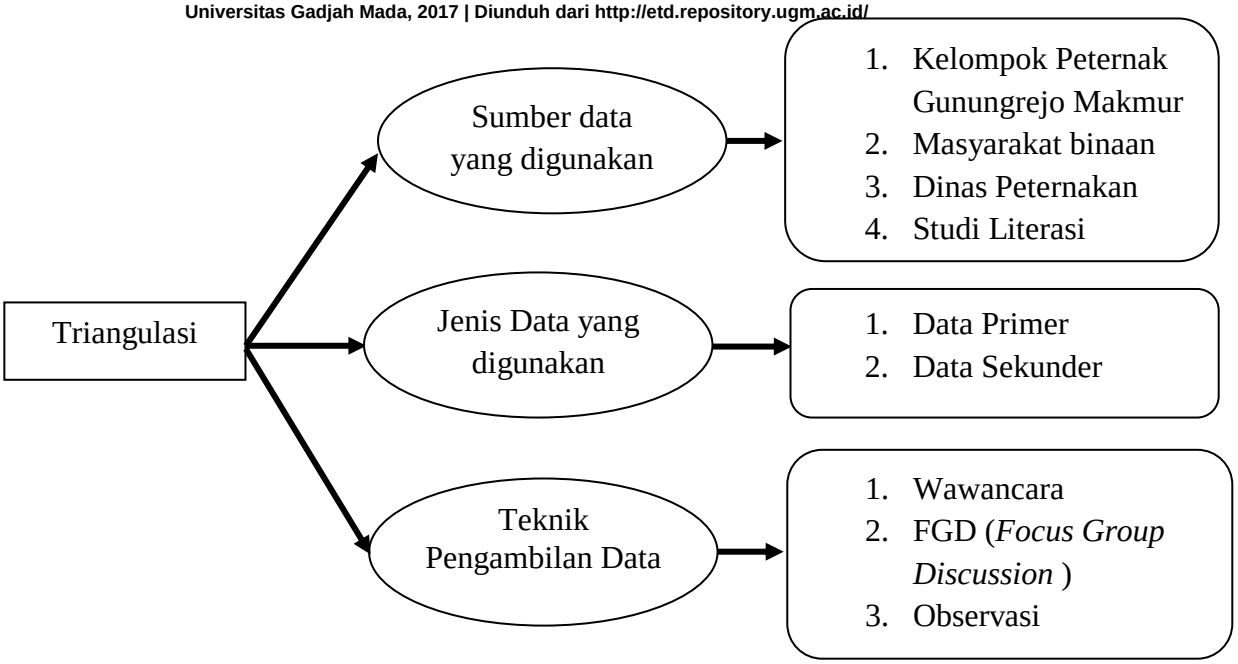
3.5.3 Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data tentunya menjadi faktor yang sangat penting untuk menunjang kualitas hasil penelitian, di sisi lain hal tersebut juga menyangkut objektivitas dan keaslian data dalam penelitian. Definisi validitas menurut Azwar (1997:173) adalah, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya, atau dengan kata lain, suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Adapun menurut Arifin (1991:122) suatu hasil penelitian dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila dua atau lebih peneliti pada objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian yang sama pada waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Artinya reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data temuan.

Langkah-langkah untuk menghasilkan data yang absah yaitu dilakukan dengan triangulasi. Prosedur penelitian untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dalam studi ini dilakukan dengan tiga pendekatan triangulasi sebagai berikut:

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/



Gambar 3.1 Prosedur triangulasi untuk mendapatkan reliabilitas dan validitas data

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Pada gambar 3.1 prosedur triangulasi terdiri dari sumber data, jenis data dan teknik pengambilan data, hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh memiliki derajat keabsahan dan validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, salah satu proses triangulasi yang paling akurat dalam penelitian ini adalah FGD (*Focus Group Discussion*) dimana dengan adanya FGD ini diharapkan peneliti mendapatkan keterangan yang sama antara informan satu dengan informan yang lain sehingga menunjang kesuksesan dalam mendapatkan kualitas data selama penelitian.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Bersifat deskriptif karena untuk menggambarkan dan menerangkan optimalisasi program Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, kemudian di analisis secara cermat bagaimana implikasinya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat. Adapun analisis data menurut Singarimbun, (1989:3) adalah penguraian dan penggambaran tentang suatu gejala dalam penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian dengan sejelas-jelasnya.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun dan dirinci. Perincian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena secara utuh dan tertata, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Setelah data dideskripsikan, selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui kesesuaian antara permasalahan dengan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Nasution (1996: 129) bahwa data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci karena laporan itu terus menerus bertambah dan harus dianalisis. Reduksi data penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen dan wawancara mendalam bersama kelompok peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan serta observasi lapangan yang dikumpulkan kemudian diseleksi serta dikonfirmasikan dengan beberapa sumber dan difokuskan pada permasalahan penelitian.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

b. Klarifikasi data

Mengklarifikasi materi data hasil wawancara, observasi maupun FGD, berupa rekaman wawancara serta hasil dokumentasi, pemilahan data sekunder dengan menyisihkan data yang kurang relevan sehingga pembahasan lebih jelas dan teliti berupa peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat, serta pemilahan foto-foto maupun gambar yang diperoleh dari observasi di lapangan.

c. Interpretasi Data

Mengelompokkan data-data sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut instrumen yang telah peneliti tetapkan sebelumnya dengan menganalisis secara mendalam dan kritis. Mengolah data berdasarkan keterkaitan peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat dengan objek penelitian kelompok peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan.

d. Penarikan Kesimpulan

Mendiskripsikan secara menyeluruh dan menarik kesimpulan dari hasil analisis terhadap data-data berkenaan dengan fokus permasalahan tentang peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat yang Implikasinya terhadap ketahanan ekonomi.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982: 27) adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja melalui data. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Upaya analisis data memerlukan beberapa tahapan mengacu pada konsep tersebut diatas maka proses analisis data dimulai dari: *Pertama*, mengorganisasikan data hasil wawancara, yaitu data yang telah diperoleh perlu di transkrip dari verbatim kemudian diubah formatnya menjadi bentuk tulisan agar dapat dibaca dan difahami berulang-ulang. *Kedua,* melakukan pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban. Data tersebut selanjutnya harus dapat dianalisis secara mendalam dan dipahami secara utuh, sehingga dapat ditemukan tema-tema penting, kata kunci dan hal-hal baru agar bermanfaat bagi peneliti dalam menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

Ketiga, mencari alternatif penjelasan bagi data atau triangulasi data, juga dalam proses analisis data ternyata ada temuan atau hal-hal yang tidak terpikirkan sebelumnya, maka diperlukan adanya alternatif penjelasan melalui referensi data dokumen tertulis atau teori-teori lain yang terkait. *Keempat*, menuliskan hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian dilakukan dengan mengacu pada wawancara mendalam serta diskusi yang telah dilakukan. Data tersebut dibaca berulang kali sehingga peneliti mengerti dan faham benar permasalahannya. Kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari objek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan yang mencakup keseluruhan dari hasil penelitian.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB IV

KONDISI UMUM WILAYAH DAN MASYARAKAT DESA GUNUNGREJO SERTA PERKEMBANGAN PETERNAKAN GUNUNGREJO MAKMUR

4.1.Kondisi Umum Masyarakat Desa Gunungrejo.

4.1.1. Kondisi Geografi

Desa Gunungrejo terletak di ujung barat Kabupaten Lamongan yang berada di bawah wilayah administratif Kecamatan Kedungpring. Walaupun Desa Gunungrejo terletak hampir diperbatasan ujung barat Kabupaten Lamongan, dimana jarak dari Desa Gunungrejo pusat Kabupaten Lamongan kurang lebih 32 Km, akan tetapi sebelah utara Desa Gunungrejo dekat dengan Kota Babat, dimana kota tersebut merupakan kecamatan yang masih berada di bawah Kabupaten Lamongan, dan merupakan kota terbesar kedua setelah Kabupaten Lamongan.

Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi maupun jalur transportasi, Kota Babat memiliki peranan strategis karena Kota Babat terletak pada jalur persimpangan antara Surabaya–Bojonegoro–Cepu–Jombang serta Tuban, sehingga kondisi geografis ini merupakan modal aset yang besar untuk pengembangan bisnis di sekitar wilayah tersebut salah satunya pengembangan sektor peternakan di Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring. Secara Geografis posisi Desa Gunungrejo terletak pada koordinat: 7°08'09.7"S 112°10'27.0"E.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Selanjutnya Desa Gunungrejo mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Puncak Wangi
b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mojo Dadi
c. Sebeleh Barat : Berbatasan dengan Desa Nguwok
d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Krangenan Rejo

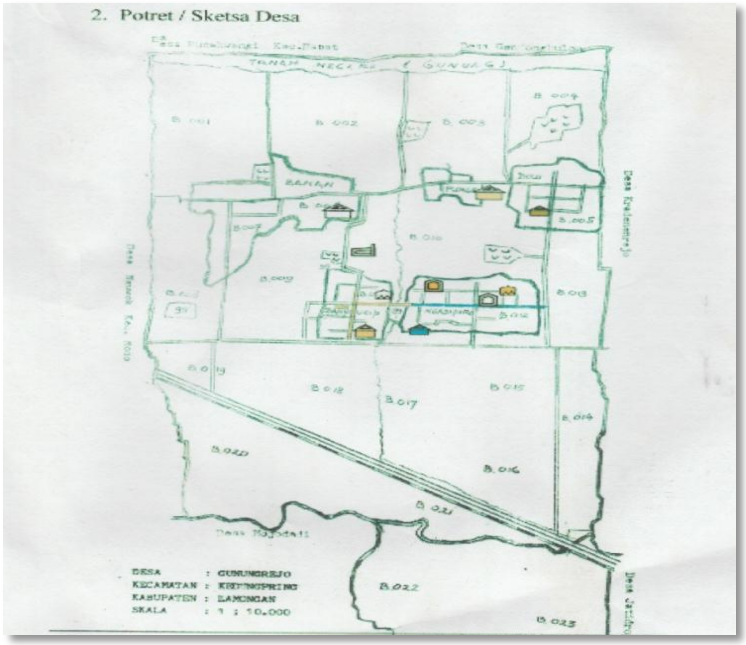
Berdasarkan data laporan potensi desa tahun 2015, Desa Gunungrejo memiliki luas wilayah sebesar 402.780 Ha/m^2. Dengan luas wilayah Desa Gunungrejo tersebut terdiri dari:

a. Pemukiman warga seluas 105.140 Ha/m^2
b. Lahan Pertanian sawah seluas 107.731 Ha/m^2
c. Lahan Perkebunan/Tegalan seluas 188.805 Ha/m^2
d. Lahan Hutan seluas 54 Ha/m^2
e. Serta berada pada ketinggian 500 Mdl

Pada peta pembagian luas wilayah Desa Gunungrejo di atas geografi terluas adalah berupa lahan perkebunan atau tegalan, artinya kondisi geografi Desa Gunungrejo memiliki potensi untuk dikembangkan sektor peternakan seperti sapi potong maupun berbagai jenis perunggasan salah satunya ayam petelur, dimana berdasarkan buku laporan potensi desa tahun 2015 Desa Gunungrejo, masih tersedia cukup luas areal perkebunan jika dimanfaatkan untuk pengembangan sektor peternakan.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berikut ini merupakan peta wilayah Desa Gunungrejo:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Gunungrejo

Sumber: Buku Profil Desa Gunungrejo tahun 2017

4.1.2. Kondisi Demografi

Berdasarkan laporan tingkat perkembangan desa tahun 2015, Desa Gunungrejo memiliki sebanyak 904 kepala keluarga (KK) dengan total jumlah penduduk desa sebesar 3.884 jiwa, sedangkan untuk tahun sebelumnya sebanyak 3.877 jiwa, dengan struktur mata pencarian mayoritas adalah di sektor pertanian dan sektor peternakan baik peternakan sekala besar maupun kecil, sedangkan selebihnya bergerak pada sektor jasa/perdagangan dan hanya beberapa yang bergerak di sektor industri.

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya penduduk Desa Gunungrejo mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak, akan tetapi pada pemaparan buku laporan tingkat perkembangan Desa Gunungrejo tahun 2015, warga yang

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menjadi petani hampir keseluruhan luas tanahnya masing-masing kurang dari 10 Hektar, sehingga dapat dikatakan penduduk yang berprofesi sebagai petani merupakan petani berskala kecil, dan buruh tani bagi keluarga yang tidak memiliki lahan pertanian atau menjadi buruh tani untuk penghasilan sampingan. Begitupun dengan sektor peternakan dari total 3.884 jiwa, sebanyak 1200 orang berprofesi menjadi peternak dengan total 290 kepala keluarga (KK) dengan jenis peternakan kecil maupun besar.

Untuk tingkat kesejahteraan penduduk Desa Gunungrejo memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup merata, hanya saja untuk keluarga prasejahtera memiliki jumlah yang paling tinggi, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 tentang tingkat kesejahteraan penduduk Desa Gunungrejo per tahun 2015.

Tabel 4.1 Kesejahteraan Penduduk Berdasar KK desa Gunungrejo tahun 2015

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah KK	Persentase (%)
1.	Keluarga Prasejahtera	403 KK	44,5
2.	Keluarga Sejahtera I	130 KK	14,3
3.	Keluarga Sejahtera II	135 KK	14,9
4.	Keluarga Sejahtera III	125 KK	13,8
5.	Keluarga Sejahtera III Plus	111 KK	12,3
Jumlah Seluruhnya		904 KK	100

Sumber: Buku Laporan tingkat perkembangan Desa tahun 2015

Sedangkan untuk jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.2

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Desa Gunungrejo tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	1979	51
2.	Perempuan	1907	49
Jumlah Seluruhnya		3886	100

Sumber: Buku Laporan Tingkat Perkembangan Desa tahun 2015

Untuk jumlah penduduk berdasarkan usia per tahun 2015 Desa Gunungrejo kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Penduduk menurut usia di Desa Gunungrejo tahun 2015

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	0-15	911	23,6
2.	16-30	753	19,5
3.	31-45	843	21,9
4.	46-60	820	21,2
5.	61+	529	13,7
Jumlah Seluruhnya		3856	100

Sumber: Buku Laporan profil desa tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwasanya penduduk yang berada di usia produktif menempati angka tertinggi, hal tersebut merupakan potensi demografi karena dengan semakin banyaknya penduduk yang berusia produktif maka kesempatan untuk bekerja akan semakin besar, sehingga kondisi tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang implikasinya adalah tingkat kesejahteraan masyarakat juga semakin tinggi.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam bidang sosial ekonomi masyarakat Desa Gunungrejo mayoritas berprofesi sebagai petani sawah dan sebagai profesi sampingannya yaitu beternak mulai dari sapi hingga perunggasan. Untuk nilai produk domestik bruto bidang pertanian pada tahun 2015 yakni sebesar Rp.8.194.000.000 dan Peternakan Rp.9.524.187.000 dan sisanya di sektor perdagangan sebesar Rp.3.120.000.000 untuk bidang jasa sebesar Rp.4.084.200.000, sedangkan untuk industri Rumah Tangga Rp. 97.000.000. artinya peranan sektor pertanian dan peternakan memiliki peranan terbesar dalam penunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Gunungrejo, dan salah satu penyumbang terbesar di sektor peternakan adalah kelompok peternakan Gunungrejo Makmur, yang telah sukses membangun kelompok peternakan sapi potong dan unggas ayam petelur.

Dalam penunjang kualitas sosial dan ekonomi yang lain, penduduk Desa Gunungrejo yang memiliki kendaraan bermotor roda dua sebanyak 608 KK. Pemilik kendaraan roda 3 sebanyak 4 KK, Pemilik kendaraan roda empat/lebih sebanyak 27 KK, Sedangkan pemilik pesawat TV sebanyak 783 KK. Untuk bangunan rumah menurut dinding tembok sebanyak 356 buah, dinding kayu 385 buah sedangkan rumah Bambu ada 169 buah. Adapun detail mata pencaharian Desa Gunungrejo terdapat pada tabel 4.4 berikut ini.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 4.4 Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Gunungrejo

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Petani	1.996	62
2.	Peternak	1.200	37,2
3.	PNS dan TNI/Polri	21	0,06
4.	Pedagang keliling	85	0,2
5.	Karyawan perusahaan swasta	17	0,05
Jumlah Seluruhnya		3.219	100

Sumber: Buku laporan profil desa tahun 2015

Pada tabel 4.4 di atas dari total penduduk Desa Gunungrejo keseluruhan, persentase profesi terbanyak pada masyarakatnya adalah profesi petani dan peternak, kondisi tersebut berangkat dari keseluruhan luas wilayah Desa Gunungrejo selain pemukiman adalah persawahan dan perkebunan sehingga tepat untuk digunakan media tanam padi untuk areal persawahan dan unit usaha peternakan untuk areal perkebunan karena nilai ekonomisnya lebih tinggi hasil usaha peternakan dibandingkan hasil tanaman perkebunan. Lebih lanjut kondisi banyaknya profesi petani dan peternakan merupakan salah satu faktor dari masih banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah yang akan dibahas pada poin kondisi pendidikan di bawah ini.

4.1.4. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Gunungrejo merujuk pada tingkat pendidikan dari keseluruhan masyarakat desa Gunungrejo. Adapun data tingkat perkembangan Desa Gunungrejo tahun 2015, di sektor pendidikan disajikan pada tabel 4.5.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan penduduk Desa Gunungrejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	57	0,2
2.	SD /Sederajat	1024	37,2
3.	SMP/ Sederajat	978	35,5
4.	SMA/ Sederajat	675	24,5
5.	Perguruan Tinggi	21	0,08
Jumlah Seluruhnya		2755	100

Sumber : Buku Laporan profil Desa tahun 2015

Dari hasil tabel 4.5 menyatakan tingkat pendidikan pada penduduk Desa Gunungrejo mayoritas adalah lulusan dari sekolah menengah dan hanya sedikit yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi, bahkan proporsi terbanyak adalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Perlunya peneliti untuk mengetahui tingkat pendidikan di Desa Gunungrejo adalah karena secara umum tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan dan kemudahan untuk beradaptasi dalam mempelajari ilmu maupun teknologi modern karena tidak menutup kemungkinan saat ini telah masuk era digital, sehingga untuk tingkat pemerintahan terkecil sekalipun yaitu penduduk desa harus paham akan teknologi digital maupun teknologi yang berbasis online serta modern.

4.1.5. Potensi Sektor Peternakan

Berdasarkan data kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Gunungrejo sektor peternakan memiliki Produk Domestik Bruto terbesar yaitu Rp.9.524.187.000 pada tahun 2015, dimana hal tersebut berarti, area wilayah Desa Gunungrejo memiliki potensi untuk dikembangkannya sektor peternakan

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mulai dari perunggasan petelur maupun pedaging sampai peternakan sapi potong dan pembibitan. Dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) tersebut, pada kenyataannya kondisi peternakan masyarakat Desa Gunungrejo mayoritas hanya sebatas peternakan keluarga, sehingga dalam implementasinya masih belum berorientasi pada sektor bisnis (*entrepreneur*), artinya bahwa hampir keseluruhan pola peternakan yang dipakai hanya sebatas mengandalkan SDM dari keluarga masing-masing untuk mengembangkan peternakan yang dimiliki dan tujuannya tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain dari hasil sektor pertanian.

Berdasarkan buku laporan evaluasi profil Desa Gunungrejo tahun 2015 dari total 1200 peternakan, hanya 2 (dua) jenis komoditas peternakan yang sudah menggunakan pola beternak untuk tujuan bisnis, yang pertama adalah Gunungrejo Makmur yang bergerak pada peternakan ayam petelur dan Gunungrejo Makmur yang merupakan peternakan pembibitan dan penggemukan sapi. Dari hasil informasi tersebut, kabar baiknya adalah peternakan Gunungrejo Makmur merupakan peternakan dengan model peternakan modern dan telah sukses beberapa kali menjuarai kontes sapi secara nasional dan pada tahun 2015 telah berhasil mendapatkan penghargaan Adikarya Pangan Nusantara dari Presiden RI Ir. Joko Widodo. Sementara untuk komoditas ayam petelur berkembangnya peternakan ayam ini telah membuat Kecamatan Kedungpring menjadi sentra ayam petelur dan menjadi rujukan dari beberapa daerah untuk membeli telur untuk dijual kembali.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.2. Peternakan Gunungrejo Makmur

4.2.1. Profil kelompok peternakan

Sebelum adanya peternakan Gunungrejo Makmur terlebih dahulu di tahun 2001 telah dirintis usaha peternakan yang merupakan peternakan ayam petelur dimana saat ini mampu menampung 150.000 ekor ayam petelur dengan anggota kelompok lebih dari 100-an orang. Hingga pada tahun 2008 ketika usaha ayam petelur semakin maju, Drh. Suparto sebagai ketua serta pendamping peternakan Gunungrejo Makmur, telah sukses mendapat dana hibah bersyarat sebesar Rp.365.000.000 dari program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang diselenggarakan oleh Ditjen Peternakan, Kementerian Pertanian, akhirnya Suparto bersama anggota kelompoknya bersepakat untuk mendirikan peternakan sapi potong dengan awal pembelian sebanyak 37 ekor pada tahun 2008, dengan nama peternakanya yaitu Peternakan Gunungrejo Makmur.

Kelompok peternak sapi Gunungrejo Makmur mengalami kesuksesan karena Drh Suparto sebagai ketua kelompok menggunakan pola *sharing profit* yang lebih baik dari sebelumnya yang sudah ada di desa tersebut, yaitu yang sebelumnya menggunakan sistem "*gado*" atau biasa dikatakan sebagai buruh peternak dengan imbalan mendapatkan gaji sebesar 50% dari hasil penjualan ternak, maka sistem baru yang di gunakan pada Kelompok Gunungrejo Makmur II adalah sharing profit lebih besar yakni 70%. Dalam sistem gado masyarakat rata-rata mendapat penghasilan Rp.200.000/bulan, tetapi sejak bergabung dengan kelompok peternak Gunungrejo Makmur, penghasilan rata-rata masyarakat sebesar Rp.1.000.000. hingga saat ini kelompok peternak

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gunungrejo Makmur mampu memelihara sapi untuk penggemukan dan pembibitan sebanyak 300 ekor untuk sekali siklus, dengan total aset sebesar Rp. 1,5 miliar dengan total 20 anggota inti, serta telah mampu memberikan pembinaan dan pendampingan di beberapa kelompok peternakan sapi maupun ayam petelur di sekitarnya.

4.2.2. Maksud Pendirian Kelompok

Maksud daripada pendirian kelompok peternakan sapi potong dan ayam petelur Gunungrejo Makmur adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinir para peternak sapi potong dan ayam petelur untuk berorganisasi sehingga mempunyai kekuatan dan daya tawar .
2. Mengintegrasikan pertanian dan peternakan.
3. Menumbuh kembangkan dinamika kelompok tani ternak dalam berorganisasi untuk memanfaatkan peluang ekonomi.
4. Transfer teknologi tepat guna di bidang pertanian dan peternakan.
5. Sebagai usaha, wahana, kerjasama usaha budidaya peternakan dan penghubung dalam agribisnis dalam peningkatan produksi ternak.

4.2.3. Tujuan Pendirian Kelompok

Adapun tujuan di dirikannya kelompok peternak sapi potong dan ayam petelur Gunungrejo Makmur adalah sebagai berikut:

1. Membuka lapangan pekerjaan dan pemanfaatan lahan kritis yang ada.
2. Merubah pola pemeliharaan sapi potong dan ayam petelur dari cara tradisional menjadi Intensif dan berorientasi bisnis.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota.
4. Menekan angka kematian ternak sekecil mungkin melalui program pencegahan penyakit ternak.
5. Menjadikan Desa Gunungrejo menjadi sentra peternakan dan pertanian.
6. Berpartisipasi dalam menyukseskan program ketahanan pangan nasional terutama daging sapi dan beras.

4.2.4. Sasaran

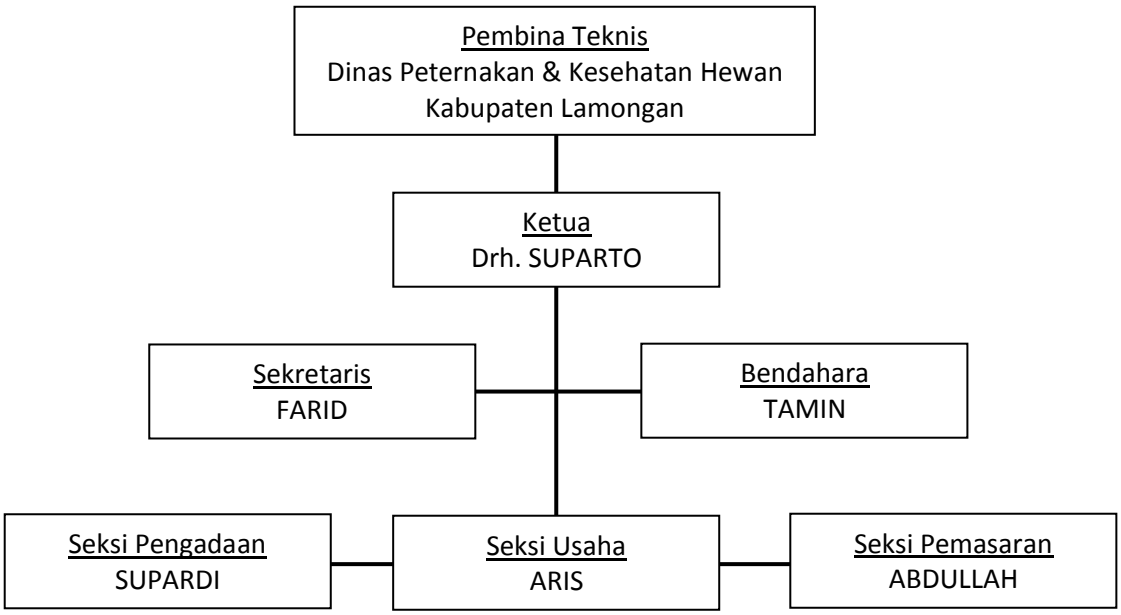
Untuk sasaran dibentuknya kelompok peternak sapi potong dan ayam petelur Gunungrejo Makmur adalah sebagai berikut:

1. Membuka lapangan kerja bagi pemuda putus sekolah dan pengangguran untuk bergabung dengan kelompok tani ternak Gunungrejo Makmur.
2. Memberdayakan kelompok untuk mengembangkan usaha di bidang peternakan, yaitu pembuatan pakan ternak/ konsentrat, perdagangan sapi/ trading, pengolahan silage jerami dan tebon jagung serta pengolahan pupuk organik/kompos.
3. Menjadikan kelompok tani ternak Gunungrejo Makmur sebagai pusat sumber bibit dan bakalan sapi potong dan ayam petelur .
4. Menjadikan kelompok tani ternak Gunungrejo Makmur yang bergerak dalam bidang peternakan yang berbasis agribisnis.
5. Menjadikan kelompok tani ternak Gunungrejo Makmur sebagai tempat penelitian dan belajar lapang dari berbagai instansi pendidikan maupun penelitian untuk meningkatkan aplikasi teknologi pertanian dan peternakan di lapangan.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.2.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi peternakan Gunungrejo Makmur, untuk komoditas sapi potong, disajikan pada gambar 4.2. Secara umum struktur organisasi peternakan Gunungrejo Makmur untuk komoditas sapi potong adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2: Struktur organisasi kelompok peternak Gunungrejo Makmur

Sumber: Kantor Peternakan Gunungrejo Makmur tahun 2017

Pada gambar 4.2 pembagian tugas dibagi menjadi tiga seksi, yaitu seksi pengadaan, seksi usaha, seksi pemasaran, sementara Drh Suparto yang sebelumnya adalah pendamping kelompok pada periode 2013-2018 telah menjabat sebagai ketua kelompok peternakan Gunungrejo Makmur. Adapun daftar anggota dan pengurus pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 4.6 Daftar anggota dan pengurus peternakan Gunungrejo Makmur.

No	Nama	Jabatan
1	Drh. Suparto	Ketua
2	Farid	Sekretaris
3	Tamin	Bendahara
4	Aris	Anggota
5	Suprapto	Anggota
6	Supardi	Anggota
7	Tukin	Anggota
8	Sumadi	Anggota
9	Mariamah	Anggota
10	Sukri	Anggota
11	Sair	Anggota
12	Sumbi	Anggota
13	Jalal	Anggota
14	Subiyanto	Anggota
15	Sumaji	Anggota
16	Asim	Anggota
17	P.Teguh	Anggota
18	Tikno	Anggota
19	Suradi	Anggota
20	Abdullah	Anggota

Sumber: Buku Profil Peternakan Gunungrejo Makmur

Selebihnya untuk lebih detail tentang pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut:

1. Ketua:

- Pemimpin dan penanggung jawab kegiatan kelompok
- Memimpin dan mengendalikan kegiatan kelompok
- Penghubung antara kelompok

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Pembahas dan pelopor dalam penerapan teknologi dan pemantauan pelaksanaan kegiatan.

2. Sekretaris :

- Membantu ketua dalam bidang administrasi kelompok.
- Merencanakan dan merekap dalam buku notulen setiap kegiatan.
- Menghimpun masalah dan melaporkan kegiatan kepada ketua
- Membenahi, menyimpan dan memelihara data, buku catatan di sekretaris maupun anggota.

3. Bendahara :

- Menginventarisir keuangan kelompok (keluar masuknya uang) dalam buku kas.
- Mengupayakan pemupukan modal untuk memperkuat modal kelompok.
- Melaporkan perkembangan keuangan kepada anggota dan ketua

4. Seksi Pengadaan

- Mengkoordinir pengadaan bibit sapi dan ayam petelur
- Melakukan pencatatan tingkat konsumsi pakan
- Mengkoordinir segala hal terkait ketersediaan pakan dan pengolahan pakan.
- Meningkatkan produksi pengolahan pakan ternak dengan cara pengadaan alat-alat pengolahan pakan ternak modern.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5. Seksi Pemasaran

- Mengkoordinir pemasaran
- Mencari terobosan dan informasi dengan baik pihak lain dalam rangka pemasaran hasil
- Melakukan pencatatan pesanan dari pelanggan
- Mengidentifikasi syarat mutu pesanan dari pelanggan
- Mencari terobosan untuk penjualan ternaknya

6. Seksi Usaha

- Membantu ketua untuk kepentingan anggota kelompok dalam bidang produksi dalam hal ini pemanfaatan teknologi inseminasi buatan.
- Mencari pengetahuan pencegahan penyakit dan pengobatan pada Dinas Peternakan setempat.
- Mengkoordinir tata laksana sanitasi lingkungan kandang
- Mengadakan pengelolaan/pengolahan limbah ternak
- Melakukan perawatan untuk kesehatan ternak dan pencapaian bobot ternak sesuai target.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB V

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

5.1. Sarjana Membangun Desa (SMD)

Secara umum definisi Sarjana Membangun Desa (SMD) merupakan bentuk kesadaran para pemuda khususnya sarjana yang telah selesai menempuh pendidikan tinggi, kemudian memilih kembali ke daerah, untuk membangun dan mengembangkan potensi lokal di daerahnya bersama masyarakat. Adanya bentuk kesadaran ini diharapkan dengan semakin banyaknya para lulusan sarjana yang ikut berpartisipasi aktif membangun daerahnya, maka akan muncul basis-basis industri lokal maupun UMKM yang dipelopori oleh para pemuda sehingga tercipta kondisi daerah yang kuat secara perekonomian serta masyarakat yang memiliki pemahaman teknologi informasi yang berdaya saing.

Pengertian pemuda sendiri secara umum telah dituangkan dalam UU No.40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, yaitu warga negara Indonesa yang berusia 16-30 tahun. Hal ini menjelaskan bahwasannya para sarjana juga merupakan pemuda jika ditinjau dari aspek usia, dimana pada umumnya para sarjana lulusan perguruan tinggi masih berusia antara 20-30 tahun. Pengertian pemuda sendiri menurut fungsinya adalah *agent of change* atau fungsi sebagai seorang pelopor ditengah masyarakat yang hadir bersama gagasan-gagasan luar biasa, yang didapat selama menempuh jenjang di Perguruan Tinggi.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Terdapat banyak sekali program-program yang mewadahi para pemuda dalam memembangun potensi daerah khususnya para sarjana yang berminat untuk kembali dan mengabdikan dirinya untuk memberdayakan masyarakat seperti, Program Pendamping Desa dari Kementerian Desa, Program PSP3 (Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan), Program SMD (Sarjana Membangun Desa), Pemuda Mandiri Pedesaan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga, serta organisasi-organisasi kepemudaan yang fokus dalam pengembangan potensi daerah. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek kuncinya adalah peran Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang diwadahi dalam program SMD Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI, pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur yang di pelopori oleh Drh Suparto. Adapun penjelasan tentang peran Drh Suparto sebagai SMD dalam pengembangan usaha peternakan, secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Peran SMD pada peternakan Gunungrejo Makmur

Aktivitas/Peran	Keterangan
Pelopor berdirinya peternakan ayam petelur dan sapi potong peternakan Gunungrejo Makmur	Awal mula berdirinya peternakan ayam petelur di Desa Gunungrejo oleh Drh Suparto di tahun 2000 merupakan kemampuan melihat peluang dimana saat itu Kabupaten Lamongan memiliki potensi sebagai penyedia pakan ternak yang cukup banyak sementara produksi ayam petelur saat itu hanya di produksi dari Kabupaten Blitar.
Ketua kelompok Gunungrejo Makmur untuk komoditas sapi potong dan ayam petelur	Sejak tahun 2013 hingga saat ini, secara aklamasi Drh Suparto dipercaya masyarakat untuk menjadi ketua kelompok ternak, baik untuk komoditas sapi potong maupun ayam petelur, dan telah beberapa kali berhasil membawa kelompok ternak Gunungrejo Makmur menjuarai dalam ajang kontes sapi hingga tingkat nasional.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan Tabel 5.1

Sebagai inovator dari sistem bertani sawah menjadi peternakan berorientasi bisnis	Sebelum adanya peternakan Gunungrejo Makmur, mayoritas masyarakat setempat berprofesi sebagai petani sawah dengan tingkat *profit* rata-rata 1 juta untuk satu kali panen, akan tetapi setelah ada sistem beternak, tingkat *profit* para peternak meningkat menjadi 2,2 juta/bulan untuk komoditas sapi, dan 7,5 juta/bulan untuk komoditas ayam petelur per seribu ekornya.
Pendamping akses permodalan usaha	Peran Drh Suparto sebagai SMD sebagai pendamping akses permodalan cukup banyak yaitu, mendapat dana hibah program SMD sebesar 365 juta di tahun 2008, Kredit KUPS dari Bank Jatim 750 juta di tahun 2009, KKPE Bank Jatim 1,5 Miliar tahun 2013, serta membantu masyarakat mendapat akses KUR BRI untuk pengembangan komoditas ayam petelur secara personal.
Pendamping kelompok, konsultan ternak dan dokter hewan	Saat posisinya menjadi Pendamping program SMD, peranan Drh Suparto mampu menjadi panutan bagi masyarkat dan bersedia bekerja ecara teknis serta menjadi tempat konsultasi dan *sharing knowledge* tentang ilmu beternak secara gratis, di sisi lain posisinya juga menjadi dokter hewan bagi kelompok ternak, sehingga ketika terjadi wabah atau penyakit pada ternak, masyarakat tidak terlalu sulit untuk mendatangkan tim penyuluh dari Dinas Peternakan.
Pengembang jaringan kemitraan dan pemasaran	Khususnya untuk komoditas sapi potong peranan Drh Suparto telah mampu memutus rantai pemasaran yang cukup panjang dengan cara memasarkan hasil ternak langsung kepada RPH (Rumah Potong Hewan) untuk menadapat harga yang kompetitif, serta saat ini peternakan Gunungrejo Makmur telah bermitra dengan PT. Semen Gresik sebagai pengelola dana CSR.

Sumber: Olahan peneliti, 2017

Selanjutnya tentang program Sarjana Membangun Desa (SMD) baik secara konsep maupun praktik di lapangan dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.2. Program SMD pada Kelompok peternak Gunungrejo Makmur

5.2.1 Konsep program SMD

Pada dasarnya program Sarjana Membangun Desa (SMD) merupakan konsep efektif yang telah digagas oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI, karena dalam pelaksanaannya program SMD menerapkan tiga elemen pokok untuk saling bersinergi dengan tujuan mengangkat perekonomian khususnya ekonomi pedesaan dan realisasi swasembada daging di Indonesia. Elemen yang pertama adalah pemerintah melalui Direktorat Jendral Peternakan Kementerian Pertanian sebagai penyedia dana (*fund*) yang fungsinya sebagai modal usaha bagi kelompok peternak yang telah terpilih dalam seleksi program SMD. Elemen yang kedua adalah para sarjana bidang Kedokteran Hewan dan Peternakan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang perannya sebagai fasilitator atau pendamping selama program SMD berlangsung, sedangkan elemen yang terakhir adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok peternak yang berperan sebagai objek penggerak di sektor peternakan.

Program Sarjana Membangun Desa (SMD) pada tahun awal berdirinya yaitu tahun 2007 lebih fokus untuk untuk mengembangkan komoditas peternakan sapi potong yang memang pertimbangan saat itu, berdasar suplai daging nasional yang masih belum mencapai target minimal kebutuhan daging sapi, sehingga memaksa Indonesia untuk melakukan impor daging sapi dari negara-negara lain. Akan tetapi pada realisasinya di tahun-tahun berikutnya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

program SMD telah mengalami peningkatan secara masif dari segi komoditas, dimana yang sebelumnya hanya menerapkan sapi potong sebagai prioritas komoditas, program SMD di tahun-tahun berikutnya telah sukses merambah di berbagai komoditas yaitu sapi potong, kerbau, domba serta berbagai jenis perunggasan. Adapun tujuan diadakannya program Sarjana Membangun Desa Berdasarkan buku Direktorat Jendral Peternakan tahun 2007 adalah untuk memberdayakan kelompok tani ternak yang dilakukan dengan menempatkan para lulusan sarjana Peternakan dan Kedokteran Hewan maupun D-3 Ilmu-ilmu peternakan & kedokteran hewan untuk ikut serta mendampingi dan mengedukasi kelompok-kelompok tani ternak diseluruh Indonesia (Direktorat Jendral Peternakan, 2007).

Di sisi lain program SMD merupakan model program pemberdayaan sektor peternakan yang jika berhasil diterapkan secara berkesinambungan akan membawa Indonesia pada pertumbuhan ekonomi secara inklusif, hal tersebut dikarenakan objek pemberdayaan peternak mayoritas dilakukan pada kelompok peternak yang berada di kawasan pedesaan, dimana kebanyakan masih menggunakan metode beternak secara konvensional. Adapun yang dimaksud pertumbuhan ekonomi inklusif Menurut Kakwani dan Pernia (2000) adalah pertumbuhan ekonomi yang memihak pada rakyat miskin sebagai suatu proses pertumbuhan yang memberdayakan rakyat miskin untuk secara aktif turut serta dan secara signifikan memperoleh manfaat dari kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu apa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi inklusif adalah peningkatan ekonomi secara merata yang memberikan kontribusi bagi mayoritas

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

rakyat Indonesia, dengan adanya pertumbuhan ekonomi secara inklusif maka kesenjangan ekonomi (*rasio gini*) dapat minimalkan.

5.2.2 Temuan program SMD di Lapangan

Dalam pelaksanaannya program Sarjana Membangun Desa (SMD) telah mulai sejak tahun 2007 dengan pemberian modal berupa dana untuk pembelian bibit (bakalan) sapi serta pembangunan kandang kepada kelompok peternak yang telah lolos seleksi. Pada tahun-tahun berikutnya program SMD mengalami perluasan komoditas yang awalnya hanya berfokus pada komoditas sapi potong kemudian berkembang menjadi komoditas kerbau, kambing dan domba serta beberapa jenis perunggasan (Direktorat Jendral Peternakan, 2009). Akan tetapi pada perjalannya penerapan program SMD tidak semuanya berjalan lancar, ada sebagian yang mengalami stagnan bahkan ada yang mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan berbagai faktor, baik dari internal peternakan maupun faktor eksternal. Senada dengan hal tersebut, berikut ini kutipan wawancara bersama ketua peternakan Gunungrejo Makmur:

> "Kan sudah dianggap gagal program SMD oleh pemerintah Jokowi, kan pemerintahan kita begitu ganti rezim ganti kebijakan, yang lama tidak berhasil semua dia pengen memunculkan yang baru, padahal pas saya waktu jadi ketua asosiasi memang program SMD dibilang 100% juga tidak berhasil, tapi kalau dibilang sekitar 20% tumbuh pesat ya ada, yang tumbuh secara pesat secara modal dan lain-lain malah jadi pengusaha ya ada sekitar 15-20%, yang tumbuh biasa-biasa aja sekitar 30%, yang stagnan ada 20%, dan yang hilang dan mati itu 10%. Itu yang dibesarkan, yang hilang dan yang mati itu dianggap gagal. Akhirnya ya sudah di hapus programnya" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Faktor internal kegagalan yang terjadi pada pengelolaan program SMD bagi para kelompok peternak, jika dikaji lebih mendalam sebenarnya lebih sering terjadi karena kurang solidnya kelompok peternak itu sendiri, tidak dapat dipungkiri karena masyarakat saat ini memiliki konstruksi pemahaman yang beragam ketika mendapat dana hibah dari pemerintah, terlebih karakter masyarakat saat ini yang berbeda-beda, mulai dari yang idealis ingin membangun peternakan secara mandiri sampai dengan hanya ikut-ikutan bahkan ada lebih banyak yang absen dalam pengelolaan bersama.

Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) tentang partisipasi masyarakat terhadap program SMD di Kabupaten Bantul di Yogyakarta, terhadap lima kelompok peternak didapat kesimpulan bahwasanya rendahnya partisipasi peternak dalam pengelolaan disebabkan karena penurunan jumlah anggota yang disebabkan kurang kompaknya sesama anggota maupun kelompok dengan pendamping, sehingga lebih banyak menimbulkan perselisihan dalam hak pengelolaan program SMD, faktor lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi adalah karena sebagian besar kelompok baru didirikan pada saat pengajuan program SMD.

Temuan di lapangan untuk peternakan Gunungrejo Makmur sendiri pada awalnya merupakan peternakan ayam petelur yang diprakarsai oleh Drh Suparto pada tahun 2001 dengan kapasitas peternakan sebanyak 500 ekor ayam kemudian berkembang menjadi 2000 ekor. Kemudian karena masyarakat sekitar banyak yang tertarik untuk ikut beternak ayam, akhirnya peternakan ayam petelur ini berkembang, hingga pada tahun 2008 jumlah ayam petelur sudah

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menjadi 150 ribu ekor. Ketika Drh Suparto mendapat informasi tentang program Sarjana Membangun Desa (SMD) dari Kementerian Pertanian RI, ia bersama masyarakat berjumlah 20 orang, kemudian membentuk kelompok ternak yang bernama peternakan Gunungrejo Makmur untuk mengajukan proposal modal usaha peternakan ayam petelur.

Dikarenakan program SMD pada tahun 2008 hanya menyediakan dana hibah untuk komoditas peternakan sapi potong, kelompok peternak Gunungrejo Makmur berdasarkan masukan dari penguji program SMD kemudian merubah isi proposal yang awalnya berupa ayam petelur menjadi peternakan sapi potong, dengan keyakinan "jika beternak ayam petelur saja bisa berhasil seharusnya beternak sapi juga berhasil karena pada prinsipnya beternak itu sama" ungkap Drh Suparto dalam wawancara, 21 Januari 2017.

Pada akhirnya di tahun 2008 kelompok peternak Gunungrejo Makmur secara resmi lolos seleksi dan mendapatkan dana hibah dari Kementrian Pertanian berupa dana 365 juta untuk pembelian 25 ekor bibit sapi pejantan dan 12 indukan betina serta sisa dana untuk membangun fasilitas peternakan sapi potong. Dalam perjalanannya peternakan Gunungrejo Makmur mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal tersebut dikarenakan kelompok peternak menyadari bahwasanya sebanyak 25 ekor sapi jika *profit*nya dibagi 20 anggota adalah angka yang terlalu kecil untuk dapat meningkatkan perekonomian setiap anggota.

Akhirnya berdasarkan inisiatif bersama, pada tahun 2013 kelompok peternak Gunungrejo Makmur melakukan pinjaman modal usaha KKPE (Kredit

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Ketahanan Pangan dan Energi) di Bank Jatim sebesar 1,5 M dengan tujuan untuk memperbesar kapasitas produksi sapi potong, dana tersebut kemudian digunakan untuk perluasan kandang, pembangunan gudang, serta pembelian bibit sapi potong sebanyak 125 ekor sehingga total sapi potong yang dimiliki adalah 150 ekor. Pengembangan produksi sapi potong tersebut senada dengan kutipan wawancara bersama pendamping kelompok peternak Gunungrejo Makmur:

> "Jadi sapi sebanyak 25 ekor jika dibagi 20 orang *profit*nya masih sangat kecil, hanya memenuhi aspek pemberdayaan masyarakat tetapi secara nilai ekonomis belum memenuhi, tetapi dengan peningkatan jumlah 150 ekor sapi setiap anggota bisa mendapat jatah 7 ekor sapi dengan rata-rata profit sebesar 2,2 juta rupiah per bulan" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Dalam perjalannya angka profit 2,2 juta merupakan angka yang cukup kecil jika dibandingkan dengan omzet yang berputar, tentu hal tersebut merupakan bentuk *cash flow* yang kurang baik, dapat dibayangkan untuk pembelian bibit sapi dengan usia 2 tahun harganya sudah mencapai 17 juta, kemudian proses penggemukan selama 3 sampai 4 bulan dan dijual sebesar 21 juta per-ekor dan itu belum termasuk *input* biaya (*cost*) untuk pakan yang berupa konsentrat, dedak dan tebon (tanaman jagung) yang hampir keseluruhannya harus dibeli dari masyarakat dan pabrik Pokhpand yang merupakan pabrik pakan ternak milik PT. Chareon Pokhpand Indonesia Tbk.

Pada tahun 2013 setelah kontrak SMD berakhir, para peternak Gunungrejo Makmur bersepakat untuk beralih ke peternakan ayam petelur, alasan peralihan jenis peternakan ini karena dalam pengalaman sebelum-

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sebelumnya peternakan ayam petelur lebih menguntungkan hingga tiga kali lipat daripada peternakan sapi potong, serta kemudahan sistem pemanenan ayam petelur dapat dilakukan tiap hari, berbeda dengan sapi potong yang harus menunggu tiga sampai empat bulan baru bisa panen, belum lagi harga jual sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah akan harga daging sapi. Hingga saat ini peternakan Gunungrejo Makmur telah sukses beternak ayam petelur dengan total lebih dari 200-an ribu ekor, yang juga diikuti oleh masyarakat setempat maupun luar desa, di sisi lain untuk peternakan sapi potong hingga kini masih ada sekitar 70 ekor.

5.3. Parameter Keberhasilan SMD terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pada buku Pedoman Pelaksanaan Program SMD tahun 2011, Indikator keberhasilan program SMD dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek teknis, aspek ekonomis, aspek kelembagaan (Direktorat Jendral Peternakan dan Kedokteran Hewan, 2011), akan tetapi di sini parameter yang akan dikaji adalah keberhasilan peram SMD terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sehingga aspek-aspek yang digunakan adalah penjabaran dari ketiga aspek di atas yaitu sebagai berikut:

5.3.1. Aspek Sumberdaya Manusia

Keberadaan sumberdaya manusia yang produktif dan berkualitas merupakan faktor utama penggerak ekonomi dalam pembangunan. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang mampu melihat manusia sebagai modal pembangunan maupun komponen pembangunan. Pada dasarnya

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

manusia merupakan modal pembangunan karena sesungguhnya tidak ada pembangunan yang tidak menggunakan manusia atau bahkan pembangunan manusia itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ananta dan Hatmadji (1985) yang menjelaskan manusia merupakan subjek dan objek dalam pembangunan karena pembangunan itu sendiri memang bertujuan untuk menyejahterakan manusia, sehingga sebagai modal pembangunan, maka mutu dan kualitas sumberdaya manusia harus ditingkatkan guna memiliki kualitas unggul dan daya saing yang tinggi.

Dalam temuan di lapangan ketersediaan sumberdaya manusia pada peternakan Gunungrejo Makmur adalah cukup melimpah karena memang pada dasarnya banyak masyarakat sekitar yang sebelum adanya kelompok peternakan Gunungrejo Makmur merupakan para petani penggarap sawah maupun buruh tani yang kemudian banyak yang beralih menjadi peternak ayam petelur maupun sapi potong mengikuti apa yang dipraktikkan Drh Suparto yang telah memprakarsai peternakan ayam petelur sejak tahun 2001, gambaran profesi kebanyakan masyarakat Desa Gunungrejo dapat dilihat dari kutipan wawancara di bawah ini:

> "Tani, ya buruh tani, ya rata rata petani, buruh tani, yang namanya petani kan lahannya 1 hektar 2 hektar, lah wong garapannya cuma bumi seratus bumi duaratus ya namanya ya buruh tani", (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

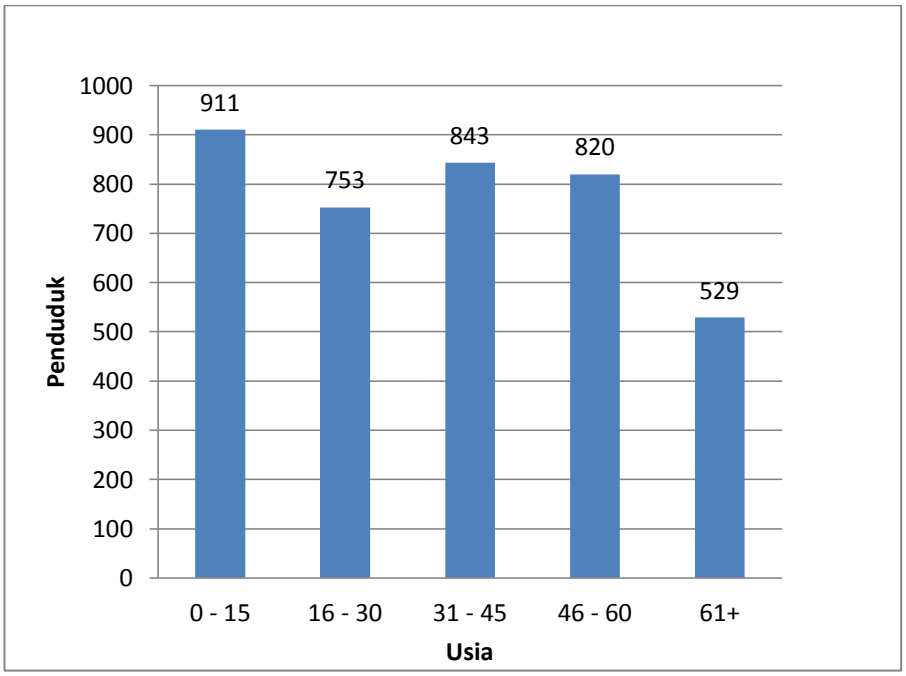
Dari kebanyakan masyarakat Desa Gunungrejo profesi utama mereka adalah petani maupun buruh tani, kondisi tersebut karena memang sebuah profesi turun-temurun dari orang tua mereka yang mewariskan sepetak sawah

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

untuk penghidupan masing-masing keluarga sesuai dengan adat Jawa. Untuk perubahan profesi dari buruh tani menjadi peternak ayam petelur merupakan langkah yang diambil para petani khususnya yang memiliki modal lebih untuk membuka sektor peternakan, perubahan profesi tersebut dengan tanpa harus menghentikan profesi utama mereka yaitu bertani, kecuali memang sawah yang sebelumnya digunakan untuk bertani dialihfungsikan menjadi lahan peternakan ayam petelur, lebih lanjut hasil penjualan ayam petelur keuntungannya jauh lebih tinggi daripada penjualan padi dari hasil bertani hal inilah yang menyebabkan para petani kemudian banyak beralih profesi menjadi peternak ayam petelur karena dirasa lebih menguntungkan dan sistem panen dapat dilakukan setiap hari.

Pada perkembangannya masyarakat yang tidak memiliki modal yang cukup juga dapat ikut serta memiliki peternakan ayam petelur, kondisi terjadi tersebut setelah mereka membuat kelompok peternak dan atas dasar nama kelompok tersebut, anggota dapat mengajukan pinjaman KUR BRI (Kredit Usaha Rakyat) sebagai modal mendirikan kandang ayam petelur tentu dengan jaminan. Berdasarkan hasil observasi dari kebanyakan yang melakukan kredit perbankan jaminan yang dipakai biasanya berupa sertifikat tanah yang di atasnya terdapat bangunan. Di sisi lain ketersediaan sumberdaya manusia di Desa Gunungrejo Makmur sangat begitu melimpah, hal tersebut terdapat pada data laporan desa tahun 2015 dimana penduduk yang berusia produktif antara 15-60 tahun menempati jumlah yang cukup tinggi. Lebih detailnya dapat dilihat pada diagram jumlah penduduk berdasar usia pada tabel 5.2 berikut ini:

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/



Gambar 5.1 Jumlah penduduk berdasar usia

Sumber: Olahan peneliti tahun 2017

Dari gambar 5.1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk usia produktif di Desa Gunungrejo memiliki jumlah paling tinggi, atau sebesar 62,6% dari total penduduk yang berjumlah 3856. Dari adanya jumlah penduduk produktif yang cukup tinggi tersebut, jika diberdayakan dengan tepat, masyarakat Desa Gunungrejo dapat memiliki potensi pada peningkatan ekonomi yang cukup baik, terlebih seperti saat ini yang masyarakat kebanyakan sudah menerapkan sistem peternakan ayam petelur sebagai sumber ekonomi keluarga, di samping tingginya jumlah penduduk produktif sektor pendidikan pada nyatanya juga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan. Adapun menurut Tarigan (2004:222) mengemukakan manfaat pendidikan adalah adanya peningkatan tingkat pendapatan, apabila mengikuti pendidikan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang lebih tinggi jenjangnya dan anak didik secara sadar atau tidak sadar akan menebarkan pengetahuannya kepada masyarakat sekitarnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi mayoritas penduduk Desa Gunungrejo dimana mayoritas tingkat pendidikannya masih berada pada sekolah menengah.

Akan tetapi temuan dilapangan sedikit berbeda dengan teori yang disebutkan di atas, karena banyak peternakan ayam petelur yang sudah mandiri bahkan sudah memiliki karyawan profesional (anak kandang), pemiliknya adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), hal tersebut dikarenakan sektor peternakan tidak begitu memerlukan tingkat intelektualitas yang tinggi, melainkan kunci utama kesuksesan beternak berasal dari kesungguhan masing-masing individu dalam mengelola peternakannya, lebih lanjut Drh Suparto sebagai ketua kelompok maupun orang yang dipercaya masyarakat yang memiliki ilmu dan pengalaman di sektor peternakan juga tidak enggan untuk memberikan konsultasi dan arahan saat para peternak mendapat kesulitan dalam mengelola peternakannya. Bentuk konsultasi biasanya terjadi saat para peternak membeli obat di toko milik Drh Suparto sambil menanyakan solusi dari kendala yang terjadi pada peternakannya masing-masing.

Ketersediaan SDM pada peternakan sapi potong dalam pembentukan maupun perjalanannya juga tidak menemui banyak masalah, secara kuantitas banyaknya anggota kelompok (kelompok inti) peternakan sapi potong sebesar 20 orang merupakan warga asli Desa Gunungrejo yang kemudian memiliki keinginan kuat untuk ikut andil beternak sapi potong yang merupakan hasil dari program SMD Kementerian Pertanian RI, dalam perkembangannya saat terjadi

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penggantian anggota karena alasan keluar atau pindah tempat, selalu ada SDM baru yang mau untuk menggantikan SDM yang lama melanjutkan peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur. Ketersediaan SDM dari segi kualitas juga tidak memiliki banyak pengaruh contohnya rendahnya tingkat pendidikan pada masing-masing anggota, karena Drh Suparto sebagai *top leader* telah mempu menjadi teladan yang dapat diikuti oleh seluruh anggota, misalnya kendala pada aspek manajemen dapat diselesaikan dengan musyawarah bersama kelompok, seperti anggota kelompok yang memiliki keterampilan tertentu akan ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

5.3.2. Aspek Motivasi

Dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan, setiap orang akan memiliki motivasi tersendiri sebagai dasar acuan dalam melakukan berbagai kegiatan, menurut Bernson dan Skinner (Marjono, 2007) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan kerja yang timbul dari diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan. Sementara menurut MC Donald (Yamin dan Maisah, 2010) berpendapat bahwasanya motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang dengan ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan dua definisi motivasi di atas, pada aspek motivasi berikut ini peneliti membaginya dalam dua aspek yaitu motivasi pemimpin itu sendiri dan motivasi anggota kelompok, pembagian motivasi tersebut didasarkan pada keadaan dimana umumnya seorang pemimpin akan memiliki motivasi yang lebih kuat karena dalam banyak kesempatan ia gunakan untuk memikirkan perkembangan usaha yang telah

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dibangun bersama anggotanya. Dalam temuan di Lapangan motivasi pemimpin (ketua kelompok) peternakan Gunungrejo Makmur dapat dilihat dari kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Ya memang saya pengen jadi wirausaha, iya karena sekolahnya dihidupi dari wirausaha, jadi kan gini, sekolah SMP ke SMA itu drop setahun, artinya tidak bisa langsung padahal saya masuk nominasi nomor dua masuk paling atas danem saya, harus berhenti gara-gara Bapak saya tidak bisa beli baju sekolah, akhirnya saya bekerja dulu di Surabaya di pabrik roti selama satahun mengumpulkan uang, karena saya pengen sekolah lagi" (Drh Suparto,21 Januari 2017).

Pada kutipan wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya saat Drh Suparto sejak kecil ia telah memiliki tekad untuk menjadi wirausaha, hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi orang tua yang menyebabkannya harus berhenti sekolah dan memaksanya untuk bekerja pada salah satu pabrik roti di Surabaya, dari kondisi yang keras tersebutlah Drh Suparto berupaya untuk menjadi wirausaha, hingga kemudian ia melihat adanya peluang di sektor peternakan ayam petelur, dimana tekad tersebut dapat diamati dari petikan wawancara sebagai berikut:

> "Ya itu tekad saya, melihat peluang waktu kuliah bahan baku lebih murah di sini kenapa kita bisa buat telur di sini harus ambil dari Blitar. Ternak 500 ekor saya coba, tenaga sendiri, nyampur pakan sendiri, semua dikerjakan sendiri, mulai dari aspek peternakannya, ngulinya, pekerjanya terus *marketing*nya saya kerjakan sendiri dari hulu sampai hilir, dari situ lebih enak sehingga kita bisa lebih tahu" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Pada dasarnya Drh Suparto sebelum adanya kelompok Gunungrejo Makmur dan sebelum masyarakat ikut serta untuk ikut beternak, ia telah lebih

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dulu mempraktikkan ilmu beternaknya, dalam hal ini ia mencoba beternak ayam petelur dengan kapasitas di awal adalah 500 ekor, itupun modalnya didapat dari kerja di pabrik Pokhpand selama setahun dan ditambah dengan hasil penjualan sepeda motor yang ia miliki. Dari 500 ekor tersebut dalam perjalanannya Drh Suparto mampu mengembangkan peternakkan ayam petelurnya menjadi 1000 ekor kemudian meningkat lagi menjadi 2000 ekor dan seterusnya, hingga kemudian masyarakat sekitar yang awalnya banyak yang mencemooh dan melihat dengan sebelah mata, pada akhirnya malah tertarik untuk belajar beternak ayam petelur karena melihat adanya peluang ekonomi yang lebih baik pada peternakan ayam petelur.

Dari uraian singkat di atas sebenarnya dapat dipahami bahwasanya Drh Suparto sebagai sarjana kedokteran hewan telah memiliki motivasi dan tekad yang begitu tinggi walaupun sudah kerja di pabrik yang bagus ia rela meninggalkan pabrik tersebut setelah mendapat ilmu tentang beternak, begitupun dalam fase awal banyak cemoohan masyarakat yang ditujukan kepadanya akan tetapi opini tersebut tidak membuatnya menjadi pesimis. Berikut ini merupakan motivasi Drh Suparto untuk membesarkan peternakan ayam petelur bersama masyarakat sekitar:

> “banyak dari anak muda anggota kami lulus mantan dari TKI luar negeri balik, kerja di Surabaya, balik lagi berwirausaha, banyak itu. Nanti bisa ditanya pak ugik kan punya 2000 ekor kan lumayan itu, kalau mas Agung itu pernah kerja di pabrik sampai tangannya putus kena gergaji, tidak dapat pesangon apa-apa sekarang punya ayam 1500 sudah cukup lah untuk kehidupan, dia pernah merasakan kerja di Surabaya sebagai pegawai pabrik sama di desa berwirausaha walaupun di kerjakan sendiri

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> di jual sendiri itu bisa lebih senang, cuma ya itu tantangannya, harus lebih rajin, lebih ulet karena semua lini usaha dijalankan sendiri. Nah tugas saya hanya menjaga supaya bagaimana mereka tetep semangat usaha, ayamnya gak sakit, bagus, yang penting protap saya kasih, dijalankan, kalau tidak, betul-betul sedikit kita dampingi, kalau timbul penyakit itu kalau konsultasi di sini dan tertangani ya Alhamdulillah, tapi kalau sudah kita bimbing di sini lewat grup, sudah dijalankan, tapi masih gak bisa ya sudah saya harus ikut turun" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas motivasi Drh Suparto sebagai seorang pemimpin dan sebagai seorang yang memiliki pengalaman maupun ilmu di bidang peternakan, dalam kaitannya memberdayakan masyarakat agar dapat mengikuti teknik beternaknya adalah lebih dikarenakan sebuah kesadaran bahwasanya masyarakat juga memiliki peluang untuk menjadi wirausahawan secara mandiri jika dibimbing secara intensif, lebih lanjut Drh Suparto memandang profesi sebagai seorang peternak akan membawa peningkatan ekonomi yang lebih baik dibandingkan kerja sebagai karyawan pabrik maupun sebagai TKI, terlebih dalam perjalanan hidupnya Drh Suparto juga pernah merasakan hidup sebagai karyawan di suatu pabrik, namun pada akhirnya memilih berhenti untuk melanjutkan berwirausaha sebagai jalan hidupnya.

Dari kuatnya tekad yang tinggi tersebut, ternyata memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat, dimana dalam perjalanannya banyak masyarakat Desa Gunungrejo yang ikut beternak ayam petelur setelah mereka pulang dari luar negeri dari profesinya sebagai TKI kemudian memilih beternak ayam petelur untuk menghidupi kebutuhan di desanya, ada pula yang keluar dari kerja di kota kemudian mendirikan peternakan ayam petelur dimana ilmu beternak

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ayam petelur tersebut didapat dari belajar bersama Drh Suparto, sebagai seorang inisiator dan orang yang secara langsung terjun di lapangan membangun peternakan dan membagi ilmu nya bersama masyarakat. Pada perjalanan berikutnya, tingginya motivasi untuk membantu masyarakat Desa Gunungrejo dalam mengentas kemiskinan dan agar memiliki usaha mandiri dapat dilihat dari cuplikan wawancara sebagai berikut:

> "Akhirnya 2008 itu ada program SMD itu, nah saat itu saya punya pikiran gimana caranya orang-orang yang tidak punya modal itu gimana bisa saya ajukan, akhirnya bentuk kelompok dan saya ajukan, tes tertulis lolos, tes proposal di ketawain sama juri dari Ditjen Peternakan, karena salah kamar saya kan mengajukan ayam petelur, SMD saat itu kan komoditasnya sapi potong, nah saat itu dapat tantangan dari tim juri mau lanjut atau berhenti mengikuti seleksi mengembangkan sesuai komoditas, kalau mau lanjut komoditasnya harus diganti bukan ayam tapi sapi. Akhirnya saya mikir simple saja, daripada melihat tetangga kanan kiri yang sudah sangat berharap dan takut kecewa akhirnya saya iya kan saja. Terus 2008 uji lapangan, lihat anggota yang macam-macam yang mengerjakan ayam, dan tim juri yakin bisa akhirnya lolos, dikasih satu paket program SMD tahun 2008 tapi komoditasnya sapi, saya yakin aja kalau di ayam bisa pasti di sapi juga bisa, kontraknya 3 tahun jadi di gaji selama 1 tahun sama pemerintah untuk bekerja 3 tahun" (Drh Suparto, 21 Januari2017).

Drh Suparto sebagai orang yang memprakarsai peternakkan juga dapat melihat peluang dan memiliki kesadaran bahwa masyarakat sekitar yang tidak memiliki modal cukup untuk mendirikan peternakan ayam petelur juga memiliki hak untuk bisa beternak secara mandiri, dan itulah asal mula Drh Suparto bersama kelompok masyarakat mendapat modal usaha dari Program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang sebelumnya tidak terpikirkan karena komoditas

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

saat itu adalah sapi potong sementara komoditas yang diajukan Drh Suparto bersama kelompok adalah ayam petelur, akan tetapi perubahan tersebut dapat di atasi Drh Suparto sebagai calon SMD dengan dua keyakinan yaitu jika beternak ayam saja bisa berhasil maka beternak sapi harusnya juga bisa berhasil, dan yang kedua adalah tingginya harapan masyarakat sekitar untuk bisa memiliki peternakan secara mandiri. Lebih lanjut motivasi dari para anggota untuk ikut beternak ayam petelur dapat dilihat dari kutipan wawancara di bawah ini:

> "iya mas, jadi dulu sebelum beternak ayam petelur ini saya adalah anak kandangnya Pak Suparto, melihat kok beternak ayam petelur untungnya lumayan, setelah setahun jadi anak kandang akhirnya keluar dan pinjam modal usaha dari perbankan dan akhirnya mendirikan peternakan ayam petelur sendiri" (Pak Aminuddin, 23 Januari 2017).

Senada dengan kutipan wawancara di atas, motivasi yang lain sebagai alasan untuk ikut serta beternak ayam petelur juga disampaikan oleh salah satu informan di bawah ini:

> "Enak beternak mas, penghasilannya lebih lumayan, kalau bertani kan sekarang tenaganya mahal, kalau ini 3300 ekor untungnya juga ndak mesti, tinggal lihat harga telur, harga telur sekarang kurang bagus sekarang kan 16 ribuan, kadang kadang juga sampai 19 ribu - 20 ribu, kalau untungnya per seribu dapat 250 ribu/hari, belum tenaga kerja, kan gini kan saya sendiri jadi tidak kepotong tenaga kerja" (Pak Supardi, 24 Januari 2017).

Adapun E. J. Donald (dalam Komaruddin, 1983) membagi motivasi dalam dua jenis, yang pertama adalah motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sifat motivasi ini lebih cenderung berasal dari kesadaran dalam diri seseorang dalam melihat kondisi sekitarnya, yang kedua

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri sendiri misalnya pilihan faktor ekonomi yang lebih baik dan lain sebagainya.

Pada dua kondisi di atas antara pemimpin dan anggota memiliki beberapa perbedaan motivasi, di sini Drh Suparto sebagai pemimpin motivasinya lebih cenderung kepada kesadaran untuk membantu tingkat perekonomian masyarakat walaupun dalam fase awal berwirausahanya juga memiliki motivasi ekonomi, sedangkan bagi para anggota motivasi untuk berwirausaha di sektor peternakan lebih cenderung karena sektor peternakan memiliki peluang peningkatan ekonomi yang lebih baik dibandingkan sektor pertanian yang kebanyakan hanya sebagai buruh tani, terlebih dalam teknis pelaksanaannya, antara peternakan dan pertanian dapat saling bersinergi tanpa ada *overlapping* atau tumpang tindih dalam pembagian waktu produktif.

5.3.3. Aspek Kepemimpinan

Aspek kepemimpinan merupakan bagian penting dalam perannya mengelola sebuah unit usaha maupun organisasi, kualitas kepemimpinan yang baik akan melahirkan budaya kerja dan kerjasama tim yang baik pula untuk mencapai tujuan organisasi. Secara umum kepemimpinan dapat digambarkan sebagai proses sosial yang mempengaruhi tujuan kelompok, motif individu, kemampuan anggota kelompok dan interpretasi dari kegiatan internal maupun eksternal. Adapun Menurut Robbins dan Judge (2015) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok terhadap pencapaian dari visi atau sekumpulan tujuan. Lebih lanjut menurut Hersey dan Blanchard (dalam Rodrigues dan Ferreira, 2015) Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi kegiatan kelompok bawahan, dengan cara yang etis, hormat dan loyal sehingga mereka dapat memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan tim dan berkelanjutan di dalam organisasi yang sama.

Proses kepemimpinan pada peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur pada periode pertama tahun 2008 – 2013 di pegang oleh Pak Tamin selaku ketua kelompok, dan sebagai pendamping sarjananya adalah Drh Suparto, walaupun posisi saat itu hanya sebagai pendamping kelompok tetapi terobosan-terobosan mulai dari ide, gagasan maupun peluang lebih banyak berasal dari Drh Suparto, sebagai contoh peluang untuk mengikuti program SMD pada tahun 2008 merupakan gagasan dari Drh Suparto melihat kondisi kelompok peternaknya yang kekurangan modal untuk memperbesar kapasitas peternakan ayam petelurnya, yang kemudian mengajukan proposal program SMD komoditas ayam petelur dan secara beruntung yang didapat adalah modal peternakan sapi potong, karena saat itu program SMD rintisan Kementerian Pertanian hanya berfokus pada pemberdayaan kelompok sapi potong. Dalam perjalanannya kelompok peternak sapi potong Gunungrejo Makmur juga mengalami perkembangan yang cukup pesat mengungguli banyak kelompok SMD lain, yang lebih banyak stagnan maupun gagal, hal tersebut tidak lain karena kegigihan dan kecakapan Drh Suparto dalam membangun peternakan sapi potong bersama kelompoknya.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lebih lanjut mengenai kecakapan seorang pemimpin, Menurut Drucker (1979: 26-27), pemimpin sangat perlu untuk mengembangkan beberapa kecakapan seperti:

a. Objektif terhadap hubungan-hubungan serta perilaku manusia. Artinya bahwa seorang pemimpin harus memandang objektif semua bawahan dalam artian tidak ada yang dianak tirikan atau dianak emaskan, sehingga bijaksana dalam pengambilan keputusan.

b. Cakap dalam komunikasi dalam organisasi maupun masyarakat. Artinya di sini pemimpin harus memiliki skill komunikasi secara persuasif dan jelas (mumpuni) dimana dengan kemampuan komunikasi tersebut seorang pemimpin akan mampu untuk melakukan transfer visi dan misi, budaya organisasi yang dibawa, serta tahap pengembangan organisasi. Pun dalam hal menjalin kerjasama kemampuan komunikasi menjadi salah satu kunci sukses atau tidaknya seorang pemimpin untuk meyakinkan objek yang diajak untuk kerjasama.

c. Ketegasan. yang dimaksud dengan ketegasan di sini adalah sikap seorang pemimpin organisasi yang tegas dalam memberi keputusan, tegas dalam member pengarahan dan tegas dalam memberi peringatan atau *punishment* di saat ada anggota organisasi yang telah melanggar prosedur operasional organisasi. Adanya ketegasan dari seorang pemimpin akan menimbulkan budaya organisasi menjadi disiplin, dan memberikan rasa kepercayaan anggota bahwasanya mereka memiliki pemimpin yang layak untuk diikuti saran dan keputusannya.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

d. Mengajarkan. Dalam pengertian paling luas arti mengajarkan adalah menjadi teladan atau percontohan, maksudnya seorang pemimpin harus mampu mengajarkan mulai dari tataran konsep seperti visi & misi, target pengembangan, sampai tataran teknis seperti etos bekerja yang tinggi, sikap yang selalu optimis, serta memberikan pendampingan *step by step* jika memang hal tersebut penting untuk di ketahui oleh setiap anggota di organisasi tersebut.

Setelah periode pertama selesai dan tutup buku di tahun 2013, Drh Suparto secara aklamasi telah dipercayakan menjadi ketua kelompok peternak Gunungrejo Makmur, dimana pemilihan ketua tersebut terdapat dalam kutipan wawancara diawah ini:

> "Jadi mulai tahun 2013 saat bentuk koperasi Gunungrejo Makmur itu saya secara aklamasi menjadi ketua, sebelumnya pak Tamin sebagai ketua kelompok, saya sebagai SMD nya, jadi saat mulai terbentuk koperasi itu ketua kelompoknya saya mulai tahun 2013 sampai tahun 2018" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Pengangkatan Drh Suparto sebagai ketua kelompok di periode kedua tersebut bukan tanpa sebab, banyak kiprah yang telah ditorehkan sehingga kelompok mempercayakanya sebagai *top leader* untuk dapat memimpin peternakan Gunungrejo Makmur untuk menjadi lebih baik, dalam sejarahnya di awal tahun 2001 perintis berdirinya peternakan ayam petelur adalah Drh Suparto sendiri, karena melihat peluang beternak ayam petelur dapat memberikan peluang ekonomi yang cukup menjanjikan, setelah peternakan ayam petelur tersebut berkembang banyak masyarakat sekitar belajar dari Drh Suparto mulai

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dari anak kandang sampai banyak yang bertanya secara langsung bagaimana beternak ayam petelur, hingga akhirnya banyak masyarakat mengikuti jejak Drh Suparto menjadi peternak ayam petelur, hingga kini Kecamatan Kedungpring lebih di kenal sebagai sentra peternakan ayam petelur. Tentang kepemimpinan Drh Suparto juga dikemukakan oleh salah satu anggota peternakan Gunungrejo Makmur sebagai berikut:

> "Ya kalau dibilang bagus ya bagus, buktinya pernah jadi ketua asosiasi SMD se-Indonesia, kalau pak parto menurut saya, kurang tau kalau menurut temen-temen yang lain, pak parto itu gigih lah dia itu asli sini, terus pas kuliah kan sudah punya sapi" (Pak Supardi, 24 Januari 2017).

Alasan berikutnya adalah dengan kepemimpinan Drh Suparto, ia bersama kelompoknya telah mampu mengembangkan peternakan sapi potong yang awalnya pada tahun 2008 yang hanya 25 ekor kemudian di tahun 2013 menjadi 150 ekor setelah bermitra bersama Bank Daerah Jawa Timur yang telah memberikan akses modal KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi).

Pada tahun-tahun berikutnya berkat kepemimpinannya Drh Suparto kelompok peternak Gunungrejo Makmur telah beberapa kali berhasil menjuarai kontes sapi nasional misalnya di tahun 2014 telah mendapat piagam penghargaan program swasembada daging sapi nasional dari Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, tidak berhenti sampai di situ ditahun berikutnya yaitu 2015 kelompok peternak Gunungrejo Makmur telah berhasil mendapat penghargaan ADHIKARYA PANGAN NUSANTARA yang diberikan langsung oleh Presiden RI, Ir. Joko Widodo di Istana Negara. Sebagai dokumentasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/



Gambar 5.2 Pemberian Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara oleh Presiden Joko Widodo
Sumber: Peternakan Gunungrejo Makmur 2017

Jadi dalam perjalanan peternakan Gunungrejo Makmur, Drh Suparto perannya tidak hanya sebatas sebagai pendamping program SMD dari perguruan tinggi, tetapi lebih jauh ia juga ikut turun bersama kelompok menjadi entrepreneur bersama-sama mengelola peternakan sapi potong hingga kemudian dipercayakan menjadi ketua kelompok dan mampu membawa peternakan Gunungrejo Makmur berkembang dengan pesat mulai dari pembenahan manajemen menjadi profesional, peningkatan komoditas sapi yang cukup fantastis, perintis peternakan ayam petelur, sampai beberapa kali mendapat penghargaan tingkat nasional untuk komoditas sapi potong yang dijalankan bersama kelompoknya.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya level kepemimpinan dalam hal ini adalah Drh Suparto telah mencapai kepemimpinan teladan yang mampu membawa perubahan khususnya pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur, baik untuk komoditas sapi potong maupun ayam petelur, tak hanya itu baru-baru ini lewat gagasan dari ketua kelompok, kelompok peternak Gunungrejo Makmur telah berhasil menginisiasi berdirinya Koperasi Gunungrejo Makmur yang tujuannya untuk memberikan pinjaman atau akses suplai pakan ternak yang dapat dibayar ketika ternaknya panen dan memberikan pinjaman kepada anggota maupun masyarakat desa yang ingin mendirikan dan mengembangkan usaha peternakannya.

5.3.4. Aspek Manajemen

Keberadaan aspek manajemen dalam sebuah unit usaha atau bisnis adalah mutlak adanya, karena sebuah unit usaha di dalamnya pasti terdapat sumberdaya manusia dan dalam penyelesaian tugas maupun tanggung jawab fungsi manajemen adalah memiliki peranan untuk mengatur pembagian kerja, tugas serta tanggung jawab untuk dapat diselesaikan bersama-sama secara teratur. Sistem manajemen yang baik akan melahirkan pencapaian yang baik pula. Adapun manajemen menurut Hasibuan (2003:10) adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut fungsi manajemen menurut Terry dan Leslie (2010) fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat empat bagian yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pada aspek manajemen temuan di lapangan pada peternakan Gunungrejo Makmur dalam perjalanannya telah mengalami banyak evaluasi dan perbaikan, karena memang pada dasarnya peternakan sapi yang dibangun bersama tersebut masih tergolong peternakan pemula, pada awal kelompok peternak Gunungrejo Makmur mendapatkan bantuan modal dari program Sarjana Membangun Desa (SMD) sistem manajemen pembagian tugas kelompok penggemukan sapi potong masih berbentuk sederhana hal tersebut dapat dilihat dari cuplikan wawancara di bawah ini:

> "Awalnya kita sistemnya, tahun pertama itu kita bikin per personal satu orang satu sapi, tiga bulan pertama saya evaluasi gegeran tok isinya, iya kan orang itu karakternya ada yang malas ada yang rajin, yang rajin cari rumput sapinya bagus, yang tidak rajin tidak mau cari rumput malam datang rumputnya temennya dikasih ke sapinya akhirnya rame. Akhirnya saya ubah kesepakatan kita ubah, tidak lagi per personal tapi ini milik bersama jadi sistem giliran, sistem piket, seminggu 3 orang nanti minggu berikutnya 3 orang lagi, itu juga lebih bagus daripada metode pertama yang masing-masing individu per ekor, tapi juga ada kelemahannya, kadang-kadang grup yang agak malas ninggalkan pekerjaan grup barunya, jadi ada aja kelemahannya" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Pada fase awal peternakan sistem manajemen yang dipakai lebih cenderung kepada fase penjajakan dengan menggunakan *trial and eror* dari pembagian tugas dan tanggung jawab, hal tersebut pada dasarnya wajar karena logika beternak kelompok yaitu membagi sama rata tugas dan tanggung jawab apa yang perlu setiap anggota kerjakan, walaupun dalam perkembangannya setelah dievaluasi terdapat kekurangan kalau tingkat kedisiplinan antar anggota itu berbeda, yang berdampak pada target yang dicapai tidak terpenuhi, akan

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tetapi celah-celah kekurangan dalam manajemen tersebut selalu diperbaharui guna menemukan ritme atau pola beternak yang profesional dan mendapatkan *output* yang maksimal yaitu tercapainya target bobot daging sapi selama fase penggemukan. Berikut ini merupakan cuplikan wawancara penerapan dari perbaikan manajemen lanjutan dari sistem yang pertama.

> "Jadi evaluasi sudah ketemu nilai ekonomi tidak menguntungkan kalau 20 orang, kita bikin sistem bagi tugas, jadi semua ini modal bersama, jadi ada yang khusus di perawatan kandang, ada yang khusus di pembuatan pakan ada yang khusus di keahliannya masing-masing di marketing, dengan kesepakatan hasil kita sepakati, yang bagian kandang itu nanti dapat hasil berapa, jadi beda-beda, agar tidak pada iri. Contohnya kalau dibagian marketing selain dari per-kilogram berat badan juga dari jeli-jelinya dia taksir di pasar, dan itu lebih mudah. Jadi sesuai keahlian masing-masing, (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Pada cuplikan di atas sistem manajemen pembagian tugas sudah mengalami kemajuan dan sedikit lebih baik karena pembagian *job description* lebih spesifik dan memiliki struktur yang jelas tentu dengan melalui proses kesepakatan dan musyawarah bersama, namun yang perlu dipahami bahwasanya karakter masyarakat memiliki sifat yang beragam, walaupun tata aturan dan pembagian tugas sudah diperbaiki, proses *check and recheck* dilapangan harus selalu di*monitoring*, hal ini sangat berguna agar peraturan yang sudah disepakati bersama akan terus dijalankan demi kesuksesan beternak sapi potong di Peternakan Gunungrejo Makmur.

Pada perkembangannya kelompok peternak Gunungrejo Makmur menyadari bahwasanya dengan sistem manajemen yang baik tetapi dari segi peningkatan ekonomi tidak memadai, hanya akan membawa kelompok tersebut

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pada level pemberdayaan belum mencapai level ekonomis dan *high profit*, sehingga kapasitas beternak mereka perlu diperbesar mengingat dana hibah program SMD hanya mampu memberikan modal 25 ekor sapi dan harus dibagi seluruh anggota peternak yang jumlahnya 20 orang, berikut ini merupakan cuplikan wawancara tentang keputusan untuk memperbesar kapasitas beternak yang diiringi dengan perbaikan aspek manajemen.

> "Begitu menginjak tahun ke-3 tahun ke-4, setelah mendapat bantuan dari perbankan agak kemlete, jadi yang terutama dibagian perawatan kandang itu tidak ada yang mau karena pekerjaannya berat dan dapatnya cuma segitu, ya sudah saya pilih ternak ayam saja, jadi disepakati dariapda itu kita sepakati kita bayar orang, ambil orang luar tapi gaji si dia dikasih orang itu, jadi mulai tahun ke 4 kita sudah mulai gaji orang", (Drh Suparto, 21 Januari 2107).

Langkah berani yang diambil untuk memperbesar kapasitas peternakan adalah menambah modal dari kredit KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi) dan KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) dari Bank Jatim, dimana sebelumnya peternakan yang belum bisa dikatakan orientasi bisnis karena *profit*-nya belum bisa dirasakan pada akhirnya mampu memberikan peningkatan ekonomi secara nyata, yang sebelumnya hanya 25 ekor sapi kini menjadi 150 ekor sapi dan jika di rata-rata setiap orangnya mendapat profit 2,2 juta dengan per anggota rata-rata memiliki hak 7 ekor sapi. Berikut ini data kepemilikan sapi kelompok peternak Gunungrejo Makmur di tahun 2014.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 5.2 Populasi kepemilikan ternak sapi potong Kelompok Gunungrejo Makmur

No	Nama	Jabatan	Ternak Sapi Potong (ekor)			Jumlah (ekor)
			0-1 th	1-2 th	>2 th	
1	Drh. Suparto	Ketua	5	14	25	44
2	Farid	Sekretaris	-	5	14	19
3	Tamin	Bendahara	3	3	12	18
4	Aris	Anggota	2	5	8	15
5	Suprapto	Anggota	-	4	8	12
6	Supardi	Anggota	1	1	8	10
7	Tukin	Anggota	1	1	11	13
8	Sumadi	Anggota	-	2	6	8
9	Mariamah	Anggota	-	2	6	8
10	Sukri	Anggota	1	1	7	9
11	Sair	Anggota	-	3	5	8
12	Sumbi	Anggota	1	2	7	10
13	Jalal	Anggota	-	3	6	9
14	Subiyanto	Anggota	1	3	5	9
15	Sumaji	Anggota	-	3	6	9
16	Asim	Anggota	1	4	5	10
17	P.Teguh	Anggota	2	2	6	10
18	Tikno	Anggota	2	4	6	12
19	Suradi	Anggota	2	3	7	12
20	Abdullah	Anggota	2	3	7	12
Jumlah			24	68	165	257

Sumber: Data peternakan Gunungrejo Makmur tahun 2014

Lebih lanjut sebagai gambaran, pada gambar 5.2 berikut ini disajikan dokumentasi fisik peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur, untuk jenis sapi jawa (atas) dan sapi limousin (bawah) yang keseluruhan diperuntukkan untuk dilakukan proses penggemukan selama 3-4 bulan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/



Gambar 5.2 Dokumentasi fisik peternakan Gunungrejo Makmur untuk jenis sapi jawa (atas) dan limousin (bawah).

Sumber: Dokumentasi peneliti tahun 2017

Berdasar tabel 5.1 jumlah keseluruhan sapi yang dimiliki peternakan Gunungrejo Makmur pada tahun 2014 sudah mencapai 257 ekor, dengan kepemilikan yang cukup bervariasi dimana Drh Suparto sebagai ketua sekaligus pendamping memiliki jatah terbanyak yaitu 44 ekor, hal ini dikarenakan dari jumlah tersebut beberapa memang sapi milik Drh Suparto secara pribadi, karena

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Drh Suparto sebelum mendapat SMD juga telah memiliki peternakan sapi. Untuk anggota keberbedaan jumlah kepemilikan karena belum adanya bibit (bakalan) sapi untuk dilakukan penggemukan.

Di sisi lain sistem manajemen selau diperbaharui guna mendapatkan sistem yang efektif bagi peternakan sapi potong tersebut, yang dimaksud sistem yang efektif di sini adalah sistem yang profesional dalam pemeliharaan baik bagian kandang maupun pemasaran dan efektif dari segi penggunaan sumberdaya manusia, di sisi lain dampak dari penambahan kapasitas sapi menyebabkan beban tugas yang dibawa juga bertambah berat, pada wawancara di atas tugas yang paling berat adalah dibagian kandang karena merupakan pekerjaan fisik yang tidak ringan, sehingga keputusan untuk mengambil orang dari luar sebagai pegawai atau anak kandang adalah merujuk pada operasional yang lebih profesional. Berikut ini merupakan cuplikan wawancara manajemen final dan prosentase pembagian profit peternakan Gunungrejo Makmur:

> "Awalnya 3 orang tapi biasanya 4 orang, kan targetnya 1 orang merawat 50 ekor, tapi yang dibagian pakan masih anggota dan marketing juga masih anggota, jadi mereka sudah punya usaha sendiri dan di kelompok juga punya usaha. Jadi 60% untuk anggota, 20% untuk pengembangan modal, 10% untuk bantu sosial di desa, 10% untuk pengurus. Pengurus maksudnya ketua, seksi-seksi dan lain-lain, organisasinya kan ada" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Sistem manajemen final hingga saat ini yang diterapkan pada peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur adalah sistem profesional dengan menggaji orang lain sebagai pegawai untuk perawatan ternak, hal tersebut didasari pada dua hal yang pertama karena bagian kandang merupakan pekerjaan terberat

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

karena harus melibatkan pekerjaan fisik dan yang kedua diluar peternakan sapi tersebut kebanyakan anggota memiliki kesibukan sendiri yaitu beternak ayam petelur dan sebagai buruh tani, karena memang sebelum adanya SMD tersebut banyak dari anggota kelompok yang sudah memiliki peternakan ayam petelur walaupun jumlahnya masih relatif sedikit.

Lebih lanjut sistem pembagian profit ternyata tidak hanya internal saja yang mendapatkan akan tetapi masyarakat atau desa tersebut juga mendapat bagian sebesar 10% dari total keuntungan yang didapat dari beternak sapi potong tersebut, sehingga jika diamati peternakan Gunungrejo Makmur juga memiliki andil dalam pengembangan sosial masyarakat walaupun jika dipersentasekan besarnya tidak seberapa, tetapi hal tersebut patut diapresiasi sebagai bentuk ikhtiar mereka untuk ikut serta membangun kondisi sosial desa mereka. Berikut ini tanggapan dari tim penyuluh Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan terhadap Peternakan Sapi potong yang dipimpin Drh Suparto:

> “Iya manajemennnya bagus, dia mengelola kelompoknya juga bagus, kerjasamanya juga bagus saya lihat itu, terus kelompoknya bisa mendapatkan hasil, mungkin beberapa bulan sekali asetnya sudah menjadi berapa, sekarang kan tiap petaninya kan sudah mendapat penghasilan dari situ, itu sudah bagus. Kalau punyanya Pak Suparto sudah maju sekali, sudah besar, sudah tahun berapa itu semenjak mendapatkan SMD” (Sukrianto: Tim Penyuluh Dinas Peternakan, 09 Januari 2017).

Pada hakikatnya tim penyuluh dari Dinas Pertanian juga mengakui bahwasanya model peternakan Gunungrejo Makmur telah menggunakan manajemen peternakan yang sudah profesional, dimana para anggota sudah dapat menikmati hasilnya dari peternakan yang kelola bersama, akan tetapi jika

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ditelaah lebih dalam, peternakan Gunungrejo Makmur sebenarnya telah memiliki modal ilmu dan keterampilan yang cukup memadai, dimana Drh Suparto selaku pendamping yang selanjutnya ikut terjun sampai menjadi ketua kelompok juga memiliki ilmu beternak dan kesehatan hewan karena *basic* pendidikan yang dimiliki adalah sarjana kedokteran hewan, modal lain yang dimiliki kelompok tersebut adalah mampu menjadi tim peternak yang *solid*, sehingga masalah-masalah yang timbul dapat di atasi bersama.

Dari uraian di atas didapat kesimpulan bahwasanya sistem manajemen sektor peternakan dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti pola medan dan karakter masyarakat yang beragam, pada peternakan Gunungrejo Makmur sistem manajemen pembagian tugas sama rata per personal merupakan manejamen yang buruk karena tidak semua anggota kelompok peternak memiliki tingkat kedisiplinan yang sama, sehingga bagi anggota kelompok yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, maka dalam memelihara sapi potongnya akan berdampak pada turunnya hasil penjualan yang akan berdampak pada penurunan tingkat *profit* anggota yang lain. Namun pada akhirnya kelompok peternak sapi potong Gunungrejo Makmur telah menemukan sistem manajemen yang baik bagi keberlangsungan peternakan tersebut yaitu dengan sistem terstruktur per bidang dan sistem profesional dengan mengambil karyawan atau anak kandang sebagai pegawai bagian kandang.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.3.5. Aspek Ketersediaan Modal

Bagi setiap usaha baik sudah berskala besar, menengah maupun kecil aspek permodalan menjadi salah satu faktor produksi yang sangat penting. Modal dalam hal ini adalah modal finansial, modal finansial merupakan hal yang sangat penting terutama ketika akan mendirikan suatu usaha. Karena memang tanpa uang sebuah usaha tidak akan bisa berjalan. Namun dalam usaha seringkali para pemilik usaha menghadapi masalah dalam penyediaan modal. Dalam beberapa literatur modal finansial seringkali disebut sebagai faktor utama yang menghambat perkembangan usaha. Menurut Tambunan (2002:74) terdapat dua permasalahan yang masih sering dihadapi oleh pelaku usaha di Indonesia yaitu penyediaan modal awal dan ketersediaan finansial jangka panjang yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan *output* dalam waktu jangka panjang.

Sementara dalam fungsinya ketersediaan modal memiliki dua peranan penting yang pertama adalah untuk modal mendirikan usaha sementara yang kedua adalah modal untuk pengembangan usaha dan keberlanjutan usaha. Pada kelompok peternak Gunungrejo makmur pendirian usaha sapi potong, sistem permodalan berasal dari dana hibah program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang berhasil lolos seleksi pada tahun 2008, dana hibah sebesar 365 juta tersebut kemudian digunakan untuk pembelian indukan sebanyak 12 ekor dan bibit sapi pejantan umur ± 2 tahun sebanyak 25 ekor, dan sisanya untuk renovasi perbaikan kandang, sementara untuk kebutuhan pakan diambil dari dana swadaya dari kelompok tersebut, berikut ini kutipan wawancaranya:

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> "Jadi dari SMD itu kelompok dapat 365 juta terus digunakan untuk beli bibit sapi sebanyak 25 ekor, selebihnya untuk perluasan kandang, jadi sebelum SMD itu pak Suparto sudah punya peternakan sapi sendiri, dan sudah punya kandang sapi sendiri, itu tempatnya di depan rumah, dulunya itu kandang terus dipindah di utara jalan, sekarang yang sini sudah jadi rumah milik orang, kalau untuk pakan kita cari sendiri, SMD tidak ada alokasi untuk pakan" (Pak Farid, 27 Januari 2017).

Pada dasarnya tim penguji dari program SMD memutuskan untuk memberikan modal kepada kelompok peternak Gunungrejo Makmur berdasarkan dua faktor, yang pertama sebelum adanya program SMD, kelompok peternak di Desa Gunungrejo telah lebih dulu ada tetapi komoditasnya adalah ayam petelur, walaupun jumlahnya masih relatif sedikit dan lokasinya hanya memanfaatkan sisa pekarangan yaitu di samping maupun belakang rumah, sehingga hal tersebut memberi tambahan keyakinan kepada tim penguji SMD bahwasanya kelompok tersebut sudah memiliki dasar (*basic*) kemampuan dalam beternak, dan bukanlah kelompok yang baru dibentuk saat ada seleksi program SMD.

Untuk faktor kedua sesuai dengan kutipan wawancara di atas, bahwasanya sebelum kelompok peternak Gunungrejo Makmur mengikuti seleksi, Drh Suparto selaku sarjana pendamping telah lebih dulu memiliki peternakan sapi potong yang lokasinya berada di Desa Gunungrejo, terlebih Drh Suparto yang merupakan seorang sarjana kedokteran hewan merupakan warga asli Lamongan, sehingga dari kondisi tersebut saat tim program SMD sepakat meloloskan kelompok peternak Gunungrejo Makmur, berkeyakinan bahwa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kelompok ini telah siap untuk memperbesar kapasitas peternakannya sehingga peluang untuk berhasil akan lebih besar.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009 kelompok peternak Gunungrejo Makmur telah berhasil mendapat tambahan modal melalui kredit program KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi) dari Bank Daerah Jawa timur (Profil Kelompok tani ternak Gunungrejo Makmur, 2015), penambahan modal untuk pengembangan sapi potong tersebut berdasar keadaan dimana sapi potong yang jumlahnya 25 ekor harus dibagi rata untuk satu kelompok yang jumlahnya 20 orang, tentu jika dihitung *profit* dari penjualan, angka 25 ekor sapi belum mencukupi untuk dikatakan sebagai pendapatan dari beternak, apalagi tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tidak ada pilihan lain selain harus memperbesar kapasitas ternaknya, atau memilih stagnan seperti kebanyakan kelompok SMD lain yang kurang berani untuk mengambil resiko mengambil kredit perbankan sebagai modal untuk pengembangan ternak.

Modal KUPS sebesar 750 juta dengan bunga 5% pertahun, kemudian digunakan untuk pembelian 50 ekor sapi betina sebagai indukan, di sisi lain tambahan modal juga didapat dari investor perorangan yang bersedia menanamkan modalnya untuk penggemukan sapi dengan sistem *sharing profit* sebesar 50% untuk pemodal dan 50% untuk kelompok (Data profil Kelompok Gunungrejo Makmur, 2015). Pada perjalanannya kelompok Gunungrejo Makmur semakin berani untuk mengakses permodalan guna untuk memperbesar kapasitas ternaknya, sehingga pada tahun 2013 kelompok ini telah berhasil

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mendapat modal tambahan berupa dana perbankan KKPE sebesar 1,5 miliar dari bank Daerah Jawa Timur untuk pembelian bibit sapi dan pengembangan usaha.

Dari aspek operasional pengeluaran untuk biaya pakan ternak sapi potong di Desa Gunungrejo cukup efisien pasalnya, sumber pakan seperi pohon jagung muda dan dedak (bekatul) masih mudah untuk didapat, cuma untuk dedak harganya relatif mahal yaitu kurang lebih 3000/kg, tergantung dari musim panen dan pengaruh cuaca, untuk pohon jagung muda sendiri harga yang dipatok per kilogram-nya adalah sebesar Rp.300, sehingga jika diakumulasi selama masa penggemukan masih mendapat sisa *profit* walaupun tidak cukup besar, berdasar data profil kelompok ternak Gunungrejo Makmur, konfirmasi besaran keuntungan dari beternak sapi potong adalah sebesar 2-2,5% per bulan, dengan masa penggemukan selama 3-4 bulan (profil kelompok Gunungrejo Makmur, 2015).

Dari siklus keuangan tersebutlah, melihat bahwa besarnya usaha untuk mengembangkan sapi potong tidak sebanding dengan *profit* yang didapat, sehingga setelah kontrak program SMD habis di tahun 2013, sebagian kelompok peternak Gunungrejo Makmur memutuskan untuk kembali mengembangkan peternakan ayam petelur yang telah dimiliki sebelumnya karena besaran *profit* untuk ayam petelur hingga 3 kali lipat dibanding beternak sapi potong. Di satu sisi setelah tahun 2013 jumlah sapi potong mengalami penurunan. Berdasar wawancara dengan ketua kelompok Drh Suparto, 21 Januari 2017 jumlah sapi potong yang berada di kandang saat ini tinggal 70 ekor dengan total penjualan per tahun mencapai 250 ekor. Sementara untuk pengembangan peternakan ayam

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

petelur modal yang digunakan kebanyakan separuh dari modal pribadi dan sisanya dari pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) BRI. Modal pribadi tersebut kebanyakan diambil dari jual tanah dan hasil penjualan sapi potong tahun 2013 setelah dibagi rata kepada seluruh anggota kelompok, dan untuk KUR BRI sistem pelunasannya dicicil dari hasil panen ayam petelur dengan target lunas selama dua kali masa afkir atau selama 3 tahun. Berikut penjelasan dari hasil wawancara:

> "Kan modalnya dulu itu habis 170 juta, iya dari perbankan, kita ambil dari perbankan, yang 40% perbankan yang 60% modal sendiri, ya sampai sekarang masih punya tanggungan di bank, nyicilnya setiap bulanan bunga *plus* induknya di Mitra BRI, kita di sini mitra BRI semua, namnya KUR BRI" (Pak Supardi, 24 Januari 2017).

Adapun tentang ketersediaan modal juga disampaikan oleh peternak ayam petelur yang lain, berikut kutipan wawancaranya:

> "Ya utang bank mas, kan rata-rata mandiri yang punya itu, kalau saya iya utang bank, iya ada modal dikit buat persiapan buat kandangnya kalau operasionalnya sama ayamnya kalau tidak ditunjang modal bank pakai bunga yang lebih murah kan susah, pakai KUR BRI itu kalau 2015 kemarin itu bunganya 12% per tahun katanya mau turun lagi 2017, pengajuannya kemarin saya pernah satu kali pakai nama kelompok tapi atas nama saya itu dapat 500 juta, itu masih tinggi bunganya. Syaratnya sertifikat tanah kalau ada ya yang ada rumahnya biar bisa dapat yang lebih besar" (Pak Farid, 27 Januari 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik dua kesimpulan, yang pertama untuk komoditas sapi potong aspek ketersediaan modal cukup baik karena dalam perkembangannya komoditas ini sering mendapat dukungan modal mulai dari dana hibah program SMD, investor perorangan hingga kredit

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

perbankan KUPS dan KKPE dari Bank Jatim, akan tetapi dari besarnya modal tersebut dalam pelaksanaannya tidak sedikit mengalami kendala hal ini karena tingkat profit dari hasil beternak sapi potong cukup sedikit yaitu antara 2-2,5%, sehingga kesulitannya adalah untuk pengembangan jangka panjang serta hambatan untuk mengembalikan modal dari kredit perbankan yang relatif tidak sedikit.

Sementara untuk komoditas peternakan ayam petelur, disamping model usahanya adalah perorangan, aspek ketersediaan modal sedikit banyak mengalami kendala, kendala ini karena untuk mendirikan sebuah unit usaha peternakan ayam petelur masih memerlukan modal yang tidak sedikit dan besarnya modal tersebut seringkali tidak sebanding dengan kemampuan ekonomi masyarakat, di sisi lain tidak ada dukungan dana dari pemerintah untuk komoditas ayam petelur, sehingga jalan keluar dari besarnya modal tersebut adalah melalui akses kredit perbankan untuk menambah modal mendirikan usaha peternakan ayam petelur, hal ini lebih dipilih masyarakat karena usaha ayam petelur ini lebih stabil dan lebih tinggi tingkat keuntungan yang didapat dibandingkan beternak sapi potong.

5.3.6. Aspek Legalitas

Aspek hukum dan legalitas merupakan landasan awal dalam menjalankan sebuah usaha, hukum dasar yang mengatur tentang perizinan usaha peternakan telah ditetapkan dalam Keputusan Bupati Nomor 42 Tahun 2002 Tentang Izin Usaha Peternakan. Pentingnya pemenuhan aspek hukum juga disampaikan oleh Syarbini dan Priyono (2014) yang mengemukakan aspek

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

hukum merupakan pondasi menuju perusahaan yang kuat, dengan begitu sebaiknya dipatuhi bukan dihindari, agar usaha yang dijalankan tidak bermasalah di kemudian hari. Hasil temuan di lapangan pada peternakan Gunungrejo Makmur, aspek legalitas usaha peternakan dapat dilihat dari hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Legalitas SK (Surat Keputusan) kelompok ada, kan SK kelompok dari Kepala Desa, terus sekarang dari KEMENHUMHAM sudah punya sudah turun kemrarin, terus Koperasi juga sudah ada, Kalau ijin usaha belum hehe.., ijin usaha itu kan harus punya SIUP itu, karena ngendelno karena kelompok itu jadinya males karena harus kena pajak, jadi NPWP belum punya, jadi akhirnya gitu per personal yang kena pajak, kan masing-masing anggota kan waktu akad kredit kan pakai anggunan mereka lha itu harus urus NPWP akhirnya kena juga pajak per personal bukan di kelompok"(Drh. Suparto, 21 Januari 2017).

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa, legalitas usaha peternakan Gunungrejo Makmur sudah berupa SK Pendirian dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENHUMHAM) Nomor AHU-0025923.AH.01.07.TAHUN 2015. Tujuan pembentukan kelompok tani berbadan hukum pada dasarnya merupakan syarat wajib dalam mendirikan kelompok tani jika suatu saat ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah maupun provinsi, hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, pasal 298 ayat 4 dan 5 tentang Pemerintahan Daerah, konsekuensi dari kelompok tani yang tidak memiliki badan hukum adalah tertutupnya peluang mendapatkan bantuan maupun dana hibah dari pemerintah daerah maupun provinsi. Lebih lanjut tentang kepemilikan Surat Ijin Usaha dapat dilihat pada kutipan wawancara di bawah ini:

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> "Kalau ijin usaha belum hehe, kan ngendelno, ijin usaha itu kan harus punya SIUP itu, karena ngendelno, karena kelompok itu jadinya males karena harus kena pajak, jadi NPWP belum punya, jadi akhirnya gitu per personal yang kena pajak, kan masing-masing anggota kan waktu akad kredit kan pakai anggunan mereka lha itu harus urus NPWP akhirnya kena juga pajak per personal bukan di kelompok" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Sebagai sebuah unit usaha maupun tanggung jawab menjadi warga negara, salah satu kuwajiban pokok adalah membayar pajak, pada kelompok tani ternak Gunungrejo Makmur sendiri pembayaran pajak masih bergantung pajak personal anggota. Ketidakpunyaan Surat Ijin Usaha dalam peternakan Gunungrejo Makmur sebenarnya cukup berasalan, hal tersebut dikarenakan profit dari usaha peternakan sapi yang masih relatif kecil dimana dalam alokasinya masih harus digunakan untuk mencicil bunga dan induk dari kredit perbankan KKPE hingga tahun 2018, lebih lanjut dalam tiap-tiap anggota peternak juga masih dibebani membayar pajak personal karena hak kepemilikan mereka atas peternakan tersebut, dan memang selama ini dalam operasional maupun pengembangan belum pernah ada masalah khususnya dalam mendapatkan akses kredit perbankan seperti KUPS maupun KKPE dari Bank Daerah Jawa Timur. Di sisi lain bagi peternakan ayam petelur jika ingin mengembangkan usaha peternakannya dan membutuhkan modal yang lebih banyak, cukup lewat atas nama Kelompok Peternakan Gunungrejo Makmur sudah dapat mengambil kredit KUR BRI dengan jaminan sertifikat tanah dan diutamakan sertifikat tanah yang ada bangunan di atasnya dengan sistem pencairan kredit secara bertahap.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.3.7. Aspek Ekonomi

Tujuan paling dasar dalam berwirausaha adalah apa yang diusahakan mendapatkan keuntungan, terlebih sektor wirausaha tersebut memiliki manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar, pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur sendiri tujuan dibentuk kelompok tani ternak adalah agar terbentuk kesadaran kolektif untuk bersama-sama membuka usaha peternakan, dimana tujuan akhirnya adalah tiap-tiap anggota dapat merasakan hasil dari usaha peternakan yang dijalankan secara bersama-sama. Dalam perkembangannya kelompok ternak Gunungrejo Makmur telah banyak belajar dari dua komoditas peternakan yang berbeda yaitu sapi potong dan ayam petelur, dari dua komoditas tersebutlah mereka juga belajar komoditas yang mana yang paling dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sebagaimana yang dikutip dalam wawancara di bawah ini:

> "Iya jelas petelur, untungnya jauh bisa 3 kali lipat, cuma ya itu namanya *high profit*, *high* modal *high risk*, itu sudah wajar, sudah sesuai dengan teori ekonomi, jadi ya harus lebih hati-hati, harus lebih telaten, tapi keuntungannya juga 3 kali lipat, ayam 1000 per hari itu bisa 250 ribu, Kalau sapi tadi dibagi perhari 2,5 juta dibagi 30 ketemu Cuma 80 ribu perhari, kan tiga kali lipat, (Pak Supardi, 24 Januari 2017).

Adapun perbandingan pendaatan ekonomi antara hasil bertani dengan beternak terdapat pada kutipan wawancara di bawah ini:

> "Ya enak beternak mas, kalau bertani kalau dihitung secara dagang ya tidak ada apa-apanya mas, kembali lagi kesawah lagi, masalahnya tenaga kerja mahal di sini, kalau semua dikerjakan orang semua kembali kesawah lagi gak dapat apa-apa kita, paling kalau panen padi itu 3-4 bulan itu ada untungnya 1 juta, lha 3-4 bulan untung satu juta itu dapat apa?, anggap aja itu kembali lagi, kalau ternak kan tinggal pasar aja

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> kalau telur, tapi ini kan agak lesu sedikit, masalahnya dari segi pakan juga agak mahal karena jagung mahal dedak mahal saat-saat ini" (Pak Farid, 27 Januari 2017).

Dari kutipan di atas dilihat bahwasanya hasil dari peternakan ayam petelur lebih dapat menjamin peningkatan secara ekonomi, bahkan mencapai keuntungan tiga kali lipat dibandingkan peternakan sapi potong maupun hasil dari bertani di sawah. Berdasarkan observasi di lapangan hingga saat ini usaha dari kedua komoditas tersebut masih dijalankan, cuma ada beberapa perbedaan yaitu disatu sisi peternakan sapi potong banyak mengalami penurunan populasi terhitung sejak tahun 2014 dan saat ini telah terhitung hanya 70 sapi yang ada di kandang, hal ini dikarenakan hasil dari beternak sapi potong tidak banyak mendapatkan keuntungan, di sisi lain peternakan ayam petelur mengalami pertumbuhan secara pesat hingga saat ini lebih dari 150-an peternak di bawah binaan Gunungrejo Makmur, bahkan banyak dari luar daerah yang datang untuk sekedar belajar teknik beternak ayam petelur, hal ini dikarenakan beternak ayam petelur tidak harus berkelompok, banyak dari para peternak mengelolanya secara sendiri setelah tahu ilmu beternak ayam dari Drh Suparto, dan untuk faktor tingginya modal usaha para peternak aya petelur telah mendapat jalan keluarnya yaitu menggunakan KUR BRI dengan jaminan sertifikat tanah. Lebih lanjut berikut ini tanggapan ketua kelompok terhadap pilihan anggotanya yang lebih memilih beternak ayam petelur dibanding sapi potong:

> "Saya tidak bisa *handle*, istilahnya mereka punya pilihan, keuntungannya lebih di sini masak saya harus dipaksa di sini, kan gak papa, endingnya kan ekonomi masyarakat bisa bergerak, cuma secara program saya salah, kenapa pemerintah mengarahkan ke sapi karena kita

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> belum swasembada daging, lha program itu kan untuk swasembada daging sebenarnya bukan untuk swasembada telur, tapi secara ekonomi masyarakat kan masyarakat punya pilihan oh di sini lebih menguntungkan ya di sini saja" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Pada uraian wawancara di atas, temuan dilapangan yang dapat dipelajari adalah walaupun suatu unit usaha sudah mendapat dukungan secara penuh dari pemerintah serta dukungan dana dari kredit perbankan, bahkan sering menjuarai berbagai perlombaan pada tingkat nasional, akan tetapi jika dari usaha tersebut tidak mampu membawa keuntungan dari aspek ekonomi maka usaha tersebut tidak akan berjalan cukup lama karena dari tinjauan stabilitas usaha, sektor usaha tersebut belum mampu menopang dirinya sendiri sehingga belum terjadi simbiosis mutualisme yang dapat memberikan dampak positif secara ekonomi bagi para pelaku usaha. Terkait mengapa peternakan sapi potong masih berjalan hingga saat ini, berikut penjelasan dari ketua SMD sekaligus ketua kelompok Gunungrejo Makmur:

> "Kalau saya sih, karena program SMD kontraknya cuma selam 5 tahun sudah selesai kan sudah milik mereka hibahnya, mereka pengen seperti ini ya saya mengikuti, tapi sebelum itu tidak berani saya sebelum kontrak habis, tetep saya kendalikan di sapi. tetep saya salah nanti saya bisa kena karena saya sebagai Sarjana Membagun Desa" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Pada dasarnya kontrak program Sarjana Membangun Desa (SMD) telah habis kontraknya pada tahun 2013 atau selama 5 tahun sejak diterimanya program SMD oleh peternakan Gunungrejo Makmur pada tahun 2008, selama rentang waktu tersebut kelompok peternak sapi potong ini mampu memperbesar kapasitas ternaknya lewat harapan dengan semakin besar populasi ternaknya

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

maka semakin besar pula keuntungan hasil jual yang didapat, akan tetapi setelah tahun 2013 setelah kontrak SMD berakhir sebagian besar anggota kelompok menyadari hasil dari usaha sapi potong tidak banyak mendatangkan peningkatan ekonomi khususnya bagi para anggota, karena di saat yang sama para peternak telah mendapatkan formulasi komoditas ternak lain yang lebih menjanjikan dari aspek ekonomi.

Hasil observasi dan wawancara dengan para anggota peternak Gunungrejo Makmur, bertahannya peternakan sapi potong tersebut dari tahun 2008 hingga saat ini dan rencananya akan terus dijalankan sampai tahun 2018, karena beberapa hal yaitu pada periode lima tahun diawal yaitu tahun 2008–2013 adalah masa kontrak bagi para penerima program SMD untuk mengaplikasikan jenis peternakan sesuai proposal yang telah diajukan dan secara kebetulan peternakan Gunungrejo Makmur telah mengalami perkembangan yang cukup pesat lewat bantuan dana kredit Bank KUPS, untuk rentang tahun 2013–2018 bertahannya peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur karena perjanjian kredit bank KKPE kontraknya habis pada tahun 2018 yaitu selama 5 tahun semenjak dana KKPE pertama kali dicairkan, sebagian lain alasan mengapa peternakan ini bertahan adalah karena banyak even atau lomba dari Pemerintah yang menggunakan komoditas sapi sebagai objek untuk dilombakan, dan secara beruntung juga kelompok peternak Gunungrejo Makmur telah beberapa kali menjuarai even tersebut mulai tingkat daerah hingga level nasional, alasan kecil yang lain adalah karena mendapat profit dari

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penjualan walaupun selisihnya kurang sebanding dengan biaya dan tenaga yang digunakan untuk pengelolaan operasional peternakan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek terpenting dari suatu unit usaha adalah aspek ekonomi, artinya bahwa usaha tersebut tidak hanya memenuhi dari aspek pemberdayaan tetapi lebih dari itu bahwa suatu unit usaha harus dapat membawa tingkat penghidupan bagi para pelakunya, dimana para anggotanya harus mendapat peningkatan ekonomi dari hasil usahanya, di sisi lain perlunya apresiasi kepada kelompok peternak Gunungrejo Makmur di saat banyak kelompok ternak lain yang memilih stagnan dan bahkan memilih berhenti menjalankan peternakannya, tetapi peternakan Gunungrejo Makmur lebih memilih berkembang dan meningkatkan kapasitas ternaknya, bahkan di saat hasil dari komoditas sapi potong tidak banyak membawa perubahan pada aspek ekonomi, banyak dari para peternak mencoba komoditas lain yaitu ayam petelur untuk lebih menjamin peningkatan ekonomi bagi kehidupan keluarganya dan masyarakat setempat.

Terakhir yang perlu dipahami bersama adalah belum tentu tujuan dari pemerintah selalu selaras dengan tujuan masyarakat dalam hal ini dapat dilihat dari kasus sektor peternakan dimana tujuan pemerintah mengadakan program pemberdayaan kelompok peternak sapi potong adalah untuk memenuhi kebutuhan suplai daging nasional dimana saat ini suplai daging sebagian masih bergantung dari hasil impor khususnya dari negara Australia. Tetapi berbeda halnya dengan masyarakat dimana masyarakat melihat suatu usaha dari perspektif yang lebih sederhana, yaitu suatu usaha di sektor apapun harus

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mampu memberikan keuntungan minimal dapat untuk menghidupi keluarga terlebih memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

5.3.8. Aspek perubahan pasar

Pada setiap sektor usaha dinamika perubahan pasar akan selalu menjadi perhatian khusus karena hal ini sangat berkenaan dengan tingkat *margin profit* yang akan didapat, terlebih pada sektor peternakan naik turunnya harga jual komoditas hasil ternak di pasaran akan sangat menentukan para peternak merugi atau mendapat untung. Yang dimaksud perubahan pasar menurut Bangun (2010:31) adalah kondisi dimana terjadi ketidakstabilan harga atau ketidak seimbangan antara tingkat penawaran dan permintaan karena beberapa faktor yaitu teknologi yang digunakan, tingkat pendapatan masyarakat, pajak serta subsidi dari pemerintah.

Terkait perubahan pasar lebih lanjut dijelaskan secara detail oleh Priyono dan Husin terkait bagaimana suatu unit usaha menghadapi kondisi pasar yang selalu dinamis, menurut Syarbini dan Priyono (2014: 33), ada dua hal yang perlu diperhatikan agar dapat *survive* dari adanya pasar yang tidak stabil yaitu:

1. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat, artinya mulai dari segi pengiriman barang harus selalu tepat waktu (*ontime*), barang atau produk harus sesuai standard yang berlaku dan kepuasan konsumen adalah yang utama.
2. Manajemen yang selalu berkembang sehingga mampu mengatasi tingkat kerumitan dan perubahan yang terjadi setiap saat. Dalam kaitannya dengan permintaan pasar, yang dimaksud manajemen selalu berkembang adalah

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

daya suplai yang lebih fleksibel artinya saat pasar atau konsumen membutuhkan barang sedikit maupun banyak maka organisasi harus mampu menyuplainya baik dari hasil produksi sendiri maupun dengan cara kerjasama dengan organisasi lain guna untuk memenuhi kebutuhan pasar. Di sisi lain saat terjadi penurunan harga atau saat pasar tidak stabil posisi manajemen fleksibel akan meminimalkan dampak kerugian bagi organisasi, apakah dengan cara mengurangi jumlah produksi ataupun menjualnya pada konsumen yang mampu memberi harga yang lebih kompetitif.

Dalam pelaksanaannya dua hal di atas telah diterapkan oleh peternakan Gunungrjeo Makmur dimana penjualan ternak sapi potongnya telah dipercaya menyuplai beberapa Rumah Pemotongan Hewan (RPH), tentu untuk bisa menjadi penyuplai tetap RPH maka kualitas ternak juga harus terjamin, dan prasyarat tersebut telah dipenuhi oleh kelompok peternak sapi potong Gunungjrejo Makmur walaupun dalam sejarahnya tergolong peternakan pemula. Begitu juga pada aspek manajemen langkah untuk meminimalkan dampak kerugian akibat harga pasar yang tidak kompetitif adalah mengurangi jumlah produksi dan penjualan bahkan memilih menunda penjualan jika didapat harga sapi di pasaran tidak mampu member profit secara signifikan, hal tersebut senada dengan wawancara di bawah ini:

> "Untuk sapi, kalau pas harga turun, kalau secara ekonomis tidak menguntungkan ya kita pending dulu, tapi kalau sudah mentok pertumbuhannya dan tinggal penambahan lemak ya rugi mau gimana lagi ya kita jual" (Drh.Suparto, 21 Januari 2017).

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dari paparan singkat tersebut, pada dasarnya perubahan pasar sudah masuk kategori pada aspek eksternal dan bukan lagi aspek internal peternakan, dimana keputusan yang diambil oleh internal kelompok peternak bukan dalam rangka meningkatkan keuntungan tetapi lebih cenderung kepada pengurangan tingkat kerugian akibat harga daging di pasaran yang tidak stabil. Jika dikaji lebih dalam aspek perubahan pasar sebenarnya merupakan tanggung jawab pemerintah itu sendiri, sederhananya untuk mendapatkan kondisi pasar yang stabil maka diperlukan tingkat *demand* dan *suplay* yang stabil pula, pada kasus *demand* and *suplay* daging secara nasional, tingginya permintaan (*demand*) tidak sebanding dengan *suplay* dari peternak dalam negeri sehingga jalan impor daging sapi dari Australia menjadi pilihan singkat untuk menstabilkan kondisi pasar, berdasarkan Outlook Daging Sapi tahun 2016 ketergantungan Impor daging sapi di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 107.200 Ton (Pusat data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekjend Kementerian Pertanian 2016). Parahnya ternyata harga sapi di negara Australia jauh lebih murah dibandingkan sapi dalam negeri sehingga membuat harga daging naik turun dan dampaknya secara nyata dapat dirasakan oleh para peternak lokal dalam negeri. Pada realitas di lapangan ternyata perubahan pasar tidak hanya terjadi pada komoditas sapi potong tetapi ayam petelur sekalipun juga terjadi harga yang naik turun, berikut kutipan wawancaranya:

> "Ya gimana lagi, ikut saja, kalau harga turun ya bertahan yang penting bisa hidup, telur tetap dijual mau gimana lagi, harus bertahan aja, kalau harga turun terus produksi tidak maksimal ya jelas minus, minimal produksi seimbang dengan pakan itu ketika produksi 60% hasilnya

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> untuk beli pakan baru seimbang untuk harga telur Rp.15.500 sampai Rp.16.000/kg, tapi kalau harga telur Rp.14.00/kg produksi 60% sudah pasti minus" (Pak Mustari, 26 Januari 2017).

Kondisi serupa juga dikemukakan oleh pak Supardi terkait kondisi pasar yang kurang stabil, berikut kutipan wawancaranya:

> "Kalau ayam mati ya sudah biasa kalau sebulan mati satu itu sudah biasa, kita vaksin secara berkala bibitnya dapat bagus ya InsyaAllah tidak terlalu, jadi masalahnya iya harga telur sama harga pakan, jadi kayak tahun 2014 dulu itu harga jagung sampai 6000/kg, yang membuat kita peternak klenger, kalau sekarang kan 3500/kg" (Pak Supardi, 24 Januari 2017).

Pada saat wawancara ini berlangsung yaitu pada 24 Januari 2017 harga telur ayam di daerah Lamongan rata-rata adalah Rp.16.000/kg, angka tersebut memiliki arti bahwa margin keuntungan yang didapat dari usaha ayam petelur tersebut tidak begitu tinggi dalam pengertian lain hasil dari penjualan tersebut cukup untuk diputar kembali membeli pakan ayam dan selebihnya untuk membayar cicilan kredit perbankan KUR BRI, karena mayoritas peningkatan jumlah ternak ayam petelur baru terjadi dalam 2-3 tahun terakhir dan modalnya didapat dari KUR BRI dan sebagiannya dari modal pribadi.

Berdasarkan observasi pengaruh tinggi rendahnya harga telur di pasaran adalah karena pengaruh musim, artinya di saat musim panen khususnya panen padi maka daya beli akan tinggi yang diikuti normalnya harga telur, akan tetapi saat musim peceklik (kondisi sawah tidak produktif) kebanyakan harga telur ikut turun karena hanya sedikit dari agen atau masyarakat yang membeli telur, kondisi lain yang membuat harga telur menjadi tinggi adalah saat bulan puasa

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(Ramadhan) karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia ketika bulan puasa datang mereka akan belanja lebih banyak daripada biasanya. Lebih lanjut aspek perubahan pasar akan lebih dijelaskan secara detail pada sub bab berikutnya tentang kendala harga yang tidak stabil. Dari seluruh paparan di atas menegaskan bahwasanya aspek perubahan pasar merupakan aspek eksternal dimana langkah yang diambil oleh para peternak bukan dalam rangka meningkatkan keuntungan tapi lebih kepada meminimalkan tingkat kerugian dari hasil beternaknya.

5.3.9. Aspek Pemasaran

Dalam sistem penjualan, strategi untuk dapat memaksimalkan *margin* keuntungan adalah dengan menjual langsung kepada konsumen akhir, karena dengan menjual kepada konsumen akhir secara tidak langsung penjualan telah melewati pengepul, agen dan seterusnya, sehingga proses pemasaran akan berjalan lebih efektif. Pandangan pemasaran menurut Stanton (2001) adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Pada peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur sistem pendistribusian hasil ternak, terdapat pada kutipan wawancara di bawah ini:

> "Untuk sapi jualnya kami ke beberapa jagal jadi ke pemotong kayak RPHjadi ada yang ke Surabaya, Sidoarjo, Jakarta, jawa barat, tapi akhir-akhir ini libur karena Jakarta dan jabar harganya tidak kompetitif karena kena harga dari luar"(Drh Suparto, 27 Maret 2017).

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Jika diamati sistem pemasaran kelompok ternak Gunungrjeo Makmur sudah mencapai penjualan yang efektif karena telah mampu menjual dan mensuplai ke Rumah Potong Hewan (RPH) di beberapa tempat, dalam definisinya RPH adalah kompleks bangunan dengan desain tertentu yang digunakan sebagai tempat memotong hewan secara benar bagi konsumsi masyarakat luas serta harus memenuhi persyaratan-persyaratan teknis tertentu, sehingga diharapkan daging yang diperoleh dapat memenuhi kriteria ASUH (aman, sehat, utuh, halal) dan berdaya saing tinggi (Dwiyanto, 2005). Lebih lanjut prasyarat RPH di Indonesia telah diatur dalam SK Menteri Pertanian Nomor 555/Kpts/TN.240/9/1986 tentang Syarat-Syarat Rumah Pemotongan Hewan (RPH), dimana syarat-syarat tersebut digunakan untuk memotong hewan guna memenuhi kebutuhan daging di tingkat lokal kabupaten, provinsi maupun kebutuhan ekspor, sedangkan acuan mengenai tatacara pemotongan yang baik dan halal di Indonesia sampai saat ini telah mencapai Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6159-1999.

Jika dikaji pada aspek efektivitas dan ekonomi, menjual hasil ternak langsung ke Rumah Pemotongan Hewan (RPH) memberi beberapa manfaat yaitu, pertama mempermudah alur penjualan hasil ternak hal ini karena tempat yang dituju sudah jelas dan kerugian karena penjualan tidak laku dapat diminimalisir, berbeda dengan menjual pada pasar tradisional dimana resiko membawa pulang kembali hasil ternak untuk dijual masih cukup tinggi. Yang kedua adalah memperpendek rantai penjualan dimana tidak lagi lewat makelar (blantik) sehingga secara otomatis keuntungan yang didapat bisa lebih besar. Di

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

samping itu ranah pemasaran pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur telah diatur dalam struktur organisasi yaitu bagian Seksi Pemasaran yang ketuai oleh Abdullah, dimana tugas dan tanggung-jawabnya adalah mengkoordinir pemasaran dan mencari terobosan untuk penjualan hasil ternaknya.

Kondisi yang berbeda terjadi pada sistem pemasaran ayam petelur kelompok Gunungrejo Makmur, dimana sistem penjualan pada ayam petelur lebih sederhana karena telur yang telah dipanen tiap harinya dapat dijual langsung ke pasaran maupun mensuplai toko-toko di daerah setempat sampai luar daerah, terlebih berdasar observasi ada beberapa peternak ayam petelur yang belum mendapatkan pasar, dapat menitipkan telur ayamnya di toko milik Drh Suparto, lebih lanjut lewat konfirmasi Drh Suparto hasil beternak ayam petelur secara berkelompok telah mampu mensuplai 30 ton telur ayam per harinya, satu-satunya kendala dalam pemasaran hasil produksi ayam petelur adalah fluktuasi harga telur dimana saat harga telur turun banyak daripada para peternak yang rugi karena biaya operasional khususnya pakan lebih tinggi daripada harga jual telur hasil ternaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aspek pemasaran pada komoditas sapi potong telah mencapai tingkat yang cukup baik karena telah dipercaya untuk mensuplai beberapa RPH, dimana secara tidak langsung hal ini telah memotong rantai penjualan tanpa melalui agen atau calo sehingga tingkat profit yang didapat lebih kompetitif. Untuk komoditas ayam petelur sendiri sistem pemasaran lebih sederhana karena telur yang hasil panen langsung dapat dijual di pasaran atau mensuplai beberapa

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pelanggan yang sudah menjadi langganan tetap, sementara satu-satunya kendala bagi pemasaran hasil panen ayam petelur adalah saat harga telur turun secara drastis di pasaran.

5.3.10. Aspek Pengembangan dan Keberlanjutan usaha

Ada beberapa perbedaan dalam definisi pengembangan dan keberlanjutan usaha, yang dimaksud dengan pengembangan dalam kaitannya dengan peternakan Gunungrejo Makmur adalah lebih kepada peningkatan kapasitas ternak maupun sistem peternakan yang lebih terpadu, sementara yang dimaksud dengan keberlanjutan usaha adalah fokus pembicaraan tentang stabilitas usaha yang dimiliki sehingga dari usaha tersebut pada akhirnya akan dipilih untuk dilanjutkan ataukah berhenti. Ada banyak jenis usaha dimana dalam perjalanannya memilih berhenti di tengah jalan atau bisa dikatakan gagal, terlebih usaha tersebut berada di sektor peternakan, dimana kemampuan untuk mengelola pakan ternak agar efisien dan *low cost* masih menjadi permasalahan mayoritas para peternak mengingat antara pengeluaran biaya pakan dengan keuntungan hasil penjualan selisihnya cukup dekat. Lebih lanjut dalam sejarahnya hanya sekitar 20% dari program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang dikatakan berkembang dan berhasil, selebihnya banyak yang stagnan bahkan usahanya berhenti. Berikut ini merupakan kutipan wawancara dengan Drh Suparto tentang pandangannya terhadap keberlanjutan usaha peternakan sapi potong dan ayam petelur Gunungrejo Makmur.

> “Ya jalan, untuk peternakan ayam kita terus dikembangkan, sesuai dengan kemauan anggota dan setelah itu sesuai dengan kondisi perekonomian, kalau lebih menguntungkan ayam ya kita iya ayam itu

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> yang kita kembangkan, kalau untuk sapi kita *wait and see* jadi nunggu, kan sapi kan pasarnya sangat tergantung dari kebijakan pemerintah, kalau kebijakan pemerintah bagus dan menguntungkan bagi peternak ya kita *push* lagi, jalan aja" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Dalam kasus penelitian yang dilakukan Febri (2013) tentang partisipasi masyarakat terhadap Program Sarjana Membangun Desa (SMD) Kabupaten Bantul terhadap 5 kelompok peternak sapi potong, gagalnya program SMD lebih dikarenakan persepsi antar anggota kelompok yang belum terbentuk kesadaran bersama untuk membangun usaha peternakan secara berkelompok, bahkan sebagian besar kelompok baru didirikan pada saat pengajuan program, sehingga dalam pengelolaannya masih banyak *trial and error*, di sisi lain dalam hal partisipasi juga masih rendah yang mengakibatkan penurunan jumlah ternak disebabkan karena kematian.

Berbeda halnya dengan kelompok peternak Gunungrjo Makmur walaupun sudah beberapa kali menjuarai kontes tingkat provinsi maupun nasional, bahkan sempat mendapatkan penghargaan langsung oleh Presiden RI Joko Widodo, bukan berarti usaha peternakan Gunungrejo Makmur sudah dapat dikatakan stabil terutama dalam hal pengembangan dan keberlanjutan usaha, masalah utama yang dihadapi oleh para anggota kelompok khususnya untuk peternakan sapi potong adalah faktor ekonomi, walaupun kapasitas peternakannya sudah mencapai jumlah ratusan tetapi pada kenyataannya untuk komoditas peternakan sapi potong hasil keuntungan yang didapat masih cukup kecil dibandingkan dengan pengeluaran untuk biaya operasional pakan dan pembelian bibit (bakalan) sapi.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lebih lanjut faktor eksternal yang cukup sulit untuk dicari solusinya yaitu tentang harga daging yang cukup fluktuatif dan sangat tergantung pada kebijakan pemerintah yang membuat dilema banyak sektor, di satu sisi jika harga daging terlalu tinggi daya beli masyarakat menurun dan solusinya adalah operasi pasar lewat jalan impor, di sisi lain jika harga daging rendah sudah tentu para peternak lokal yang dirugikan. Dua kondisi di atas yang memberikan pertimbangan tersendiri tentang pengembangan dan keberlanjutan usaha peternakan sapi potong dan memang setelah tahun 2014 jumlah ternak sapi potong Gunungrejo Makmur mengalami penurunan kapasitas hingga kini masih tersisa 70-an sapi yang ada di kandang. Berikut ini merupakan langkah yang diambil guna mengantisipasi kerugian penjualan:

> "Kalau kira-kira peternak rugi ya sudah mending kosong dulu, jadi kita targetnya kan *profit*, kan bukan pemberdayaan, ini pemberdayaannya sudah ini tinggal *profit*-nya, kalau nanti dipaksakan di sapi terus peternaknya tidak mendapat hasil dari sapi kan kasian kan, padahal kan pemberdayaan kan tujuannya juga agar mereka dapat keuntungan" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Pada kutipan wawancara di atas, keputusan untuk mengosongkan sapi maksudnya adalah tidak melakukan pembelian bibit sapi ketika harga tinggi dan membatasi penjualan ketika harga daging rendah, dalam kaitannya dengan pengembangan dan keberlanjutan usaha tentu keputusan tersebut sangat berpengaruh apalagi jika keputusan untuk mengosongkan tersebut sering dilakukan dimana akibatnya adalah *cash flow* keuangan tidak berjalan, tetapi keputusan tersebut memang ada benarnya karena untuk apa melakukan usaha beternak jikalau pada akhirnya tidak mendatangkan keuntungan. Berikut ini

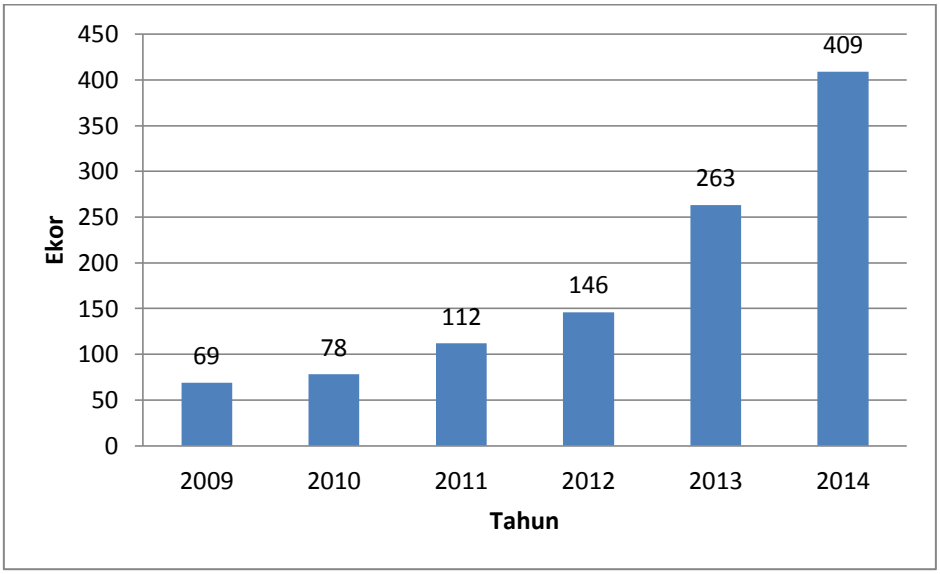
UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kutipan wawancara tentang pendapat Pak Tamin tentang program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah:

> "Jadi sebenarnya sistem pemberdayaan kelompok itu bagus, cuma saya sayangkan ke Pemerintah sendiri masing-masing dekade ada programnya sendiri, pengen memunculkan programnya sendiri-sendiri, tidak mau melanjutkan program yang lama, tapi ya mau gimana lagi yang punya duit pemerintah ya kita cuma bisa ngikut aja, ya biar kelihatan hasil kerjanya, ya kayak SPR baru lagi" (Pak Tamin, 27 Januari 2017).

Pada perkembangannya program SMD telah secara resmi telah dihentikan oleh Pemerintah sejak tahun 2015, dan program yang serupa berupa program Sentra Peternakan Rakyat (SPR) telah hadir pada tahun yang sama, sehingga langkah untuk mengembangkan maupun melanjutkan usaha peternakan adalah murni berdasarkan kemauan masing-masing kelompok tanpa dukungan dari Pemerintah, berdasarkan observasi lapangan pilihan untuk melanjutkan maupun mengembangkan usaha peternakan adalah karena dari usaha peternakan tersebut dapat mendatangkan keuntungan minimal untuk menghidupi keluarganya masing-masing, pada peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur sendiri, tingkat perkembangan usaha sapi potongnya telah mencapai pertumbuhan yang cukup pesat hal tersebut dapat dilihat pada diagram Penjualan sapi potong Gunungrejo Makmur di bawah ini:

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/



Gambar 5.4 Penjualan Sapi Potong Peternakan Gunungrejo Makmur

Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan diagram penjualan sapi potong di atas dapat dilihat bahwasanya tingkat penjualan sapi potong mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal tersebut karena kapasitas jumlah sapi yang ada di kandang terus ditambah dengan tujuan agar dari usaha peternakan secara berkelompok tersebut dapat mendatangkan peningkatan ekonomi yang layak bagi seluruh anggota, terlebih jumlah anggota kelompok yang cukup banyak yaitu sebanyak 20 orang dan keuntungan bersih dari usaha peternakan sapi potong hanya sebesar 2-2,5% setiap bulannya. Untuk memperbesar kapasitas peternkan sapi potong langkah berani yang diambil oleh kelompok peternak Gunungrejo Makmur adalah mendapatkan kredit perbankan seperti KUPS dan KKPE dari Bank Jatim serta membuka peluang investasi dengan sistem sharing profit 50% untuk pemodal dan 50% untuk peternak.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pada nyatanya langkah menambah modal dari kredit perbankan dan membuka peluang investasi cukup berhasil, terlihat pada penjualan sapi potong tiap tahun yang mengalami peningkatan dan puncaknya terjadi di tahun 2014 dimana dalam setahun peternakan Gunungrejo Makmur telah mampu menjual sapi potongnya sebanyak 409 ekor, akan tetapi di tahun-tahun berikutnya angka penjualan sapi potong mengalami penurunan salah satu sebab utamanya adalah keuntungan dari beternak sapi potong masih relatif kecil di sisi lain banyak anggota kelompok yang memiliki usaha peternakan ayam petelur mendapat *profit* tiga kali lipat dibandingkan keuntungan beternak sapi potong, sehingga setelah tahun 2014 perkembangan peternakan ayam petelur mengalami perkembangan yang cukup pesat, lebih detailnya dapat dilihat pada kutipan wawancara di bawah ini:

> "Sebenarnya kita, kalau kelompok inti ya 20 orang tadi padahal anggota di petelur itu sudah ratusan, tapi tidak bisa gabung di kelompok itu karena apa istilahya SK nya sudah tertulis segitu, waktu itu saya ngusulkan pak ditambah, gak boleh. Karena SK itu sudah terdaftar di Kemenhumham kalau ditambahi harus merubah ke notaris lagi, akhirnya ya sudah per personal saja kita anggap anggota kami, ya ada sekitar 150-an ya ada, tapi sudah lintas sampai ditempat mu juga ada di Daerah Ngasem, namanya mas santoso, nanti bisa main kesana punya 2000 ayam petelur" (Drh Suparto, 21 Januari 2017).

Dari hasil analisis di atas pada tiga tahun terakhir telah terjadi perubahan komoditas ternak khususnya pada para anggota kelompok peternak Gunungrejo Makmur, dimana komoditas sapi potong pada saat ini telah mengalami penurunan yaitu berdasarkan observasi hanya sebanyak 70 ekor sapi yang ada di kandang dengan penjualan rata-rata 250 ekor per tahunnya dan untuk perubahan

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

komoditas menjadi peternak ayam petelur terjadi cukup pesat karena hasil dari beternak ayam petelur mampu memberikan keuntungan tiga kali lipat daripada beternak sapi potong atau keuntungan sebesar 7,5 juta per bulan dari per 1000 ekor ayam petelur, perkembangan yang cukup pesat tersebut ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang turut mengikuti beternak ayam petelur dengan anggota kurang lebih sebanyak 150-an yang berada di daerah dan luar daerah. Secara ringkas parameter keberhasilan SMD terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat pada sajian tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Uraian ringkas parameter keberhasilan SMD

Aspek	Indikator	Keterangan
Sumberdaya manusia	Ketersediaan SDM yang produktif di masyarakat	Masih tingginya jumlah SDM produktif dimasyarakat yang didasarkan pada usia produktif 15-60 tahun, serta masih tingginya kesadaran masyarakat untuk ikut beternak.
Motivasi	Pemimpin dan anggota	Motivasi pemimpin disarkan atas dasar kesadaran berwirausaha dan membantu masyarakat (*intrinsik*), sedangkan anggota atas dasar kebutuhan ekononomi (*ekstrinsik*).
Kepemimpinan	Keteladanan, gagasan dan Inovasi.	Mampu membawa masyarakat untuk mengembangkan usaha sektor peternakan baik sapi potong maupun ayam petelur, serta mampu memberi trobosan-trobosan seperti pengajuan dana hibah, kredit perbankan dan penghargaan kontes sapi hingga tingkat nasional.
Manajemen	Sistem manajemen profesional	Terbentuknya sistem manajemen yang terstruktur dan terbagi dalam masing-masing bidang serta mengambil karyawan dari luar khusus untuk bagian kandang.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan Tabel 5.2

Ketersediaan modal	Tersedianya modal untuk pengembangan usaha	Untuk komoditas sapi potong ketersediaan modal cukup baik karena sering mendapat dukungan dari pemerintah, kredit perbankan dan investasi perorangan. Sementara untuk ayam petelur ketersediaan modal cukup dari sumber pribadi ditambah kredit dari perbankan.
Legalitas	Terpenuhinya surat Izin usaha	Sampai saat ini aspek legalitas masih sebatas SK pendirian yang dikeluarkan KEMENHUMHAM, dan dalam perjalanannya tidak begitu banyak masalah untuk kaitannya dengan pembayaran pajak, pengajuan dana hibah dan kredit perbankan.
Ekonomi	Menjadi sumber utama pendapatan dari hasil beternak.	Untuk peternakan sapi potong mampu menghasilkan 2,2 juta/ bulan/ anggota, dan untuk peternakan ayam petelur mampu menghasilkan 250 ribu/ hari/orang untuk kapasitas 1000 ekor.
Perubahan pasar	Mampu mengantisipasi perubahan pasar	Perubahan pasar merupakan aspek eksternal sehingga langkah antisipasi yang diambil para peternak lebih kepada meminimalkan kerugian, seperti menunda penjualan atau penghematan pakan.
Pemasaran	Pemasaran efektif langsung ke konsumen akhir	Untuk penjualan sapi potong telah dipercaya menyuplai RPH dibeberapa daerah, untuk penjualan telur ayam dapat langsung dijual dipasar secara eceran atau sistem partai untuk menyuplai luar daerah.
Pengembangan dan keberlanjutan usaha	Peningkatan kapasitas ternak dan stabilitas usaha	Terjadi perkembangan yang cukup pesat untuk komoditas ayam petelur, sementara untuk komoditas sapi potong lebih memilih bertahan dengan jumlah penjualan 250 ekor/tahun.

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.4. Kendala dalam pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa

Dalam kehidupan berorganisasi adalah suatu hal yang wajar jika dalam perjalanannya organisasi tersebut menghadapi kendala, karena memang pada dasarnya kendala akan selalu ada dan memang tujuan dibentuknya organisasi agar dapat bekerjasama untuk menyelesaikan kendala atau masalah yang lebih besar yang boleh jadi jika dilakukan secara individu akan sulit untuk diselesaikan. Atau saat ada organisasi yang di dalamnya mengaku tidak ada kendala sama sekali maka organisasi tersebut diragukan keberadaannya. Adalah sebuah pilihan yang sulit untuk orang-orang yang berada dalam suatu organisasi, mengambil keputusan untuk menghadapi kendala yang terjadi, karena dengan adanya kendala sebenarnya justru untuk diselesaikan bukan untuk dihindari. Apalagi untuk organisasi yang tergolong baru, maka biasanya akan lebih banyak masalah yang dihadapi mulai dari SDM yang tidak se-visi, sistem manajemen yang belum begitu baku, sampai hal-hal teknis yang masih perlu penyesuaian.

Pada dunia peternakan sendiri kendala terhadap jalannya kelompok peternak atau pencapaian yang tidak sesuai target masih sering kali terjadi, belum lagi menghadapi kondisi pasar yang selalu dinamis seperti misalnya harga-harga yang fluktuatif membuat para kelompok peternak harus berfikir ekstra untuk menyiasati kondisi tersebut, karena mereka harus berlomba antara penghematan pengeluaran pakan untuk operasional ternak dan selisih omzet dengan *profit* yang tipis ketika harga pasar sedang jatuh.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Di sisi lain memilih menekuni sektor peternakan merupakan suatu kebanggaan tersendiri terutama bagi mereka yang hidup di daerah pedesaan, karena jika dihitung-hitung keuntungan dari beternak bisa berkali-kali lipat lebih besar jika dibandingkan dengan bertani, lebih lanjut seperti peternakan ayam petelur Gunungrejo Makmur misalnya dimana sistem pemanenan dapat dilakukan setiap hari, tentu hal tersebut merupakan bentuk *cash flow* keuangan yang baik untuk suatu usaha dapat berjalan, dan kedua sektor pertanian dan peternakan dapat saling terintegrasi satu sama lain, sebagai contoh adalah para peternak ayam petelur Gunungrejo Makmur yang profesi dasarnya adalah petani sawah. Berikut ini merupakan kendala yang sering terjadi pada peternakan Gunungrejo Makmur baik pada komoditas sapi potong maupun komoditas ayam petelur.

5.4.1 Kendala Harga tidak stabil

Dalam setiap usaha sudah wajar jikalau ada pasang dan surut tingkat *profit* yang didapat, malahan jika ada suatu usaha yang mendapat untung secara terus menerus wajib dipertanyakan jenis usaha tersebut, di sektor peternakan misalnya apa yang dialami oleh kelompok peternak Gunungrejo Makmur terkait harga daging sapi yang selalu naik turun juga berakibat pada stabilitas peternakan tersebut, hal ini telah disampaikan oleh ketua kelompok Drh. Suparto dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Kalau pas harga turun, kalau secara ekonomis tidak menguntungkan ya kita pending dulu, tapi kalau sudah mentok pertumbuhannya dan tinggal penambahan lemak ya rugi mau gimana lagi ya kita jual, *pending*nya biasaya 2 bulan, sapi itu kan pertumbuhannya bagus 3 bulan pertama, 4

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bulan maksimal 5 bulan sudah berlemak, 5-6 bulan sudah rugi kita", (Drh. Suparto 21 Januari 2017).

Dapat diketahui bahwasanya dari kutipan di atas faktor penentu untung dan rugi lebih cenderung berasal dari eksternal yaitu perubahan harga pasar yang sering terjadi fluktuatif, perubahan tersebut jika ditelaah sebenarnya berasal dari berbagai macam sebab di antaranya kebijakan pemerintah yang memilih impor daging sebagai bentuk penanggulangan tingginya harga daging sapi di pasaran, akan tetapi dari kebijakan tersebut ada banyak sektor peternakan pada tingkat lokal yang dirugikan, karena apa yang para peternak produksi harga jualnya tidak sebanding dengan biaya pemeliharaan ternak, akibatnya tidak sedikit para peternak lokal yang merugi dari adanya kebijakan tersebut.

Bagi kelompok peternak sapi potong Gunungrejo Makmur, keputusan yang diambil saat terjadi penurunan harga daging adalah dengan menunda penjualan sapi potongnya di Rumah Potong Hewan (RPH) dengan harapan dalam beberapa bulan berikutnya akan terjadi peningkatan harga daging di pasaran. Tentu dengan cara menunda penjualan bukan berarti tanpa resiko, jika dilihat dari kutipan wawancara ketua kelompok di atas penundaan terhadap penjualan dilakukan tidak boleh lebih dari 2 (dua) bulan setelah 3-4 bulan sebelumnya melalui proses penggemukan.

Adanya penundaan penjualan tersebut memiliki dua dasar penting yaitu, pertama dengan adanya penundaan penjualan diharapkan ada perubahan harga daging sapi yang sebelumnya jika dijual saat itu mengalami kerugian, yang kedua penundaan maksimal 2 bulan dilakukan karena masa penggemukan sapi

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

paling ideal adalah 3-4 bulan dan setelahnya sapi cenderung mulai berlemak sehingga penundaan yang semakin lama akan mengakibatkan kerugian yang semakin besar karena adanya pengeluaran biaya pakan setiap harinya. Lebih lanjut kendala terhadap harga penjualan sapi potong tersebut juga diungkapkan dalam kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Iya sulit mas beternak sapi potong untuk saat ini, karena harga bakalan sapi di pasaran sekarang tinggi, kita beli bakalan yang umur 2 tahun, saat sampai di kandang ditimbang ternyata per kilogramnya-nya kena harga 50 ribu, setelah kita proses penggemukan selama 4 bulan dan saat dijual harganya cuma dapat 43 ribu/kg-nya, jadi untungnya cuma sedikit karena habis di biaya pakan" (Pak Abdullah, 27 Januari 2017).

Hasil dari kutipan wawancara di atas jika diamati kendala yang terjadi ternyata tidak hanya pada harga jual, tetapi juga tingginya harga bibit (bakalan) sapi di pasaran, dan sebenarnya tingginya harga bakalan sapi di pasaran merupakan suatu realitas yang wajar karena selama ini penyediaan bibit sapi di Indonesia berasal dari para petani yang beternak secara konvensional, yang hanya memiliki beberapa ekor sapi di rumahnya. Dimana dalam pemeliharaannya tidak begitu memperhatikan aspek ekonomis dari hasil beternaknya tersebut, di sisi lain faktor penentu seorang petani menjual sapi nya bukan kerena saat itu harga sapi sedang tinggi tetapi karena di saat itu keluarga tersebut sedang butuh biaya untuk kebutuhan hidup sehari hari, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Drh Suparto saat melihat realitas di sekitarnya akan sulitnya mendapatkan bibit sapi dengan harga yang terjangkau.

> "Tapi kalau sistem sampingan tadi walaupun sapi saya sudah siap jual karena saya tidak butuh duit jadi ya tidak akan saya jual. Atau misal sapi

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> saya kurus tapi butuh duit untuk menyekolahkan anak ya pasti saya jual walaupun rugi. Artinya dari sistem yang masih seperti itulah persapian di Indonesia tidak ketemu kelanjutannya" (Drh. Suparto, 21 Januari 2017).

Begitupun juga pada sektor peternakan ayam petelur kendala penjualan juga sering terjadi saat harga telur mulai turun, bahkan sering kali para peternak yang tergabung dalam kelompok peternak Gunungrejo Makmur yang ikut serta beternak ayam petelur juga sering mengeluhkan dengan adanya kondisi tersebut, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh salah satu peternak ayam petelur Gunungrejo Makmur sebagai berikut,

> "Jadi saat ini harga telur di pasar kalau kita jual secara partai harganya 16 ribu rupiah per kg nya, jadi memang saat ini harga telur sedang turun-turunnya cuma masih bisa untung walaupun hanya sedikit, jadi hitungannya kalau harga telur sudah mencapai 14 ribu rupiah dan produksi ayam telur setiap hari hanya 60% sudah pasti kita rugi, faktor penentunya biasanya ya kayak gini kalau sedang musim panen (padi) ya harga tinggi karena masyarakat punya uang untuk beli telur jadi permintaan tinggi"(Pak Sugianto, 29 Januari 2017).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwasanya, meskipun peternakan ayam petelur memiliki tingkat *profit* paling tinggi jika dibandingkan profesi bertani maupun beternak sapi potong, tetapi dalam kenyataannya beternak ayam juga memiliki tingkat resiko kerugian yang tinggi, misalnya seperti yang dijelaskan di atas artinya dari harga telur yang Rp.16.000/kg-nya para peternak hanya memperoleh untung 1000-2000 rupiah, setelah dikurangi biaya pakan setiap harinya. Belum lagi faktor penentu tingginya harga telur berasal dari waktu panen sawah di daerah tersebut, dimana sudah di ketahui bahwasanya panen padi rata-rata hanya dua kali setahun itupun merupakan panen dari sawah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang sudah menggunakan sistem pengairan secara intensif. Artinya jika diperhatikan dalam rentang waktu tersebut akan lebih banyak harga telur yang turun dalam penjualan sehari-harinya.

Di sisi lain semakin rendahnya harga telur juga dipengaruhi oleh UU No.18 Tahun 2009, tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, dimana dalam peraturannya telah mengijinkan perusahan integrasi untuk memproduksi ayam petelur dalam jumlah yang besar, tentu dengan adanya kebijakan tersebut akan mempengaruhi tingkat *demand* dan *suplay* telur di pasaran, perusahaan-perusahaan besar seperti PT. Pokhpand akan dengan mudah menguasai pasar dan berani memberikan harga yang lebih murah di pasaran karena telah menguasai sektor peternakan dari hulu hingga hilir, mulai pakan, obat-obatan sampai hasil ternak mampu diproduksi sendiri, akibatnya para peternak ayam lokal akan dengan mudah tergeser karena kalah bersaing dengan perusahaan integrasi dan akhirnya tidak sedikit dari para peternak lokal yang gulung tikar.

Dari uraian di atas terdapat beberapa kendala harga yang terjadi, untuk komoditas sapi potong kendala harga lebih cenderung terjadi adalah menipisnya tingkat profit dari hasil penjualan, sementara untuk komoditas ayam petelur kendala harga yang terjadi lebih karena faktor musim, faktor tingginya harga pakan dan adanya UU yang memberi izin kepada perusahaan integrasi untuk memproduksi komoditas ayam petelur secara besar-besaran yang berpotensi menggeser peternak lokal.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.4.2 Kendala Pengembangan (*Development*)

Dalam temuan di lapangan kendala saat beternak juga terjadi pada aspek pengembangan, bukan karena kekurangan modal ataupun minimnya relasi untuk mengembangkan peternakan, tetapi kendala pengembangan kerap terjadi karena sistem peternakan di Indonesia yang masih jauh jika dibandingkan dengan peternakan di negara lain contohnya Australia, hal tersebut seperti yang dijelaskan pada kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Kalau harus besar, satu lahan peternakannya, di Australia satu orang 10 sampai 20 ribu populasinya, dan 1 ekor dijatah sama pemerintah lahan setengah sampai satu hektar, itu baru efisien, jadi lahan untuk peternakannya itu disediakan untuk pemerintah, lahan milik pemerintah, modalnya di biayai oleh pemerintah dengan bunga sangat kecil bahkan tanpa bunga kalau di Australia" (Drh. Suparto, 21 Januari 2017).

Jika diamati sektor peternakan di Indonesia masih kalah jauh jika dibandingkan dengan sistem peternakan yang ada di Australia, dimana di Australia telah memberlakukan kebijakan untuk setiap orang yang menginginkan beternak akan difasilitasi oleh pemerintah berupa sapi dan lahan yang luasnya yaitu ½ sampai 1 hektar untuk setiap sapi dan setiap peternak bisa sampai mendapat 20 ribu ekor sapi dari pemerintah. Lebih lanjut berikut kutipan wawancara oleh Drh Suparto:

> "Kalau di Indonesia kan orangnya yang lebih padat sapinya yang lebih sedikit, ya itu sebenarnya kalau mau ya di Indonesia itu menang di penggemukan sampai siap jual saja, inikan sapi yang siap di gemukkan umur 1,5 sampai dengan 2 tahun, sampai final stok sampai potong biayanya sangat efisien di Indonesia, sangat efisien. Tetapi membuat satu ekor sapi dari lahir sampai jadi bakalan berat 300 kg di Indonesia mahal, di Australia murah disana karena lahan tadi, lahan dilepas, jadi

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> 1000 ekor dilepas saja tidak usah kasih pakan, di pantau jadi pakai kuda atau pakai helicopter digiring dari padang rumput, tanpa pakan cuma keluar tenaga kerja sama pelihara anjing sudah beranak pinak itu, satu ekor kalau disana cuma 500 ribu sampai 1 juta bakalan yang baru lahir, kalau di Indonesia 3 juta", (Drh. Suparto 21 Januari 2017).

Jika dikomparasikan kendala pengembangan sapi potong yang ada di Indonesia, di Indonesia pengembangan sapi potong lebih kepada sistem pembibitan yang masih konvensional dengan mengandalkan suplai bibit dari peternakan para petani. Senada dengan hal tersebut lebih lanjut, kekurangan pasokan sapi di Indonesia disebabkan sistem pembibitan sapi potong nasional yang masih parsial sehingga tidak menjamin kesinambungan, padahal titik kritis dalam pengembangan sapi potong di Indonesia adalah pembibitan (Prima dalam Jiuhardi, 2016: 79).

Dari adanya sistem pembibitan yang masih parsial tersebut berdampak pada harga bibit sapi umur 2 tahun yang siap untuk dilakukan proses penggemukan, tentu dengan semakin tingginya harga bibit sapi maka akan berakibat pada semakin kecilnya *margin profit* yang didapat bagi para peternak penggemukan sapi potong karena harus mengeluarkan modal yang besar untuk proses pembelian bibit sapi. lebih lanjut harga jual sapi potong di pasaran maupun di RPH (Rumah Potong Hewan) jika dihitung bobot sapi per kilogram menjadi lebih rendah karena menyesuaikan harga daging sapi di pasaran, dapat dibayangkan harga bibit sapi umur 2 (dua) tahun di Indonesia seharga 17 Juta dan setelah melewati fase penggemukan 3-4 bulan di jual seharga 21 Juta dan itu belum termasuk biaya operasional dan pakan yang sebagian besar harus dibeli dari masyarakat.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Di sisi lain kecilnya keuntungan dari penggemukan sapi disebabkan karena tingginya biaya pakan dikarenakan hampir semua pakan pada peternakan Gunungrejo Makmur merupakan pakan yang dibeli dari masyarakat sekitar seperti beatul (dedak), tanaman jagung muda, dan konsentrat dimana harganya cukup fluktuatif karena dipengaruhi oleh musim dan ketersediaan bahan baku di masyarakat, lebih lanjut pada proposal peternakan Gunungrejo Makmur tingkat profit dari hasil penggemukan sapi potong hanya berkisar 2-2,5% (profil peternakan Gunungrejo Makmur, 2015), hal tersebut belum termasuk potongan untuk bunga bank sebesar 0,5%/bulan, karena memang sebagian besar modal usaha berasal dari KKPE Bank Daerah Jawa Timur.

Terlebih kendala pembiayaan juga terjadi pada tingginya tingkat bunga bank, seperti yang dialami kelompok peternak Gunungrejo Makmur pada tahun 2009 ketika mendapat Akses KUPS (Kredit Usaha Peternakan Sapi) dari Bank Jatim sebesar 750 juta, karena menyadari bahwa suku bunga KUPS cukup tinggi maka setahun kemudian kelompok peternak Gunungrejo Makmur bersepakat untuk melunasi pinjaman KUPS tersebut dengan menjual kembali sapi-sapi yang telah dibeli sebelumnya. Sebagai sebuah gagasan Drh Suparto menyampaikan solusi bagi tingginya harga bibit sapi dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

> “Sebenarnya kalau pemerintah mau gampang sebenarnya, pulau Kalimantan, NTT yang ada kelapa sawit itu digarap pemerintah, yang punya lahan kan pemerintah, kan bukan milik pribumi lahan seluas itu, setelah jadi bakalan di jual ke peternak, *profit*nya peternak pasti, masalah daging selesai. Kalau di Australia 500 sd 1 juta kalau di sini 3 juta dari petani peternak, pemerintah yang bikin di Indonesia bisa 2 juta

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> kan sudah sudah bisa menurunkan harga bibit 1 juta, kan di final stock sudah turun, dan harga daging bisa tercapai, tapi pemerintah untuk ini tidak ada yang mau, yang diurusi hanya penggemukan sampai siap potong semua lewat Dinas dan lain-lain mulai dari Kementerian Pertanian. Padahal inti masalahnya ada di tingginya harga bakalan sapi, di sini peternak sudah pintar-pintar kalau bikin 1 hari naik 1 kg bahkan bisa sampai 1,5 kg bahkan ada yang 2 kg bisa dan sudah ahlinya", (Drh. Suparto 21 Januari 2017).

Pada dasarnya sektor peternakan sapi potong merupakan sektor peternakan dengan siklus yang cukup rumit, dari mulai kebutuhan modal yang cukup besar untuk bisa berjalan, fluktuasi harga pasar yang cukup tinggi yang bergantung dari kebijakan pemerintah dan sistem pembibitan sapi potong di Indonesia yang masih belum efisien dan kalah jauh jika dibandingkan dengan peternakan di Australia, dan jika dikaji dari ketiga faktor tersebut, faktor penentu pasang surutnya sektor peternakan sapi potong di Indonesia adalah disebabkan karena masih buruknya sistem pembibitan yang belum tersentuh oleh program pemerintah, hal tersebut yang membuat siklus peternakan sapi potong di Indonesia tidak begitu diminati oleh para kelompok peternak karena hasil dari beternak sapi potong secara peningkatan ekonomi masih belum begitu terasa, walaupun sudah ada program SMD sebagai penyedia dana (*fund*) bagi para peternak yang sudah siap untuk mengembangkan peternakkannya kearah bisnis.

Satu-satunya jalan keluar dari permasalahan peternakan sapi potong di Indonesia adalah mengikuti strategi negara Australia dalam penyediaan bibit sapi potong, yaitu dengan pemberian sewa lahan yang cukup luas bagi para

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kelompok peternak khususnya di luar Jawa karena masih banyak lahan yang belum terberdayakan dan pemberian indukan sapi yang dilepas secara bebas untuk dapat meminimalisir biaya pakan, sehingga dari sistem tersebut *output*-nya didapat bibit sapi dengan harga yang lebih terjangkau, dimana dari kebijakan tersebut dapat membawa implikasi pada meningkatnya nilai ekonomi bagi para peternak sapi potong di Indonesia. Tak terkecuali pada sektor peternakan sapi potong, di sektor peternakan ayam petelur juga mengalami kendala pengembangan, kendala pengembangan lebih sering terjadi karena tingginya modal usaha, seperti yang disampaikan oleh pak Mustari dalam kutipan wawancara di bawah ini.

> "Iya ini ada 1000 lebih populasinya mas, jadi dulu modalnya separuh dari Bank dan setengahnya lagi modal pribadi hasil jual sawah, jadi kita kredit KUR BRI kurang lebih 130 juta dan di cicil perbulan paling kurang lebih 2 kali afkir atau selama tiga tahun baru bisa lunas, ya selama itu kita cuma untung kandang dan ayam yang sudah afkir" (Pak Mustari, 26 Januari 2017).

Pada awalnya masyarakat yang memilih beternak ayam petelur adalah masyarakat yang mampu secara ekonomi hal ini karena modal untuk membangun kandang ayam petelur relatif tidak sedikit untuk ukuran peternakan mandiri, sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang mampu untuk beralih profesi menjadi peternak, akan tetapi setelah berjalan beberapa tahun masyarakat mulai dikenalkan pinjaman modal usaha Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI oleh ketua kelompoknya yaitu Drh Suparto, sehingga dari sistem kredit tersebutlah banyak masyarakat yang berani untuk mendirikan

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

peternakan ayam petelur dengan modal pribadi dan di tambah modal dari kredit perbankan.

Walaupun demikian bagi anggota kelompok peternak Gunungrejo Makmur, rata-rata mereka sudah merasa cukup dengan kapasitas peternakannya yang dimiliki saat ini karena memang dari hasil panen tersebut secara ekonomi sudah cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga dan untuk biaya sekolah anaknya, sehingga *frame* pemahaman seperti ini yang membuat para peternak ayam petelur sudah merasa nyaman dengan kapasitas peternakan ayam yang dimiliki saat ini. Tentu hal ini jika dipandang dari aspek persaingan usaha merupakan penurunan karena tidak adanya peningkatan dari segi kuantitas usaha, terlebih kondisi semakin menurunnya harga telur di pasaran juga sedikit banyak berpengaruh kepada para peternak untuk meningkatkan kapasitas peternakan yang dimilikinya. Secara ringkas kendala pelaksanaan program Sarjana Membangun Desa (SMD) terdapat pada sajian tabel 5.4 berikut ini:

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 5.4 Uraian ringkas kendala di sektor peternakan

Kendala	Indikator	Keterangan
Kendala Harga tidak stabil	Semakin menurunnya harga jual untuk komoditas hasil ternak	Untuk sapi potong Kendala yang terjadi adalah masih kecilnya tingkat profit yaitu hasil penjualan 2-2,5%. Untuk komoditas ayam petelur tingkat profit dipengaruhi oleh musim dan harga pakan, dan telah di sahkannya UU yang memberi izin perusahaan integrasi untuk beternak ayam petelur secara besar-besaran yang berpotensi menggeser peternak lokal.
Kendala Pengembangan (Development)	Sistem pembibitan sapi potong di Indonesia yang masih parsial	Penyediaan bibit sapi potong yang masih konvensional dengan mengandalkan suplai dari petani sehingga harganya lebih mahal, dan kondisi tersebut berdampak pada semakin mengecilnya tingkat profit para peternak sapi potong. Di sisi lain belum adanya program penyediaan bibit dari pemerintah serta harga daging sapi di Indonesia masih kalah dengan harga daging impor.

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

5.5.Peningkatan Nilai Ekonomi Masyarakat

Pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat, berikut ini aspek yang disajikan dalam penelitian adalah perbandingan kondisi sosial ekonomi masyarakat antara sebelum mendapat adanya peternakan Gunungrejo Makmur dan setelah peternakan Gunungrejo Makmur, perbandingan ini dibuat untuk menentukan keberadaan apakah memang adanya profesi baru sebagai peternak hasil dari peran SMD ini memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap peningkatan nilai ekonomi masyarakat Desa Gunungrejo lebih khusus bagi kelompok peternak Gunungrejo Makmur.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.5.1 Sebelum Adanya Peternakan Gunungrejo Makmur

Sebelum adanya program Sarjana Membangun Desa (SMD) mayoritas masyarakat Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan berprofesi sebagai petani dan peternak rumahan. Petani yang dimaksudkan adalah dalam satu keluarga biasanya mereka mempunyai satu atau lebih sawah untuk digarap guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di samping itu fungsi peternakan yang mereka miliki hanya sebatas peternakan berskala kecil dan tidak bertujuan untuk orientasi bisnis, artinya peternakan yang mayoritas dimiliki masyarakat adalah peternakan yang hanya memelihara 1 sampai dengan 4 ekor sapi maupun kambing, yang tujuannya jika suatu saat butuh uang untuk keperluan hidup mereka maka hasil ternak tersebutlah yang kemudian dijual untuk memenuhi keperluan hidup tersebut.

Di samping itu masyarakat desa yang tidak memiliki sawah atau peternakan memutuskan untuk menjadi buruh ternak milik tuan mereka dengan sistem “gado” atau biasa disebut sistem bagi hasil sebesar 50% dari hasil penjualan. Kondisi tersebut membuat para buruh ternak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena jika di rata-rata penghasilan dari buruh ternak hanya sebesar Rp.200.000/bulan, sementara UMR di daerah Lamongan saat ini telah mencapai 1,5 juta. Belum lagi kebanyakan masyarakat Gunungrejo dalam bertani lebih banyak masa tunggunya daripada waktu produktif, hal ini dikarenakan sistem bertani di desa tersebut masih banyak yang mengandalkan musim penghujan sehingga dalam setahun hanya dapat memanen hasilnya 1 sampai dengan 2 kali pemanenan.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.5.2 Setelah Peternakan Gunungrejo Makmur

Pada mulanya Program SMD tidak begitu memiliki dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat khususnya bagi kelompok peternak yang telah bergabung kedalam peternakan Gunungrejo Makmur, hal ini dikarenakan dana hibah yang diberikan dari adanya program SMD hanya cukup untuk membeli 25 bibit sapi dan 12 induk serta bantuan pembangunan fasilitas peternakan yang berupa kandang dan gudang penyimpanan pakan. Hal tersebut tidak sebanding terhadap jumlah kelompok peternak yang jumlahnya 20 orang, dimana setiap anggota mendapat jatah kurang dari dua ekor sapi, sehingga dalam hitungan *profit* setiap bulan setiap anggota hanya mendapat *profit* ratusan ribu dari hasil beternak sapi potong tersebut, belum lagi masa tunggu untuk penggemukan sapi potong memakan waktu 3-4 bulan.

Pada konsepnya program Sarjana Membangun Desa (SMD) sebenarnya hanya digunakan sebagai pemantik kesadaran masyarakat untuk memulai usaha peternakannya berorientasi bisnis, karena dalam *realitas* nya masyarakat saat ini masih jarang yang beternak untuk tujuan bisnis (*entrepreneur*) kebanyakan hanya untuk tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain besaran dana program SMD yang diberikan dari Kementrian Pertanian masih sangat kecil jika tujuannya untuk merubah kelompok peternak menuju peternakan berorientasi bisnis. Dari dua kondisi di atas bagi kelompok peternak yang menyadari akan situasi tersebut akan mencari cara untuk meningkatkan kapasitas ternaknya entah dengan jalan melakukan pinjaman modal usaha di Bank, menarik Investor atau bertahan dengan kapasitas peternakannya yang dimiliki walaupun hanya

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

memenuhi aspek pemberdayaan masyarakat tetapi belum memenuhi aspek kebutuhan ekonomi.

Pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur yang telah menyadari kondisi tersebut, kelompok ini secara agresif telah berupaya mencari jalan keluar bagi peternakannya yang belum memiliki standar nilai ekonomis, akhirnya kelompok ini sebagai jalan keluar adalah melakukan pinjaman modal usaha KUPS (Kredit Usaha Peternakan Sapi) sebanyak 750 Juta pada tahun 2009 dan KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) dari Bank Jatim sebanyak 1,5 miliar di tahun 2013, yang dampaknya adalah peningkatan kapasitas ternak sapi potong yang awalnya hanya berjumlah 25 ekor menjadi 150 ekor untuk satu kali siklus, sehingga jika dibagi rata setiap anggota bisa mendapat jatah 7 ekor sapi untuk setiap profit penjualan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pendamping sekaligus ketua kelompok SMD peternakan Gunungrejo Makmur:

> "Jadi sapi sebanyak 25 ekor jika dibagi 20 orang *profit*nya masih sangat kecil, hanya memenuhi aspek pemberdayaan masyarakat tetapi secara nilai ekonomis belum memenuhi, tetapi dengan peningkatan jumlah 150 ekor sapi setiap anggota bisa mendapat jatah 7 ekor sapi dengan rata-rata profit sebesar 2,2 juta rupiah per bulan" (Suparto, 21 Januari 2017).

Dapat dilihat dari kutipan tersebut, bahwasanya dari peningkatan kapasitas ternak sapi potong ternyata memiliki dampak pada peningkatan profit anggota serta profit tersebut telah memasuki tahap nilai ekonomis karena angka 2,2 juta per anggota per bulan sudah melebihi rata-rata penghasilan petani per bulan dan UMR Kabupaten Lamongan yang sebesar 1,5 juta rupiah. Di sisi lain sektor peternakan sebenarnya dapat bersinergi terhadap masyarakat yang profesi

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dasarnya adalah petani, bagi para petani masa produktif untuk bertani adalah musim tanam (penanaman) dan musim panen yang lamanya 3 bulan, lebih dari itu merupakan masa tunggu yang kurang produktif bagi para petani, terlebih limbah hasil pertanian seperti jerami dan dedak (bekatul) dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi potong.

Di sinilah masyarakat yang tergabung dalam kelompok peternak Gunungrejo Makmur mencoba menggunakan waktu tunggunya secara efektif untuk kegiatan beternak secara kelompok maupun secara profesional di bawah bimbingan ketua dan pendamping kelompok (SMD) yang merupakan lulusan dari sarjana Kedokteran Hewan. Adapun dalam perjalanannya kelompok peternak Desa Gunungrejo tidak hanya berhasil pada aspek pemberdayaan masyarakat, tidak hanya berhasil pada peternakan yang menggunakan metode peternakan modern akan tetapi peternakan tersebut telah mencapai fase peternakan yang memiliki nilai ekonomis yang berimplikasi pada peningkatan nilai ekonomi masyarakat bahkan melebihi dari hasil pertaniannya sendiri.

Dalam perkembangannya kelompok peternak Gunungrejo Makmur semakin paham bagaimana mengembangkan peternakan sapi potong secara profesional, mereka juga paham berapa minimal sapi yang harus diternakkan untuk bisa memberikan timbal balik ekonomi yang sepadan untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta membandingkan keuntungan dari hasil beternaknya dengan peternakkan komoditas lain seperti perunggasan. Akan tetapi pada akhirnya kelompok peternak hampir seluruhnya memutuskan untuk mengembangkan perunggasan ayam petelur, karena secara hitungan *profit* hasil

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

peternakan ayam petelur memiliki tiga kali lipat lebih untung daripada peternakan sapi potong serta sistem pemanenan ayam petelur dapat dilakukan setiap hari dan bisa langsung dipasarkan. Melihat kondisi tersebut ternyata membuat masyarakat sekitar Desa Gunungrejo maupun luar desa, tertarik untuk mengikuti kesuksesan para peternak ayam petelur tersebut, sehingga masyarakat berbondong-bondong beternak ayam petelur walaupun dari modal pribadi maupun modal pinjaman dari Bank. Hingga saat ini total peternakan ayam petelur dari hasil belajar bersama ini telah mencapai 100-an orang dengan total ayam lebih dari 200 ribu ekor.

Sebagai gambaran umum potensi peternakan di Jawa timur merupakan barometer peternakan di Indonesia, karena selama ini provinsi Jawa timur telah menjadi penyuplai terbanyak untuk kategori daging sapi secara nasional yaitu sekitar 20,3% dari total produksi daging dalam negeri (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinisi Jawa Timur, pada tahun 2016 untuk Kabupaten Lamongan memiliki tingkat konsumsi daging sebesar 3,4 juta kg, sedangkan tingkat produksi daging lokal telah mencapai 3,5 juta kg daging sapi dengan populasi sebesar 105 ribu ekor, belum lagi sumbangsih dari produksi ayam petelur yang mencapai 17,5 juta kg.

Kondisi ini cukup menjelaskan bahwasannya pemenuhan kebutuhan daging dari peternak lokal telah cukup memiliki peran dalam tercapainya swasembada daging di tingkat daerah khususnya Kabupaten Lamongan, walaupun masih ada kemungkinan kalau pasokan kebutuhan daging di Kabupaten Lamongan diambil dari luar daerah, atau kemungkinan lain seperti

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

para peternak sapi potong yang lebih memilih menjual hasil ternaknya di (Rumah Potong Hewan) RPH luar daerah berdasar pertimbangan harga yang lebih kompetitif, akan tetapi berdasar observasi untuk komoditas ayam petelur hasil ternaknya kebanyakan di jual di daerah setempat, tepatnya di pasar kota Babat.

Di sisi lain berdasar data BPS Kabupaten Lamongan tahun 2015, tingkat (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB Kabupaten Lamongan terutama di sektor peternakan telah mampu memberikan sumbangsih sebesar 10,27% dari total PDRB untuk sub lapangan usaha, pertanian, kehutanan dan perikanan. Berdasar keterangan tersebut dapat diartikan bahwasannya pembangunan daerah dan peningkatan ekonomi masyarakat Lamongan tidak lepas dari pendayagunaan profesi di sektor peternakan, serta menunjukkan kalau minat beternak masyarakat Kabupaten Lamongan masih cukup tinggi.

Berdasar penjelasan di atas, bahwasanya peranan sektor peternakan untuk wilayah Lamongan masih cukup potensial dalam memenuhi pasokan kebutuhan daging. Lebih lanjut masih terlalu sempit jika melihat peningkatan ekonomi masyarakat merupakan sebab dari adanya program SMD, walaupun pada komoditas sapi potong peran program SMD telah menjadi cukup nyata dan mampu dirasakan masyarakat sebagai titik tolak berdirinya kelompok peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur, begitu juga untuk peternakan ayam petelur peran program SMD terdapat pada keuntungan hasil jual sapi yang telah dibagi dan kemudian menjadi tambahan modal untuk mendirikan usaha peternakan ayam petelur. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya penentu

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

utama peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Gunungrejo sebenarnya adalah karena masyarakat memiliki kesadaran kolektif untuk meningkatkan sumber pendapatan dengan cara mendirikan usaha peternakan, di sisi lain pada saat bersamaan Drh Suparto sebagai Sarjana Membangun Desa telah secara sukarela mau membagikan ilmu, memberikan konsultasi gratis, dan menjadi teladan dalam beternak sehingga langkahnya banyak di contoh masyarakat.

Secara ringkas perbandingan sebelum adanya peternakan Gunungrejo Makmur dengan setelah adanya peternakan Gunungrejo Makmur pada masyarakat Desa Gunungrejo dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5 Kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah Peternakan Gunungrejo Makmur

Sebelum Peternakan Gunungrejo Makmur	**Setelah Peternakan Gunungrejo Makmur**
Rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani dengan dua kali panen dalam setahun, atau menjadi buruh tani. Untuk masyarakat yang tidak memiliki sawah atau ladang, akan menjadi buruh ternak untuk tuan mereka dengan bagi hasil 50% atau rata-rata penghasilan 200 ribu/ bulan.	Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya yang ikut profesi dalam beternak untuk sapi potong setiap anggota mampu mendapat hasil 2,2 juta setiap bulannya. Sedangkan untuk komoditas ayam petelur setiap orangnya mampu mendapat profit 250 ribu setiap harinya atau kurang lebih 7 juta setiap bulannya untuk kapasitas ayam petelur 1000 ekor.

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB VI

IMPLIKASI PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT

6.1 Parameter Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketahanan ekonomi masyarakat, yang dimaksud dengan "masyarakat" pada penelitian ini merujuk pada sekelompok orang memiliki kesadaran secara kolektif untuk bersama-sama berwirausaha pada peternakan Gunungrejo Makmur. Sementara konsep ketahanan ekonomi masyarakat secara dasar adalah konsep tentang pemenuhan kebutuhan fisik (*physiological needs*) yang merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing keluarga ketika salah satu anggota keluarganya menjadi bagian dari kelompok peternak Gunungrejo Makmur. Oleh sebab itu mengacu pada landasan teori, apa yang dimaksud ketahanan ekonomi masyarakat secara luas adalah kemampuan *survive* masyarakat terhadap kondisi dinamis kehidupan perekonomian di Indonesia pada saat kondisi normal maupun krisis, serta model praktik pembangunan ekonomi secara inklusif yang berdasar atas keadilan sosial dengan menganut semangat kolektivisme atau *gotong royong.*

Konsep pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat pada penelitian ini meliputi, pemenuhan kebutuhan akan sandang, pemenuhan kebutuhan akan pangan, dan pemenuhan kebutuhan akan papan yang kemudian digunakan sebagai perbandingan antara rata-rata pendapatan masyarakat yang tergabung dalam kelompok peternak Gunungrejo Makmur, sehingga jika konsep pemenuhan kebutuhan dasar tersebut tidak mampu dipenuhi maka masyarakat tersebut dapat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dikategorikan masyarakat tidak mampu atau masyarakat miskin. Senada dengan kategori tersebut menurut Nugroho (1995) kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan untuk memenuhi standar hidup. Lebih lanjut berdasarkan Bappenas (2004), kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau kelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Saat ini banyak standar kemiskinan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat kemiskinan misalnya seperti standar kemiskinan dari Bank Dunia, standar kemiskinan dari BPS (Badan Pusat Statistik), maupun standar yang berlaku di wilayah kabupaten setempat yang dikenal dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) yang ditetapkan oleh Gubernur Jawa Timur untuk wilayah Kabupaten Lamongan. Adapun besaran penetapan UMK disetiap kabupaten atau kota di Jawa Timur memiliki perbedaan untuk setiap kabupaten maupun kota. Walaupun sudah ada standar untuk batas kemiskinan tetapi masih tidak dapat dipungkiri bahwasanya besarnya pendapatan yang diperoleh suatu keluarga dalam satu masyarakat tidak selalu menggambarkan kemiskinan atau kekayaan suatu keluarga. Hal ini dikarenakan kemiskinan lebih bersifat relatif, boleh jadi dalam satu keluarga memiliki pendapatan lebih dari UMK akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau pemenuhan kebutuhan pokok masih belum mampu, dikarenakan besarnya tanggungan keluarga atau saat itu kondisi ekonomi sedang tidak stabil akibat inflasi ataupun kebijakan kenaikan harga BBM

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(Bahan Bakar Minyak), maka dalam situasi seperti ini keluarga tersebut dapat dikatakan belum terbebas dari kemiskinan.

Di sinilah peneliti mencoba mengukur tingkat peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat tepatnya di Desa Gunungrejo untuk warga yang terlibat dalam pemeliharaan ternak dari adanya program dan peran Sarjana Membangun Desa (SMD) yang dilihat dari pemenuhan tingkat kebutuhan dasar dalam keluarganya. Konsep ketahanan ekonomi juga dikemukakan oleh Hendra (1986:385) yang mengatakan bahwa ketahanan ekonomi diukur dengan jumlah penghasilan atau pengeluaran per rumah tangga dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan batas kemiskinan. Oleh sebab itu ketahanan ekonomi masyarakat dikatakan kuat dan mampu menghadapi kondisi iklim ekonomi yang dinamis saat masyarakat tersebut paling tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) dan mampu menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan serta menjamin kelangsungan hidup perekonomian di masyarakat tersebut.

Pada penjelasan di bawah ini akan dibagi menjadi empat bagian sebagai faktor penentu ketahanan ekonomi masyarakat, dua poin yang pertama yaitu pendekatan pendapatan dan pendekatan kebutuhan merupakan parameter untuk mengukur ketahanan ekonomi keluarga. Sementara untuk dua poin selanjutnya yaitu pendekatan stabilitas usaha dan pendekatan saat terjadi krisis adalah pendekatan dari kemampuan *survive* usaha itu sendiri dalam menghadapi kondisi yang selalu dinamis. Dimana untuk pendekatan stabilitas usaha lebih memperhatikan faktor internal unit usaha sedangkan untuk pendekatan saat terjadi

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

krisis merupakan strategi yang diambil kelompok ternak terhadap keberlangsungan unit usahanya dalam mengantisipasi perubahan kebijakan atau saat kondisi pasar tidak stabil.

6.1.1. Pendekatan Pendapatan

Pada penelitian ini ukuran yang digunakan sebagai parameter pendapatan adalah besaran UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di tingkat kabupaten, serta adanya perubahan pendapatan dari yang sebelumnya mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani hingga saat ini ketika kelompok peternak sapi potong Gunungrejo Makmur telah berjalan. Adapun definisi pendapatan menurut Reksoprayitno (2004:79) adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Sedangkan besaran UMK berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 121 Tahun 2016 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017, Kabupaten Lamongan mendapat UMK sebesar Rp.1.702.772. Oleh sebab itu seseorang dapat dikatakan miskin (kurang mampu) dapat diukur dari pendapatan masyarakat yang masih di bawah standar UMK yang ditetapkan oleh pemerintah setempat dan dikatakan tidak miskin jika pendapatan masyarakat per bulan melebihi UMK.

Di sisi lain pendekatan pendapatan dapat diukur dari perubahan secara signifikan tingkat pendapatan, perubahan tingkat pendapatan pada penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan antara sebelum dan sesudah masyarakat Desa Gunungrejo bergabung dengan peternakan Gunungrejo Makmur, dimana yang

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sebelumnya mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Berdasarkan dua aspek di atas, gabungan dari kedua parameter yaitu UMK dan perubahan ekonomi akan melahirkan ketahanan ekonomi masyarakat jika ditinjau dari pendekatan pendapatan. Lebih lanjut hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara ketua kelompok peternak Gunungrejo Makmur berikut ini:

> "Rata rata kalau di ayam, per 1000 ekor antara 100 sampai 200 ribu dapat itu per hari, kalau 100 ribu kan per bulan sudah 3 juta, itu sudah cukup mereka untuk kehidupan di desa, jadi sudah di atas UMR, UMR saja Lamongan 1,5 artinya daripada mereka kerja di pabrik digaji 1,5 juta mending wirausaha sendiri dapat keuntungan 3 juta, 3 juta itu berarti mereka sudah dapat gaji UMR plus keuntungan usahanya sendiri 1,5 juta", (Drh. Suparto, 27 Maret 2017).

Dari kutipan wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya tingkat *profit* daripada beternak per 1000 ekor ayam petelur sudah melebihi pendapatan UMK Kabupaten Lamongan, dimana dari kutipan tersebut dikatakan juga dari 1000 ekor para peternak bisa mendapat keuntungan 3 juta per bulannya. Keuntungan 3 juta tersebut sebenarnya adalah keuntungan di bawah rata-rata karena jika saat harga telur normal yaitu Rp.17.000/kg maka keuntungan peternak adalah Rp.250 ribu/hari atau sama dengan Rp.7.500.000/bulan. Di sisi lain para peternak juga mendapat keuntungan dari profesi dasar pertama mereka yaitu bertani atau menjadi buruh tani, sehingga dari segi tingkat pendapatan masyarakat, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan antara mereka yang hanya mengandalkan profesinya sebagai buruh tani dengan mereka yang ikut serta berprofesi sebagai peternak ayam petelur maupun sapi potong, hal tersebut dapat dicermati dari kutipan wawancara di bawah ini:

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> "Sebelumnya masyarakat di sini rata-rata adalah petani dan buruh tani, bisa dibayangkan bertani itu dalam setahun hanya bisa panen padi 2 kali untuk sawah basah, sedangkan untuk tegalan biasanya mereka hanya bisa panen 1 kali dalam setahun, kalau dalam hitungan ekonomis kan sebenarnya tidak masuk, apalagi masa produktif petani kan hanya pada musim tanam dan musim panen di luar itu mereka hanya sebatas menunggu", (Drh. Suparto, 21 Januari 2017).

Adapun kondisi serupa juga dijelaskan oleh salah satu anggota kelompok peternak Gunungrejo Makmur, berikut kutipan wawancaranya:

> "Iya enak beternak mas, kalau bertani kalau dihitung secara dagang ya tidak ada apa-apanya mas, kembali lagi ke sawah lagi, masalahnya tenaga kerja mahal di sini, kalau semua dikerjakan orang semua kembali kesawah lagi gak dapat apa-apa kita, paling kalau panen padi itu 3-4 bulan itu ada untungnya 1 juta, lha 3-4 bulan untung satu juta itu dapat apa, anggap aja itu kembali lagi, kalau ternak kan gak tinggal pasar aja kalau telur." (Pak Farid, 27 Januari 2017).

Dari dua kutipan wawancara di atas pada kenyataannya tingkat pendapatan masyarakat lebih banyak berasal dari hasil beternak dalam hal ini adalah keuntungan dari beternak ayam petelur. Maka dari sudut pandang aspek pendapatan dapat dikatakan bahwasanya masyarakat Desa Gunungrejo yang tergabung dalam kelompok peternakan Gunungrejo Makmur telah mencapai ketahanan ekonomi dari aspek peningkatan pendapatan. Hal tersebut didasarkan dari adanya perubahan peningkatan pendapatan yang signifikan setelah masyarakat berprofesi sebagai peternak dan pendapatan masyarakat Desa Gunungrejo telah melebihi UMK per-bulan untuk Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu demikian dapat disimpulkan bahwasanya peran Sarjana Membangun

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desa (SMD) pada peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur telah berimplikasi pada ketahanan ekonomi masyarakat.

Kondisi serupa juga dikemukakan Hendra (1986:385) bahwasanya ketahanan ekonomi dikatakan kuat apabila mampu menghadapi dan mengatasi segala ancaman, hambatan, tantangan dan gangguan serta menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Berdasarkan aspek pendapatan sendiri hambatan maupun gangguan telah mampu dihadapi karena dari hasil beternak sapi potong maupun ayam petelur ternyata mampu menjadi sumber utama ekonomi bagi keluarganya bahkan mampu membiayai anak-anaknya untuk pendidikan, lebih lanjut untuk ancaman dan tantangan bentuknya seperti perubahan harga pasar, peternak telah menggunakan langkah-langkah antisipasi untuk meminimalkan kerugian.

6.1.2. Pendekatan Kebutuhan

Pengukuran pendekatan kebutuhan untuk para peternak Gunungrejo Makmur dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi didasarkan pada tingkat penghasilan yang didapat dari usaha beternak, hal tersebut juga berdasar konsep BPS (Badan Pusat Statistik) yang menggunakan pendekatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*), pendekatan pada konsep ini memandang bahwa kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, dengan kata lain kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan suatu keluarga dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan akan makanan maupun non makanan yang bersifat primer, artinya apa yang dimaksud penduduk miskin adalah

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penduduk yang memiliki rata-rata tingkat pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pada dasarnya pengukuran kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*) tidak hanya digunakan oleh BPS untuk mengukur tingkat kemiskinan di Indonesia tetapi juga digunakan oleh negara-negara lain seperti Arenia, Senegal, Pakistan, Bangladesh, Vietnam, Sierra Leone, dan Gambia (Badan Pusat Statistik, 2013). Pada peternakan Gunungrejo Makmur kebanyakan peternak beralih profesi yang sebelumnya bertani atau menjadi buruh tani dan kemudian menjadi peternak adalah karena para peternak melihat peluang di sektor peternakan dapat memberikan peningkatan ekonomi yang lebih baik dimana tujuan akhir dari peningkatan pendapatan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga khususnya kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian serta biaya sekolah bagi anak-anak mereka, motivasi seperti itulah yang kemudian membawa masyarakat untuk belajar teknik beternak ayam petelur kepada Drh Suparto dimana perannya saat itu adalah sebagai pelopor peternak ayam petelur di Desa Gunungrejo sekaligus lulusan dari Kedokteran Hewan dari salah satu PTN di Jawa Timur sehingga masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi kepadanya.

Dalam perkembangannya banyak dari masyarakat mengikuti untuk beternak ayam petelur walaupun secara kuantitas populasi ayam petelur pada saat itu masih relatif sedikit alasan utamanya adalah karena terkendala modal usaha dan memang ukuran masyarakat pada umumnya untuk mendirikan sebuah

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kandang ayam petelur membutuhkan modal yang relatif besar, minimal untuk 1000 ekor ayam harus mengeluarkan biaya pembuatan kandang & bibit sebesar 80 juta rupiah dan itu belum termasuk biaya sewa lahan jika memang tidak memiliki lahan, sehingga hal ini yang kemudian cukup membuat kendala bagi masyarakat yang ingin mendirikan maupun memperluas peternakan ayam petelurnya, hingga kemudian di tahun 2009 para peternak di Desa Gunungrejo mendapat suntikan modal dari program SMD sebesar 365 juta, dan sayangnya modal tersebut untuk pengembangan komoditas sapi potong, hadirnya peternakan sapi potong sebagai komoditas tambahan yang diberikan kepada kelompok ternak Gunungrejo Makmur sedikit banyak memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat, khususnya yang menjadi anggota dari kelompok ternak tersebut, terhitung pada tahun 2013 saat jumlah sapi potong per siklusnya sebanyak 150 ekor, para anggota mendapat penghasilan dari hasil beternak secara kelompok sebesar 2,2 juta rupiah per bulan dimana angka yang cukup tinggi dibandingkan dari hasil sistem bertani yang hanya 2 - 3 kali panen dalam setahun.

Tetapi kenyataannya kebutuhan manusia semakin hari semakin meningkat, boleh jadi jika saat ini hasil dari beternak sapi potong cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi dikemudian hari bisa jadi harus memiliki pemasukan lain karena meningkatnya kebutuhan dari masing-masing individu maupun kebutuhan keluarganya, terlebih saat anak-anak mereka sudah mulai beranjak dewasa dan memerlukan pendidikan maka sudah barang tentu suatu keluarga harus memiliki pemasukan yang lebih, khususnya untuk pembiayaan

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pendidikan anak-anaknya. Menurut Davis (1991) faktor yang mendorong manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Faktor seperti inilah yang kemudian membuat sebagian anggota kelompok masyarakat memiliki kesadaran bahwa hasil dari beternak sapi potong masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih kebutuhan akan pembiayaan pendidikan. Hingga kemudian langkah yang diambil para peternak adalah membangun kembali dan mengembangkan peternakan ayam petelur karena hasil dari peternakan ayam petelur dapat memberikan peningkatan ekonomi hingga 3 kali lipat daripada beternak sapi potong atau sebesar 7,5 juta rupiah per bulan untuk kadang dengan kapasitas 1000 ekor ayam. Pada keterangannya mengenai pemenuhan kebutuhan keluarga lewat beternak ayam petelur terdapat pada kutipan wawancara di bawah ini:

> "Ya cukup, kalau dibuat cukup ya cukup kan kebutuhan itu kan relatif, termasuk kebutuhan sekarang kan anak sekolah dan lain-lain, kita punya tanggungan kredit di bank juga, per seribu ekor untung bersihnya 250 ribu rupiah per hari, jadi sistem pembayarannya di Bank per bulan di cicil induk plus bunganya dan bisa lunas kira-kira dua kali masa afkir atau kurang lebih 3 tahun", (Pak Supardi, 24 Januari 2017).

Hasil observasi di lapangan seperti Pak Supardi misalnya, dimana posisinya sebagai anggota SMD peternakan sapi potong sekaligus juga memiliki peternakan ayam petelur dengan kapasitas 3200 ekor, dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi hasil beternak ayam petelur inilah yang kemudian lebih memiliki andil dalam pemenuhan ekonomi keluarga dikarenakan hasilnya yang jauh lebih besar dibandingkan beternak sapi potong, dengan syarat harga telur di pasaran harus normal yaitu kurang lebih Rp.17.000/kg dan harga pakan seperti

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

jagung dan bekatul (dedak halus) juga tidak terlalu tinggi, normalnya harga jagung per kilogram adalah Rp.3.500/kg dan bekatul Rp.3.000/kg.

Pada dasarnya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai implikasi dari peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat talah mencapai tingkat yang memadai karena hasil dari beternak ayam petelur dan ditambah beternak sapi potong belum lagi hasil bertani khusus bagi yang masih memiliki lahan pertanian mendapat hasil yang cukup tinggi dan termasuk yang cukup sejahtera jika dibandingkan pada tingkat UMK Kabupaten Lamongan yang sebesar Rp. 1,7 juta pada tahun 2017. Dengan demikian dari hasil beternak tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang ditambah kebutuhan biaya pendidikan anak, di sisi lain kendala yang terjadi pada pendekatan kebutuhan adalah saat harga terjadi penurunan harga telur ditambah banyak dari para peternak ayam petelur masih memiliki tanggungan pinjaman dari KUR BRI sehingga harus menyisihkan sebagian dari hasil penjualan telur untuk digunakan membayar cicilan induk sekaligus bunganya setiap bulan, akan tetapi dari kedua kendala tersebut tidak sampai menghambat dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga bahkan mampu membiayai pendidikan anak-anaknya dari SD hingga SMP dan SMA.

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil dari kegiatan beternak sapi potong maupun ayam petelur pada masyarakat Desa Gunungrejo telah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti Sandang, Papan dan Pangan serta untuk biaya pendidikan anak-anaknya, hal tersebut didasarkan pada tingkat pendapatan dari usaha beternak yang

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

meningkat jauh melampaui UMK di kabupaten setempat, sehingga secara tidak langsung masyarakat tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat yang berkecukupan secara ekonomi serta kondisi tersebut akan akan terus stabil selama tidak ada perubahan pasar yang cukup signifikan atau kebijakan Pemerintah yang menyebabkan para peternak sapi potong maupun ayam petelur harus berhenti dari kegiatan beternak.

6.1.3. Pendekatan Kemandirian dan Stabilitas usaha

Pengertian kemandirian usaha secara umum adalah kondisi dimana suatu unit usaha yang mampu menopang dirinya sendiri dalam keberlanjutan usahanya dan tidak mengharuskan adanya dukungan dari pemerintah maupun lembaga penyedia modal. Lebih lanjut menurut pandangan Lerner (1976:67) konsep kemandirian (*autonomy*) mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung kepada orang lain, tidak bergantung pada ada atau tidaknya dukungan dari pemerintah, tidak terpengaruh kondisi lingkungan serta bebas mengatur kebutuhan sendiri. Senada dengan konsep di atas, Watson dan Lindgren (1973: 90) juga menjelaskan tentang konsep kemandirian (*autonomy*) sebagai kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa menggantungkan orang lain.

Dalam dunia wirausaha peternakan yang berorientasi bisnis, istilah kemandirian usaha memiliki arti sebuah sikap dan kebijakan organisasi atau kelompok peternak untuk bebas dalam bertindak, dimana kontinuitas usahanya tidak bergantung pada ada atau tidaknya dukungan modal dari pemerintah, serta mampu *survive* saat kondisi pasar mulai tidak stabil. Sementara apa yang

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dimaksud dengan stabilitas usaha adalah kondisi dimana suatu unit usaha yang mampu bertahan saat terjadi krisis dan tetap *survive* menjaga keberlangsungan usaha yang dijalankan, lebih lanjut stabilitas usaha jika dikaitkan dengan peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat yaitu *profit* dari hasil usaha tersebut secara kontinyu mampu memberikan dan mencukupi kebutuhan keluarga serta memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

Hasil temuan pada peternakan Gunungrejo Makmur untuk komoditas sapi potong dan ayam petelur menunjukkan tingkat stabilitas dan kemandirian usaha yang cukup baik terlepas dari beberapa kendala yang seringkali terjadi, terutama pada komoditas sapi potong tingkat kemandirian dan stabilitas usaha ini dapat dinilai dari hasil ternak yang berkembang secara pesat mulai tahun 2008 yang hanya 25 ekor hingga pada tahun 2013 menjadi 150 ekor untuk satu kali siklus beternak, serta mampu menjual hasil ternak sapi potong hingga 457 ekor pada tahun 2014, dimana masa tersebut merupakan sebuah rentang yang cukup panjang untuk standar sebuah unit usaha yang dapat dikatakan bisa bertahan dan dapat berlanjut, walaupun dalam perjalanan berikutnya terdapat beberapa kendala yang menyebabkan populasi ternak sapi potong menurun, salah satunya karena banyak dari para anggota yang memilih beternak ayam petelur sebagai sumber peningkatan ekonomi, serta harga daging sapi di pasaran sering berubah-ubah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara di bawah ini:

> “Cuma ya itu kalau di sapi itu sangat tergantung dan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kayak sekarang harga daging dihancurkan pakai daging impor ya sudah peternak tidak bisa apa-apa, dari pertimbangan itu kok di sapi dengan modal segitu gede untungnya cuma segini, kadang-kadang cuma bisa untuk bayar bunga bank 1%, ya

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> kadang dapat 1,5 % dan yang 1% untuk bunga bank dan kita cuma dapat 0,5% kan gak imbang padahal kita yang kerja keras di lapangan"(Suparto, 21 Januari 2017).

Berbeda halnya dengan peternakan ayam petelur, dimana tingkat kemandirian dan stabilitas usaha memiliki tingkat lebih baik daripada peternakan sapi potong, hasil temuan di lapangan pada komoditas peternakan ayam petelur Gunungrejo Makmur sebagian anggota setelah beternak sapi potong juga membuka usaha peternakan ayam petelur secara mandiri, kondisi tersebut didasarkan atas dua hal yang pertama pada sektor peternakan ayam petelur tingkat pendapatan ekonomi yang didapat jauh lebih tinggi dibanding beternak sapi potong, serta tidak memerlukan manajemen yang kompleks sehingga untuk kapasitas 1000-3000 ayam petelur dapat dikelola sendiri tanpa perlu mengambil tenaga kerja dari luar.

Di sisi lain tingkat stabilitas usaha ayam petelur cukup stabil karena dalam perjalanannya jarang sekali ditemui peternak yang gulung tikar atau bangkrut setelah memutuskan beternak ayam petelur. Walaupun sebagian besar para peternak mendapatkan modalnya dari kredit perbankan KUR BRI hal tersebut tidak membuat kegiatan beternaknya menjadi lambat karena memiliki hutang bank, akan tetapi malah mampu bertahan dan berkembang yang kemudian pola tersebut banyak diikuti masyarakat sekitar untuk ikut serta menjadi peternak ayam petelur, kondisi ini terbukti hingga saat ini dimana Kecamatan Kedungpring yang sekarang telah menjadi sentra peternakan ayam petelur yang menyuplai beberapa daerah. Adapun daftar kepemilikan ayam petelur untuk Desa Gunungrejo dan sekitarnya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel: 6.1: Daftar Kepemilikan Ayam Petelur di Kabupaten Lamongan

No	Nama	Alamat	Populasi ayam (ekor)
1	Drh. Suparto	Gunungrejo	25.000
2	Mahmud	Semo	25.000
3	Agus Ar.	Semo	20.000
4	A. Sholeh	Nguwok	5.000
5	Santoso	Bojonegoro	5.000
6	Hadi	Bumirejo	4.000
7	Soleh	Plumpang	4.000
8	H. Masyhuri	Plumpang	4.000
9	Amien	Tuban	4.000
10	Budi P.	Ngimbang	3.500
11	Harfin Fahri	Plumpang	3.500
12	Irwan	Plumpang	3.500
13	Hartono	Plumpang	3.500
14	Supardi	Banyuurip	3.200
15	Husen	Banyuurip	3.000
16	Muntaha	Sugio	3.000
17	Mustari	Gunungrejo	2.800
18	Noval	Bojonegoro	2.550
19	Tamin	Gunungrejo	2.500
20	Bianto	Banyuurip	2.000
21	Eko	Modo	2.000
22	Munir R.	Sugio	2.000
23	Agung	Gunungrejo	2.000
24	Tiyok	Bojonegoro	1.600
25	Abdullah	Gunungrejo	1.500
26	Ari	Banyuurip	1.300
27	Aminuddin	Banyuurip	1.200
28	Mashuri	Sumur Genuk	1.100
29	A.Tholib	Sumur Genuk	1.000
30	Farid	Gunungrejo	1.000
31	Efendi	Banyuurip	1.000
32	Samiadi	Banyuurip	1.000
33	Sugianto	Banyuurip	1.000

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan Tabel 6.1

No	Nama	Alamat	Populasi ayam (ekor)
34	M. Yunus W.	Maindu	1.000
35	Nunu	Modo	900
36	Subhi	Pajang	500
37	Rochim Z.	Gembong	300
38	Cholic M.	Borno	300
39	M. Charis	Kalisari	200
40	Nur Zaini	Gembong	150
41	Miftahul	Bulumargi	100
42	Mulyono	kepoh baru	100
43	Somad	Laren	100
Jumlah		**150.400**	
Rata-Rata		**3.500**	

Sumber: FGD peternak ayam petelur, 2017.

Sebagai gambaran berikut ini merupakan dokumentasi kandang ayam petelur milik salah satu peternak ayam petelur Gunungrejo Makmur yang diambil pada tahun 2017, pada gambar 6.1 berikut ini kandang ayam dibuat sedikit berbeda dengan kandang ayam yang lain, dimana pada kandang ayam berikut ini dibuat sebanyak empat tingkat, dimana rata-rata peternak ayam yang lain hanya menggunakan tipe kandang dua tingkat, kelebihan dari kandang ini yaitu mampu menampung ayam petelur dua kali lipat dengan luas kandang yang sama. Gambaran bentuk fisik peternakan ayam petelur tipe empat tingkat dapat dilihat pada gambar 6.1 berikut ini:

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/



Gambar 6.1 Bentuk fisik peternakan ayam petelur

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2017

Pada tabel 6.1 di atas dapat dilihat bahwasanya ada kurang lebih 43 masyarakat yang tergabung dalam kelompok peternak ayam petelur, baik dari Lamongan maupun dari luar Lamongan seperti Tuban dan Bojonegoro, pada keterangan yang lain Drh Suparto dimana posisinya adalah ketua kelompok peternak ayam petelur menjelaskan bahwa saat ini jumlah peternak ayam petelur yang berada di bawah binaan Gunungrejo Makmur ada lebih dari 100 orang, data kepemilikan ternak sebanyak 43 orang di atas diambil oleh peneliti pada kehadiran saat FGD (*Fokus Group Discussion*) berlangsung, sehingga jika dijumlahkan secara *real* maka lebih dari setengah anggota peternak yang tidak tercatat kepemilikan ayam petelurnya.

Berdasarkan keterangan dan data di atas menjelaskan bahwasanya tingkat stabilitas dan kemandirian usaha pada peternakan Gunungrejo Makmur

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

maupun masyarakat yang berada di bawah binaan Gunungrejo Makmur, memiliki tingkat stabilitas dan kemandirian usaha yang cukup baik, terutama untuk komoditas ayam petelur dimana dalam perjalanannya walaupun tanpa ada dukungan dari pemerintah, perkembangan komoditas ayam petelur terjadi cukup pesat, banyak masyarakat secara mandiri mampu mendirikan peternakan ayam petelur yang diikuti dalam daerah maupun luar daerah seperti Tuban dan Bojonegoro. Sementara tingkat stabilitas dan kemandirian usaha untuk komoditas sapi potong dapat dilihat dari perkembangan kapasitas sapi potong yang cukup pesat dari tahun ke tahun, walaupun nilai ekonomis dari beternak sapi tidak cukup baik daripada komoditas ayam petelur, akan tetapi pada nyatanya hingga saat ini keberadaan usaha sapi potong Gunungrejo Makmur masih tetap terjaga, ini terbukti dari kelompok yang masih mampu menjual sapi potong sebanyak 250 ekor per tahunnya.

6.1.4. Pendekatan saat terjadi krisis atau ekonomi tidak stabil

Temuan di lapangan pada peternakan Gunungrejo Makmur untuk komoditas sapi potong dan ayam petelur, didapat keterangan bahwa keuntungan hasil beternak baik secara kelompok maupun secara mandiri telah memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga bahkan menjadi sumber utama pendapatan ekonomi, hal tersebut karena mayoritas penduduk Desa Gunungrejo adalah petani dan hasil dari bertani jika dibandingkan dengan beternak dengan luas lahan yang sama, tingkat keuntungan yang didapat jauh lebih baik dari hasil beternak.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Akan tetapi walaupun beternak memiliki peningkatan secara ekonomi yang lebih baik di sisi lain faktor resiko juga lebih besar, karena sudah menjadi sebuah konsep ekonomi bahwa *high profit* akan diikuti *high risk*. salah satu kendala utama yang masih sering dialami oleh para peternak khususnya peternakan Gunungrejo Makmur adalah faktor pasar yang kurang stabil, satu hal yang perlu dipahami dari faktor pasar adalah faktor eksternal dari peternakan itu sendiri sehingga pemecahan masalah yang paling utama juga dari eksternal yaitu kebijakan dari pemerintah baik daerah maupun pusat, sementara pengambilan solusi dari para peternak sifatnya lebih kepada mengantisipasi atau meminimalisasi kerugian.

Pada aspek pendekatan pasar saat terjadi krisis berikut ini terdapat langkah-langkah antisipasi untuk kedua jenis komoditas sapi potong maupun ayam petelur, untuk sapi potong sendiri ketika harga pasar tidak stabil atau cenderung turun maka langkah yang diambil oleh anggota kelompok setelah melalui musyawarah adalah dengan melakukan penjualan hasil ternak berupa sapi potong kepada RPH yang memiliki tingkat harga yang kompetitif. Selama ini penjualan sapi potong Gunungrejo Makmur telah bermitra kebeberapa Rumah Potong Hewan (RPH) seperti Jawa Timur, Jakarta dan Jawa Barat.

Langkah yang berikutnya jika penjualan di RPH tidak memungkinkan maka akan dilakukan penundaan penjualan hasil ternak, hal ini didasarkan pada harapan bahwa dalam beberapa bulan berikutnya akan terjadi peningkatan harga jual sapi potong, akan tetapi keputusan untuk melakukan penundaan tersebut memiliki resiko yang cukup tinggi, karena jika penundaan dilakukan lebih dari 3

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bulan sudah dapat dipastikan akan rugi karena hasil penjualan akan habis untuk kebutuhan biaya pakan ternak, walaupun kondisi pasar pada saat penjualan cenderung normal/stabil.

Berbeda halnya pada kondisi pasar untuk komoditas ayam petelur, harga telur di pasaran khususnya untuk Kabupaten Lamongan sendiri berdasar hasil temuan di lapangan ternyata cukup stabil, artinya walaupun beberapa kali harga telur mengalami penurunan akan tetapi penurunannya tidak sampai pada tingkat signifikan yang menyebabkan para peternak ayam petelur mengalami kerugian, ada dua hal yang menjadi pokok perhatian khususnya para peternak ayam petelur pada peternakan Gunungrejo Makmur terkait aspek pendekatan pasar, yang pertama adalah tinggi rendahnya harga telur di pasaran dan yang kedua adalah harga pakan ayam petelur seperti dedak (bekatul), jagung dan konsentrat.

Salah satu penyebab tinggi rendahnya harga telur di pasaran adalah faktor musim dan adanya hari-hari besar, artinya harga telur akan mengalami peningkatan harga yang signifikan saat musim panen dan saat hari besar seperti bulan ramadhan serta idul fitri maupun idul adha, selain itu rata-rata harga telur di pasaran akan mengalami sedikit penurunan harga, tentu hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi perekonomian para peternak ayam petelur, sehingga langkah yang diambil oleh para peternak ayam petelur saat harga telur turun adalah dengan mengurangi jumlah pakan harian untuk ternaknya, hal tersebut guna untuk mengejar selisih antara omzet dengan keuntungan yang didapat, hal tersebut sesuai pada paparan wawancara di bawah ini:

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

> "Kalau harga telur turun iya pengaturan pakan lebih di hemat, jadi ceritanya seperti tahun 2014 itu harga jagung sampai 6000 rupiah itu yang membuat klenger, kalo saat ini kan 3500 rupiah per kilo" (Pak Supardi, 24 Januari 2017).

Pada paparan wawancara di atas faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat Gunungrejo disamping rendahnya harga jual ternak hal lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat harga pakan untuk kebutuhan ternak itu sendiri dimana hal tersebut juga pernah terjadi saat tahun 2014 untuk harga jagung yang mencapai 6000/kg yang menyebabkan para peternak ayam petelur banyak yang merugi karena antara biaya pemeliharaan lebih tinggi daripada omzet hasil penjualan yang didapat.

Dari pendekatan pasar untuk dua komoditas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya para peternak baik komoditas sapi potong maupun ayam petelur telah melakukan beberapa antisipasi untuk menghadapi kondisi pasar yang kurang stabil, untuk komoditas sapi potong langkah yang diterapkan adalah menjual kepada RPH yang memiliki tingkat harga yang kompetitif atau menunda penjualan dengan harapan untuk bulan-bulan berikutnya harga daging di pasaran akan kembali normal. Untuk komoditas ayam petelur sendiri langkah yang diambil saat kondisi pasar kurang stabil atau kondisi dimana nilai jual telur di pasaran mengalami penurunan harga, yaitu dengan mengurangi jumlah pakan harian dengan tujuan untuk lebih menghemat biaya pemeliharaan.

Terlepas dari langkah-langkah yang diambil untuk mengantisipasi saat terjadi krisis pasar, pada dasarnya krisis pasar atau biasa disebut dengan menurunnya harga di berbagai komoditas di pasaran merupakan faktor eksternal

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dimana solusi paling tepat adalah lewat kebijakan pemerintah untuk menciptakan iklim pasar yang lebih kompetitif sehingga berdampak pada kesejahteraan para peternak dalam negeri. Di sisi lain kabar baik dari para peternak Gunungrejo Makmur saat dihadapkan pada pasar yang kurang stabil adalah peternakan tersebut hingga hari ini masih berjalan bahkan untuk peternakan ayam petelur telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mampu menjadi sumber utama ekonomi masyarakat sehingga hal tersebut berimplikasi pada peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat. Secara ringkas parameter ketahanan ekonomi masyarakat dapat dilihat pada tabel 6.2 berikut ini:

Tabel 6.2 Uraian ringkas parameter ketahanan ekonomi masyarakat

Pendekatan	Indikator	Keterangan
Pendapatan	Tercapainya ketahanan ekonomi dari segi pendapatan.	Terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan dan hasil beternak *profit*nya lebih dari UMK kabupaten setempat.
Kebutuhan	Tecukupinya kebutuhan primer	Hasil dari beternak mampu memenuhi kebutuhan primer, baik sandang, papan maupun pangan terlebih biaya pendidikan.
Kemandirian dan Stabilitas Usaha	Usaha tetap stabil dengan atau tanpa dukungan dari pemerintah	Stabilitas usaha untuk komoditas ayam petelur cukup baik hal ini dapat dilihat dari perkembangan peternakan ayam petelur yang cukup pesat walaupun tanpa ada dukungan dari pemerintah.Untuk sapi potong dapat dilihat dari perkembangan yang cukup pesat rentang 2008-2014 dan stabil pada penjualan 250 ekor per tahun.
Saat terjadi krisis	Mampu bertahan (*survive*) saat terjadi krisis	Untuk sapi potong langkah antisipasi saat terjadi krisis adalah melakukan penundaan penjualan selama kurang dari 3 bulan. Untuk ayam petelur langkah antisipasi adalah pengurangan jumlah pakan ayam

Sumber: Olahan peneliti,2017

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6.2 Peran Peternakan Gunungrejo Makmur dalam upaya peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Sudah menjadi sebuah paradigma dimana suatu pekerjaan atau sektor usaha yang mampu memberikan nilai ekonomi yang lebih baik akan menjadi daya tarik bagi banyak orang, seperti halnya peternakan Gunungrejo Makmur dalam sejarahnya adanya peternakan yang berkomoditas ayam petelur seperti saat ini merupakan buah dari kesungguhan seorang Sarjana Kedokteran Hewan diawal tahun 2000, dimana lewat ketekunan serta kesungguhannya untuk mendirikan peternakan ayam petelur secara mandiri telah membuatnya memutuskan untuk *resign* dari pegawai Pokhpand Surabaya dan mencoba mendirikan usaha ayam petelur dengan modal gaji kerjanya selama setahun dan uang hasil penjualan sepeda motornya, hingga kemudian diawal tahun 2001 usaha ayam petelur tersebut berhasil berdiri dengan kapasitas sebanyak 500 ekor yang terletak di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, dengan operasional yang dijalankan sendiri mulai pembelian pakan, meracik pakan, serta urusan kandang sampai pada penjualan semuanya dilakukan serba sendiri, akhirnya usaha tersebut berkembang dari yang awalnya 500 ekor ayam menjadi 1000 ekor dan kemudian menjadi 2000 ekor dan seterusnya.

Melihat perkembangan tersebut tidak sedikit masyarakat sekitar kemudian mulai tertarik pada usaha peternakan ayam petelur yang didirikan Drh Suparto, ketertarikan masyarakat didasarkan pada hasil dari usaha ayam petelur mampu memberi penghasilan yang lebih tinggi daripada bertani maupun menjadi buruh tani, akhirnya lewat bimbingan dari Drh Suparto beberapa masyarakat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gunungrejo kemudian mendirikan usaha ayam petelur dengan modal pribadi, hanya beberapa yang berhasil mendirikan karena memang untuk mendirikan sebuah kandang ayam petelur butuh modal yang cukup tinggi untuk ukuran profesi petani desa. Akhirnya dari sebagian itulah kemudian para peternak membuat kelompok tani ternak yang bernama Gunungrejo Makmur dengan komoditas ayam petelur, setelah berjalan beberapa waktu hingga di tahun 2008 kelompok Gunungrejo Makmur sepakat untuk mengajukan modal dari program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang dicetuskan oleh Kementerian Pertanian RI pada tahun 2007. Pengajuan dana program SMD akhirnya berhasil disetujui oleh tim penguji akan tetapi dengan komoditas lain yaitu sapi potong, karena memang periode awal program SMD hanya difokuskan pada komoditas sapi potong dimana tujuannya untuk meningkatkan suplai daging secara nasional.

Dana dari Program SMD sebesar 365 juta kemudian dibelikan bakalan (bibit sapi) jantan sebanyak 25 ekor dan betina 12 indukan dan selebihnya digunakan untuk perbaikan kandang dengan total jumlah anggota kelompok sebanyak 20 orang (Data Profil Kelompok Tani Ternak, 2015). Posisi Drh Suparto saat itu adalah sebagai Sarjana Membangun Desanya dan ketua kelompok dipegang oleh pak Tamin, akhirnya dari 25 ekor bibit jantan tersebut dikelola dan berjalan selama satu tahun, tetapi di tahun berikutnya masalah terjadi karena ternyata hasil dari beternak 25 ekor sapi, *profit* hasil penjualan belum bisa dirasakan secara nyata jika dibagi 20 anggota kelompok, hingga kemudian hasil kesepakatan bersama kelompok ternak Gunungrejo Makmur memutuskan untuk memperbesar kapasitas kandang dengan mengajukan kredit perbankan KUPS dan

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KKPE di tahun 2009 dan 2013 yang menyebabkan peternakan sapi potong Gunungrejo Makmur berkembang secara pesat dimana awalnya hanya 25 ekor sapi kemudian di tahun 2013 menjadi 150 ekor sapi untuk satu kali siklus.

Pada kapasitas 150 ekor sapi potong tersebut, secara ekonomi sudah mencapai nilai ekonomis karena jika dibagi rata maka setiap anggota akan mendapat jatah 7 ekor sapi dengan rata-rata keuntungan per bulan 2,2 juta. Di tahun yang sama yaitu tahun 2013 masalah terjadi pada internal kelompok karena sebagian anggota merasa bahwa sistem usaha sapi potong secara berkelompok keuntungannya tidak sebanding dengan besarnya kerja yang dilakukan, karena berdasarkan perhitungan untung dari usaha peternakan sapi potong hanya sebesar 2-2,5% dan belum termasuk untuk membayar cicilan kredit perbankan, di sisi lain banyak anggota menyadari bahwa usaha peternakan ayam petelur yang dijalankan sebelumnya lebih mampu memberikan nilai ekonomi hingga 7,5 juta/bulan atau 3 kali lipat untuk kapasitas 1000 ekor ayam jika dibandingkan beternak sapi potong. Hingga diakhir tahun 2013 setelah selesai kontrak 5 tahun sejak diterimanya dana hibah program SMD, kelompok ternak bersepakat untuk menjual separuh dari hasil ternak dan dibagi sama rata kepada seluruh anggota kelompok yang tujuannya untuk digunakan pengembangan usaha ayam petelur, pada perkembangannya setelah tahun 2013 banyak anggota kemudian kembali fokus pada peternakan ayam petelur dan berhasil mengembangkan kapasitas ayam petelurnya dimana yang sebelumnya peternakan ayam petelur hanya dimiliki oleh beberapa orang kini lebih banyak masyarakat khususnya anggota kelompok yang ikut mengembangkan peternakan ayam petelur dengan rata-rata memiliki

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kapasitas 2000 ekor ayam per orang, dengan sistem modal separuh dari modal pribadi dan separuhnya lagi lewat Kredit perbankan KUR BRI.

Hasil temuan dan observasi yaitu awal tahun 2017 peternakan Gunungrejo Makmur telah mengalami banyak perubahan terutama pada jenis komoditas, dimana untuk komoditas ayam petelur banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga membuat Kecamatan Kedungpring menjadi sentra ayam petelur yang mampu menyuplai 30 ton telur per hari, di sisi lain untuk komoditas peternakan sapi potong hanya tersisa 70 ekor sapi di kandang. Pada aspek peningkatan ekonomi telah banyak perubahan yang terjadi selama 10 tahun terakhir dimana sebelumnya kebanyakan masyarakat menggantungkan hidupnya lewat hasil panen padi dengan jumlah panen 2-3 kali dalam setahun, tetapi setelah banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi peternak peningkatan pendapatan masyarakat menjadi lebih baik bahkan keuntungan dari hasil ternak dapat dirasakan secara langsung karena sistem panen ayam petelur dilakukan setiap hari, sehingga pada hitungan rata-rata keuntungan per bulan peternak ayam petelur mampu mendapat keuntungan paling sedikit 10 juta dengan kapasitas rata-rata per peternak 2000 ayam petelur, dimana kondisi tersebut berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya Desa Gunungrejo yang implikasinya pada peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

1. Peran SMD pada kelompok peternak Gunungrejo Makmur telah berhasil dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat, hal ini terbukti dari data perkembangan penjualan sapi potong yang meningkat setiap tahunnya dan puncaknya pada tahun 2014 dimana total penjualan sapi potong sudah mencapai 409 ekor. Pada perkembangannya, lebih dipilihnya komoditas ayam petelur sebagai komoditas utama untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dikarenakan hasil dari komoditas ayam petelur memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi daripada menjadi buruh tani maupun beternak sapi potong.
2. Kendala pada peternakan Gunungrejo Makmur baik komoditas ayam petelur maupun sapi potong lebih banyak berasal dari faktor eksternal seperti kondisi pasar yang fluktuatif, akan tetapi kondisi ini tidak sampai mempengaruhi stabilitas usaha peternakan Gunungrejo Makmur atau membuat masyarakat sampai berhenti berwirausaha di sektor peternakan. Kendala eksternal selanjutnya adalah masih buruknya sistem penyediaan bibit sapi potong di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya harga bibit sapi di pasaran, karena selama ini para peternak hanya mendapat pasokan bibit sapi dari para petani setempat, di sisi lain kondisi tersebut disebabkan karena

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

belum adanya program dari pemerintah dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tingginya harga bibit sapi.

3. Dalam implikasinya, peran SMD terhadap peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat, kelompok ternak Gunungrejo Makmur telah berhasil mencapai tingkat ketahanan ekonomi yang cukup baik, kondisi ini didasarkan pada: pertama, untuk pendekatan kebutuhan dan pendapatan, hasil dari beternak sapi potong maupun ayam petelur telah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, terutama untuk sandang, papan, pangan dan pendidikan, serta hasil beternak keuntungannya jauh lebih besar daripada nilai UMK di kabupaten setempat. Kedua, untuk pendekatan stabilitas usaha komoditas peternakan ayam petelur memiliki tingkat stabilitas dan kemandirian usaha yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari perkembangan peternakan ayam petelur yang cukup pesat walaupun minim dukungan dana dari pemerintah, untuk komoditas sapi potong stabilitas usaha dapat dilihat dari meningkatnya penjualan sapi potong tiap tahunnya. Ketiga untuk pendekatan saat terjadi krisis para peternak telah mampu mengantisipasi kondisi pasar yang fluktuatif sehingga saat kondisi harga jual hasil ternak turun atau saat meningkatnya harga pakan ternak, langkah yang diambil peternak telah mampu untuk meminimalisasi kerugian.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

7.2 Rekomendasi

1. Diharapkan program-program semacam pemberdayaan masyarakat atau seperti program Sarjana Membangun Desa (SMD), untuk tetap menjadi prioritas program pemerintah, karena *output* dari program semacam ini sangat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sehingga jika berhasil secara menyeluruh akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara inklusif. Terlebih dalam pelaksanaannya, yang melibatkan para pemuda sarjana tentu juga berdampak pada andil para pemuda untuk ikut serta membangun ekonomi di Indonesia.
2. Semoga penelitian ini meningkatkan kesadaran kepada para pemuda agar memprioritaskan setelah pasca kampus untuk kembali ke daerahnya masing-masing mengembangkan potensi daerah bersama masyarakat, karena disamping kegiatan berwirausaha di daerah juga memiliki nilai yang mulia yaitu berhasil menggerakan ekonomi ditengah masyarkat.
3. Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya, demi terciptanya penelitian-penelitian yang memiliki manfaat nyata bagi kehidupan di masyarakat. Serta penelitian ini semoga dapat menjadi gambaran dan pertimbangan analisis bagi para peternak di Indonesia, tentang kendala dan penyelesaian masalah di sektor peternakan.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal Ilmiah:

Algifari, 2010, *Statistka Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ananta dan Hatmadji, 1985, *Mutu Modal Manusia: Suatu Analisis Pendahuluan*, Jakarta. LDE Universitas Indonesia.

Arifin, Zaenal, 1991, *Evaluasi Intruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Armawi, Armaidy, 2011, *Nasionalisme dalam Dinamika Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Azwar, Saifuddin, 1997, *Realibilitas dan Validitas*, Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Badan Pusat Statistik, 2013, *Prosentasi Penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.

----------, 2015, *Tingkat Produk Domestik Bruto (PDRB)*, Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

----------, 2016, *Tingkat Pengangguran di Indonesia*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bangun, Wilson, 2010, *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Bank Dunia, 2016, *Ketimpangan yang semakin lebar*, Kantor Bank Dunia: Jakarta.

Bappenas, 2004, *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta: Bappenas.

Bogdan, R.C & Biklen, S.K., 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory an Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Creswell, John. W.,1998, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*, California: Sage Publication.

Davidson, Kenneth M., 2005,"Creating Effective Competition Institutions: Ideas for Transitional Economies", *Asian-Pacific Law and Policy Journal.*, Vol. 6, hal: 71-129.

Davis, Gordon, 1991, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar*, PT. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Direktorat Jendral Peternakan, 2007, *Petunjuk Pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa*, Jakarta: Departemen Pertanian.

----------, 2009, *Petunjuk Pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa*, Jakarta: Departemen Pertanian.

----------, 2011, *Petunjuk Pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa*, Jakarta: Departemen Pertanian.

Djatmiko, M. Budi, 2011, *Business with Creative Learning*, Bandung: Thabi' Press.

Drucker, P.F., 1979, *Menejemen Tugas dan Tanggung Jawab*, Jakarta: Gramedia.

Dwiyanto, K.,A. Priyanti & Ismeth Inounu, 2005, Prospek dan arah pengembangan komoditas peternakan: Unggas, sapi dan kambing domba. *Wartazoa*. Vol. 16 No.1. hal 11-25.

Fatmawati, S.M,. Maba,W. Pariartha,W.W., (2012), Efektivitas program Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam meningkatkan pendapatan petani di kelompok tani ternak sapi wibuh mandiri Batubulan Kangin Sukawati Gianyar, *Tesis*: Universitas Mahasaraswati.

Femmy M.G. Tulusan dan Very Y. Londa, 2014, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa", Jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum, Fakultas Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Sam Ratulangi, Vol. 1 no.1, 2014.

Gregory dan Stuart, 1992, *Comparative Economic Systems*, Edisi Keempat, Boston: Miffin Company.

Hasibuan, Malayu S.P., 2003, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.

Hatta, Muhammad, 2015, *Mohammad Hatta: Politik, Kebangsaan, Ekonomi* (*1926-1977*), Yogyakarta: Kompas Media Nusantara.

Hendra, 1986, *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Irwanto, 1988, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Prenhallindo.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Jaygree, David, 2008, "The Role of ASEAN Economic Community as a Commitment to Policy Certainty", ASEAN Economic Bulletin, Vol 25, No.2.

Jiuhardi, 2016, "Kajian Tentang Impor Daging di Indonesia", Forum Ekononi,Universitas Mulawarman, vol. 17, no 2.

Kaelan, H., 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma

Kakwani dan Pernia, 2000, "What Is Pro Poor Growth", Asian Development Bank, vol.18, no.1.

Komaruddin, 1983, *Menejemen Kualitas Pelayanan Terpadu, Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.

Kusuma, 1987, *Psiko Diagnostik,* Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta.

Lemhanas, 1997, *Ketahanan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka-Lemhanas.

Lerner, RM., 1976, *Concept and Theories of Human Development*, Philippines: Addison Wesley.

Luthan, Fauzi, 2013, *Sarjana Membangun Desa (SMD) Memberdayakan Peternak Menuju Kedaulatan Pangan*: *Pembelajaran Melahirkan Wirausahawan di Pedesaan*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Maramis, W.F, 2006, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya: Airlangga University Press.

Marjono, 2007, Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Fasilitas Sekolah terhadap prestasi belajar siswa VIII SMPN 8 Purworejo, *Tesis*: Universitas Jendral Soedirman.

Mikkelsen, Britha, 2003, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Miyamoto, Michiko, 2015, *Tren Ketenagakerjaan dan social di Indonesia tahun 2014-2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak*, Jakarta : Kantor Perburuhan Internasional (ILO).

Morgenthau, Hans J., 2010, *Politik Antar Bangsa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nasution, 1996, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Nawawi, H., 1992, *Instrumen Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Ndraha, Taliziduhi, 1990, *Pengembangan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tingal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, Heru, 1995, *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Nurcholidah, 2013, "Kinerja usaha peternakan sapi potong sebelum dan setelah mengikuti Program Sarjana Membangun Desa (SMD) periode 2008-2012", Jurnal Ilmiah fakultas peternakan, Universitas Jendral Soedirman, 1(3), hal. 1183-1191.

Prasetyo, Febri A., 2013, Partisipasi Pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa dalam Pengembangan Sapi Potong di Kabupaten Bantul-Daerah Istimewa Yogyakarta, *Tesis*: Universitas Gadjah Mada.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekjend Kementrian Pertanian ,2016, *Outlook Daging Sapi 2016, Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan*. Jakarta: Kementrian Pertanian Republik Indonesia.

Putra, Eka, 2010, Analisa Program Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam pembibitan sapi potong studi kasus kelompok tani Longaran kota Padang, *Skripsi*: Universitas Andalas.

Reksoprayitno, 2004, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge, 2015. *Organizational Behavior. Edisi keenambelas*, England: Pearson Education Limited.

Rodrigues, Alexandra de Oliveira dan Ferreira, Maria Cristina, 2015, "The Impact of Transactional and Transformational Leadersip Style on Organizational Citizenship Behaviors". *Psico-USF* 20, no.3. hal. 493-504.

Sanafiah, F., 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Sastropoetro, S, 1998, *Partisipasi, Komunikasi Dan Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Schwab, Klaus, 2016, *The Global Competitiveness Report 2016-2017*, Geneva: World Economic Forum.

Singarimbun, M. Sofian, M., 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S.

Soedjana, Treppy D., 2005, "Prevelensi Usaha Ternak Tradisional dalam perspektif peningkatan produksi ternak nasional. Pusat penelitian dan Pengembangan Peternakan", Bogor: Jurnal Litbang Peternakan, 24(1).

Soekanto, Soerjono, 2005, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

----------, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Stanton, William J., 2001, *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Sumawinata, Sarbini, 2004, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Syarbini, Husin dan Priyono, Joko, 2014, *Strategi Mengubah Usaha Kecil Minim Menjadi Kaya Miliaran*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Tadaro dan Smith, Stephen C., 2006, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan, Jakarta: Erlangga.

Tarigan, R., 2004, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Terry, George dan Leslie W. Rue, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan kesebelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tjokroamidjojo, Bintoro, 1990, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: Haji Masagung.

Tulung, Freddy, 2011, *Buku paket informasi publik no 1: peningkatan pertumbuhan penduduk dan implikasinya terhadap ketahanan pangan nasional*. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informatika

Tambunan, Tulus, 2002, *Usaha Kecil dan Menengah Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Winardi, 1999, *Pengantar Manajemen Penjualan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Watson, R.T and Lindgren, H.C., 1973, *Psychology of the Child*, New York: John Willey and Sons Inc.

Yamin, M., dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 18 Tahun 2009. Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

----------, Undang Nomor 23 tahun 2014. Tentang Pemerintahan Daerah.

----------, Undang Nomor 40 tahun 2009. Tentang Kepemudaan.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. 2016. Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 121 Tahun 2016 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017. Jawa Timur

SK Menteri Pertanian Nomor 555/Kpts/TN.240/9/1986 tentang Syarat-Syarat Rumah Potong Hewan (RPH)

Lain-Lain

Buku Laporan Tingkat perkembangan desa tahun 2015 Desa Gunungrejo

Buku Laporan Profil Desa Gunungrejo tahun 2015

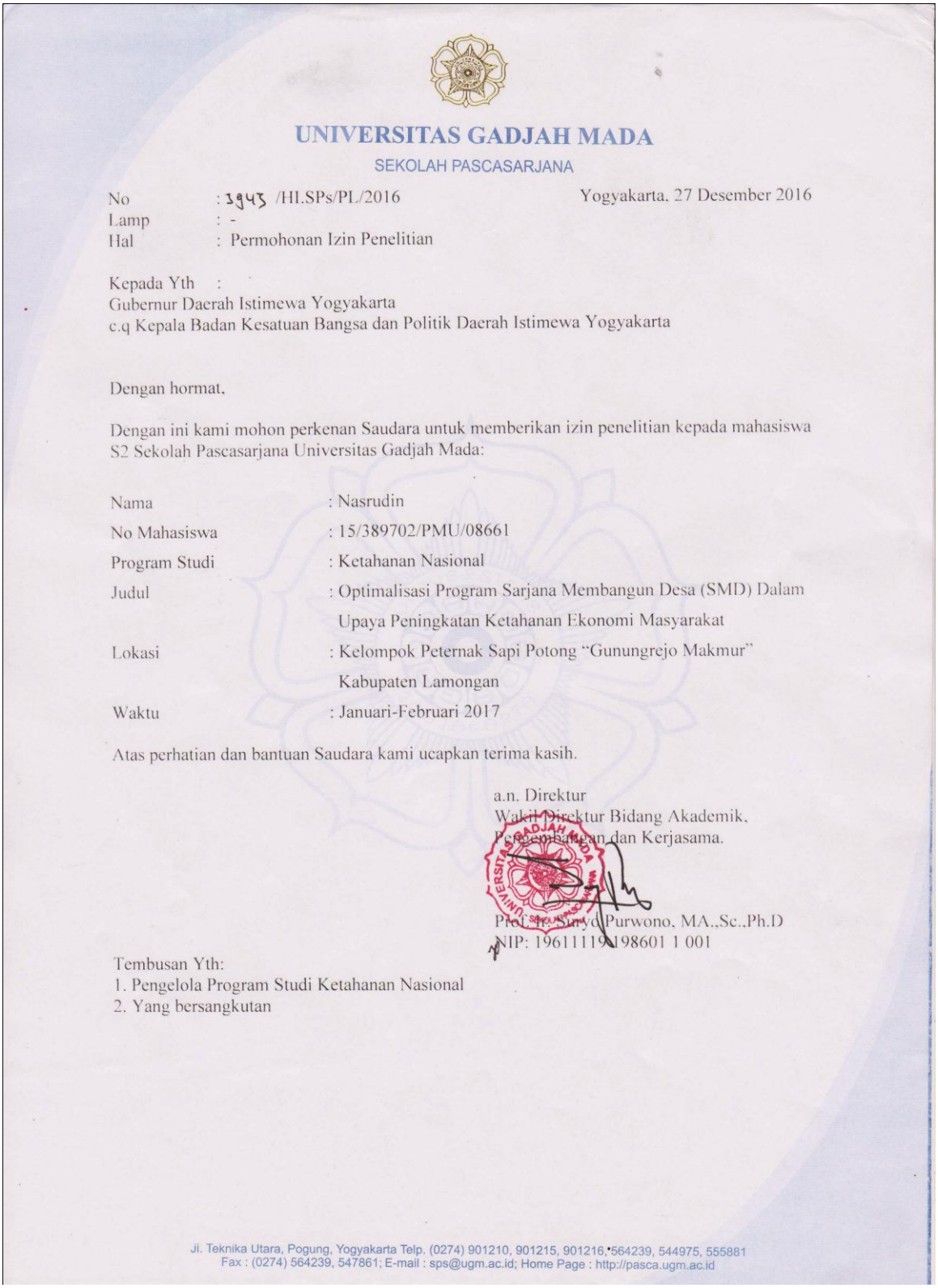
Buku Profil Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur tahun 2015

Buku Profil Kelompok tani ternak Gunungrejo Makmur, 2015

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN

1. Surat Ijin penelitian dari UGM



UNIVERSITAS GADJAH MADA
SEKOLAH PASCASARJANA

No : 3943 /HI.SPs/PL/2016 Yogyakarta, 27 Desember 2016
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon perkenan Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa S2 Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada:

Nama	: Nasrudin
No Mahasiswa	: 15/389702/PMU/08661
Program Studi	: Ketahanan Nasional
Judul	: Optimalisasi Program Sarjana Membangun Desa (SMD) Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat
Lokasi	: Kelompok Peternak Sapi Potong "Gunungrejo Makmur" Kabupaten Lamongan
Waktu	: Januari-Februari 2017

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur
Wakil Direktur Bidang Akademik, Pengembangan dan Kerjasama.

Prof. Ir. Suryo Purwono, MA.,Sc.,Ph.D
NIP: 19611119 198601 1 001

Tembusan Yth:
1. Pengelola Program Studi Ketahanan Nasional
2. Yang bersangkutan

Jl. Teknika Utara, Pogung, Yogyakarta Telp. (0274) 901210, 901215, 901216, 564239, 544975, 555881
Fax : (0274) 564239, 547861; E-mail : sps@ugm.ac.id; Home Page : http://pasca.ugm.ac.id

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Surat Ijin penelitian dari Bakesangpol DIY

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Desember 2016

Nomor : 074/3215/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari	:	Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
Nomor	:	3943/HI/SPs/PL/2016
Tanggal	:	27 Desember 2016
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal "**OPTIMALISASI PROGRAM SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) DALAM UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Kelompok Peternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan)"** kepada :

Nama	:	NASRUDIN
NIM	:	15/389702/PMU/08661
No. HP/Identitas	:	085731162790 / 3522041705920006
Prodi / Jurusan	:	Ketahanan Nasional
Perguruan Tinggi	:	Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
Lokasi Penelitian	:	Kelompok Peternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian	:	02 Januari 2017 s.d 30 Februari 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Surat ijin penelitian dari Bakesbangpol provinsi Jawa Timur

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 3 Januari 2017

Kepada

Nomor : 070 / 010 / 203.3 / 2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian/ Survey/Kegiatan

Yth. Bupati Lamongan
Cq. Kepala Bakesbangpol
di
LAMONGAN

Menunjuk surat Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 28 Desember 2016 Nomor : 074/3215/Kesbangpol/2016 perihal Rekomendasi Penelitian, bersama ini disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian/Survey/ Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 3 Desember 2017 Nomor : 070/ 009 / 203.3/2017 atas nama Nasrudin, dengan judul proposal "Optimalisasi Program Sarjana membangun Desa (SMD) dalam upaya peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus Kelompok Peternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan)", untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan dan memantau kegiatan peneliti.

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Drs. SUSANTO, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19590803198504 1 012

Tembusan :
Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4. Surat Ijin penelitian dari Bakesbangpol Lamongan

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217
Telp. (0322) 321706 e-mail : www.bakesbangpol@lamongankab.go.id.
website: www.lamongankab.go.id

Lamongan, 06 Januari 2017

Nomor : 070/004.1/413.204/2017
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Lamongan
Di -
LAMONGAN

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tanggal 03 Januari 2017, Nomor : 070/009/203.3/2017, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan atas nama **NASRUDIN** dengan Judul kegiatan ***"Optimalisasi Program Sarjana Membangun Desa (SDM) dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Peternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan)***", selanjutnya untuk dapatnya memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN LAMONGAN
Sekretaris,

HARI AGUS SANTA P, S.Sos, MM.
Pembina
NIP. 19690815 199003 1 007

TEMBUSAN :
Yth. 1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah Kab. Lamongan
3. Sdr. Camat Kedungpring
4. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5. Pedoman Wawancara (*guide line Interview*)

1. Sejarah berdirinya peternakan Gunungrejo Makmur
   a. Visi & Misi
   b. Tujuan
   c. Tahun berdiri
   d. Jenis peternakan
   e. Akses Modal dan modal minimal
2. Sejarah mendapat dana SMD
   a. Dapat berapa
   b. Kriteria Kelompok peternak yang dipilih mendapat program SMD
   c. Kriteria Pendamping yang dipilih untuk mendampingi SMD
   d. Jumlah Penerima SMD di Lamongan (lanjut dan berhenti)
   e. Bentuk pencairan/penyaluran dana
   f. Sistem monitoring dari pemerintah.
   g. Kwajiban bagi penerima
   h. Jikalau gagal
3. Pandangan program SMD menurut:
   a. Pendamping
   b. Tanggapan program SMD, setelah dihentikan
   c. Program serupa adakah?
4. Aspek Motivasi
   a. Ketua Kelompok
   b. Untuk masyarakat
   c. Lebih luas untuk negara/nasional
5. Aspek Sumberdaya Manusia
   a. Jumlah anggota & sejarah penambahan anggota
   b. Ketersediaan SMD bagaimana mencari anggota/datang sendiri.
   c. Rata-rata tingkat pendidikan anggota
   d. Tingkat team work apakah sudah bagus.
6. Aspek Kepemimpinan
   a. Plus minus pendamping merangkap ketua
   b. Bagaimana mengatur anggota yang sebegitu banyak
7. Aspek ketersediaan modal
   a. Modal darimana, (hibah SMD, Bank, Swadaya dll).
   b. Berapa % bibit, %operasional/perbaikan kandang.
   c. Saat kekurangan dana operasional, solusi?
8. Aspek Menejemen
   a. Sistem pembagian tugas (*job desk*) ada berapa devisi
   b. Pelaku teknis, beri pakan, bagian penjualan, suplai pakan. Mantri sapi.

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

9. Aspek Pemasaran
    a. Kriteria siap jual dan di jual dimana.
    b. sistem bagi hasil bagaimana. untuk anggota dan % pengembangan
    c. Saat pasar tidak stabil (inflasi, BBM, Hari besar, Impor, harga turun) apakah berpengaruh dan langkah yang diambil.
    d. Kendala pemasaran yang lain.

10. Aspek Keberlanjutan usaha
    a. Kendala paling urgent untuk keberlanjutan usaha?
    faktor penyakit, anggota yang tidak solid, kesulitan jual, ketersediaan pakan? Suplay pakan darimana, kendala apa?, saat tidak ada support dari pemerintah (SMD sudah berhenti)
    b. sudah stabil kah kira-kira peternakannya?
11. Aspek Pengembangan
    a. Hingga saat ini pengembangan sudah pada tahap apa?
    Stagnan, memperbanyak produksi, kontes lomba nasional, pendampingan kelompok lain.
    b. Target dan rencana kedepan
12. Aspek Legalitas
    a. Ijin usaha /NPWP
    b. Penghargaan dari wilayah maupun nasional
13. Kemungkinan kendala yang menyebabkan peternakan berhenti
14. Kelompok peternak sebelum dan sesudah SMD
15. Parameter Ketahanan Ekonomi
16. Manfaat SMD baik bagi pendamping, masyarakat maupun negara.
17. Profesi lain selain peternak bagi kebanyakan anggota
18. Adakah masyarakat atau kelompok masyarakat yang mengikuti langkah gunungrejo Makmur
19. Pernah ada anggota yang walk out?
20. Pembibitan:
    a. beli dimana,
    b. berapa banyak
    c. kriteria apa,
    d. saat harga bibit mahal, solusi apa?
21. Penggemukan
    a. Tips pakan
    b. Tindakan, saat bobot sapi tidak sesuai harapan

PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6. Daftar Narasumber Penelitian

No	Detail	
1.	Nama:	Drh. Suparto
	Posisi:	Pendamping & ketua kelompok peternakan Gunungrejo Makmur.
	No Hp.	0812-3162-8269
	Alamat:	Lamongan
	Alasan di Interview:	Memiliki posisi pendamping sekaligus ketua akan memungkinkan untuk mendapat informasi baik SMD secara konsep maupun teknis pemeliharaan di lapangan.
2.	Nama:	Pak. Sukrianto
	Posisi:	Tim Penyuluh Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan, bagian wilayah Kecamatan Kedungpring.
	No Hp.	0813-3104-4916
	Alamat:	Lamongan
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui pandangan peternakan Gunungrejo Makmur menurut Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan.
3.	Nama:	Pak Tamin
	Posisi:	Bendahara kelompok SMD Peternakan Gunungrejo Makmur.
	No Hp.	0858-518-619-84
	Alamat:	Lamongan
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui sejauh mana peran SMD terhadap peningkatan ekonomi sesama anggota dan dampaknya terhadap masyarakat.
4.	Nama:	Pak. Supardi
	Posisi:	Anggota SMD Peternakan Gunungrejo Makmur
	No Hp.	081-553-983-811
	Alamat:	Lamongan
	Alasan di Interview	Untuk mengetahui menejemen SMD menejemen pengelolaan peternakan ayam petelur.
5.	Nama:	Pak. Mustari
	Posisi:	Anggota SMD Peternakan Gunungrejo Makmur.
	Alamat:	Lamongan
	No Hp.	0856-0628-3341
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi selama peternakan Gunungrejo Makmur berjalan.

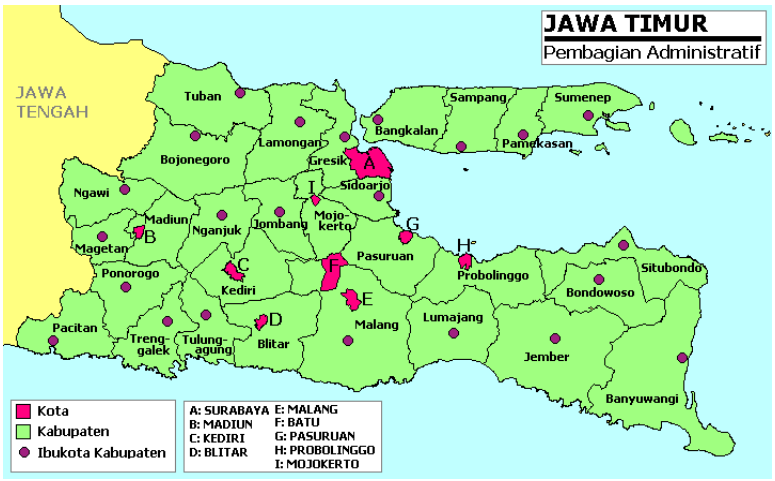
UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6.	Nama:	Pak. Sugiyanto
	Posisi:	Anggota SMD Peternakan Gunungrejo Makmur
	Alamat:	Lamongan
	No. Hp	0870-6917-964
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui pemilihan peternakan ayam petelur daripada sapi potong sebagai komoditas pengembangan sektor peternakan di desa Gunungrejo.
7.	Nama	Pak Farid
	Posisi	Sekretaris Kelompok SMD Gunungrejo Makmur
	Alamat	Lamongan
	No HP	081-359-388-958
	Alasan di Interview	Untuk mengetahui perimbangan profit antara ayam petelur dengan sapi potong.
8.	Nama	Pak Abdullah
	Posisi	Kepala Seksi Pemasaran Kelompok SMD Gunungrejo Makmur
	Alamat	Lamongan
	No HP	081-357-792-888
	Alasan di Interview	Untuk mengetahui perkembangan sapi potong dan ayam petelur pada masyarakat desa Gunungrejo
9.	Nama:	Bu. Insiyani
	Posisi:	Pemilik peternakan ayam petelur non anggota SMD
	No Hp.	
	Alamat:	Lamongan
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui motivasi beternak ayam petelur yang kaitannya dengan programnya Drh. Suparto
10.	Nama:	Aminuddin
	Posisi:	Masyarakat Gunungrejo Non Angggota SMD yang turut mengikuti beternak ayam petelur.
	Alamat:	Lamongan
	No Hp.	
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui alasan mengapa mengikuti langkah peternakan ayam petelur Gunungrejo Makmur.
11.	Nama:	Purnomo
	Posisi:	Anak kandang ayam petelur pada peternakan Gunungrejo Makmur
	Alamat:	Bojonegoro
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui tips teknis pemeliharan ayam petelur sistem kandang panggung.

Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

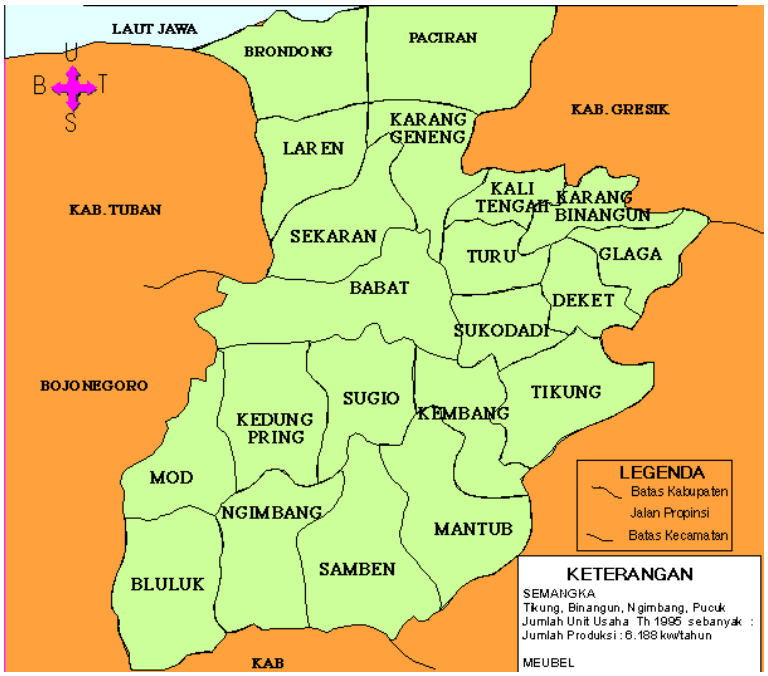
12.	Nama:	Frans Umbuye
	Posisi:	Anak kandang sapi potong pada peternakan Gunungrejo Makmur
	Alamat:	Nusa Tenggara Timur (NTT)
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui tips teknis pemeliharaan sapi potong dari berbagai jenis.
13.	Nama:	Mas Karno
	Posisi:	Anak Kandang ayam petelur milik pak Tamin
	Alamat:	Lamongan
	No Hp.	085 -607-192-940
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan karyawan yang bekerja pada peternakan ayam petelur.
14.	Nama:	Muhammad Ja'i
	Posisi:	Ketua KBSR (Kandang Belajar Sapi Rakyat)
	Alamat	Bojonegoro
	No Hp.	082-317-785-219
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui bagaimana peternakan SMD Gunungrejo Makmur dari sudut pandang peternak yang lain. Karena dalam beberapa kesempatan yang bersangkutan beberapa kali bersinggungan dengan peternakan SMD Gunungrejo Makmur.
15.	Nama:	Pak Mulyadi
	Posisi:	Tim Penyuluh UPT Peternakan Kedungpring – Lamongan
	Alamat	Lamongan
	Alasan di Interview:	Untuk mengetahui menejemen kesehatan peternakan Gunungrejo Makmur menurut persepektif Tim Penyuluh peternakan.

7. Peta Administratif Provinsi Jawa Timur

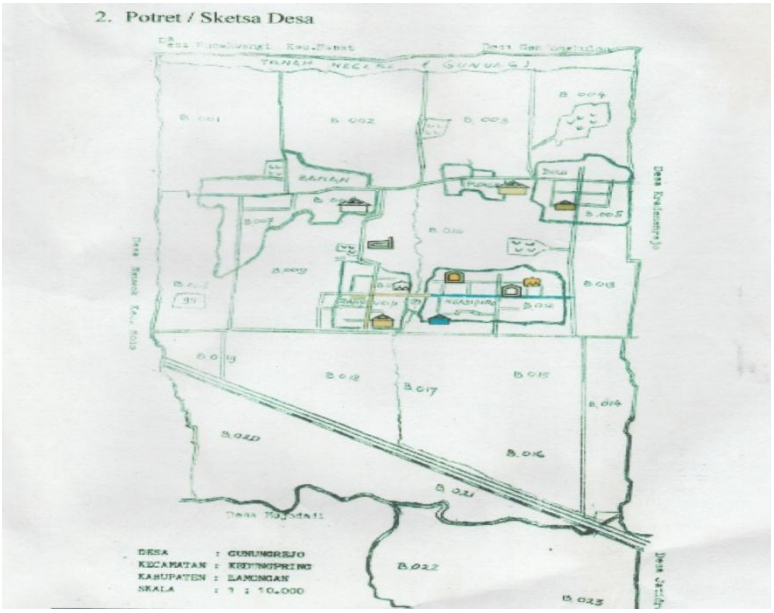


UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

8. Peta Kabupaten Lamongan



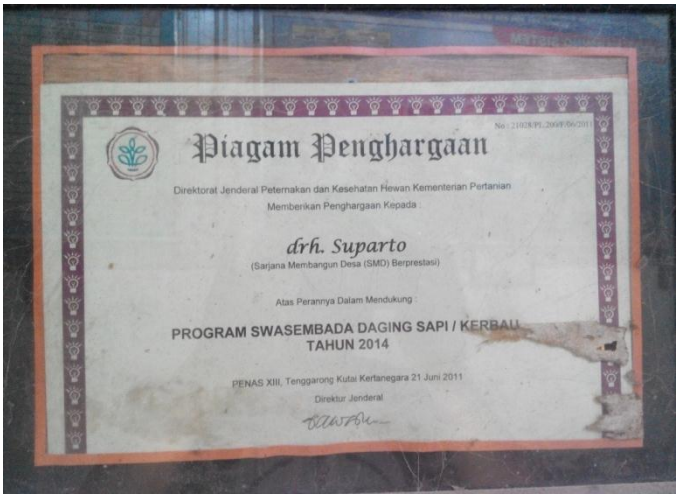
9. Peta Administratif Desa Gunungrejo



UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

10. Foto penghargaan lomba tingkat nasional & Daerah.









UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sci Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

11. SK Pendirian Peternakan Gunungrejo Makmur

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0025923.AH.01.07.TAHUN 2015
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI TERNAK GUNUNG REJO MAKMUR 01

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris RATNA MUTIA MARHAENI,S.H., M.KN , sesuai salinan Akta Nomor 220 Tanggal 30 November 2015 yang dibuat oleh RATNA MUTIA MARHAENI,S.H., M.KN tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI TERNAK GUNUNG REJO MAKMUR 01 tanggal 10 Desember 2015 dengan Nomor Pendaftaran 6015121035104131 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI TERNAK GUNUNG REJO MAKMUR 01;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI TERNAK GUNUNG REJO MAKMUR 01
Berkedudukan di KABUPATEN LAMONGAN, sesuai salinan Akta Nomor 220 Tanggal 30 November 2015 yang dibuat oleh Notaris RATNA MUTIA MARHAENI,S.H., M.KN yang berkedudukan di KABUPATEN LAMONGAN.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 10 Desember 2015.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
Plt. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

DR. AIDIR AMIN DAUD, S.H., M.H
NIP. 19581120 198810 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 10 Desember 2015

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0025923.AH.01.07.TAHUN 2015
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI TERNAK GUNUNG REJO MAKMUR 01

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
SUPARTO, DRH	3524062008740001	PENGURUS	KETUA
FARID	3524060201710004	PENGURUS	SEKRETARIS
AGUNG YULI SANTOSO	3524062705840003	PENGURUS	BENDAHARA
MUSTARI	3524061705640001	PENGAWAS	KETUA
ARIF SURYADI	3524062604910001	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 10 Desember 2015.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
Plt. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

DR. AIDIR AMIN DAUD, S.H., M.H
NIP. 19581120 198810 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 10 Desember 2015

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

12. Dokumentasi wawancara

- Pendamping SMD sekaligus Ketua Kelompok Peternakan Drh. Suparto, 21 Januari 2017



- Wawancara dengan anggota SMD pak Supardi, 25 Januari 2017.



- Dokumentasi wawancara dengan anggota SMD Pak Mustari, 26 Januari 2017



UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Wawancara dengan anggota SMD Pak Tamin, 26 Januari 2017



- Wawancara dengan Anggota SMD Gunungrejo Makmur, pak Sugianto, 27 Januari 2017



- Wawancara dengan Anggota SMD Gunungrejo Makmur, pak Abdullah, 27 Januari 2017



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Wawancara dengan Anggota SMD Gunungrejo Makmur, pak Farid, 27 Januari 2017



- Wawancara dengan anak kandang ayam petelur, Purnomo, 23 Januari 2017.



- Wawancara ayam peterlur anggota SMD, Pak Aminuddin, 23 Januari 2017.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP., M.Sc., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Wawancara dengan masyarakat pemilik ayam petelur non anggota SMD, Bu Insiyani, 25 Januari 2017.



- Wawancara dengan Cabang Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan, 09 Januari 2017



UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP, M.Sc, Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Pengambilan data geografis di kantor Kecamatan Kedungpring, 09 Januari 2017



- FGD bersama kelompok Peternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur, 27 Januari 2017



PERAN SARJANA MEMBANGUN DESA (SMD) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN IMPLIKASINYA PADA
KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Tentang SMD Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Desa
Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)
NASRUDIN, Prof. Dr. Ir. Edhi Martono, M.Sc; Subejo, SP., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

➢ FGD bersama kelompok peternak ayam petelur Gunungrejo Makmur, 27 Maret 2017



13. Dokumentasi sistem menejemen pakan peternakan Gunungrejo Makmur



